

**EVALUASI PROGRAM PELATIHAN KOMPUTER
DI BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN KULON PROGO**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



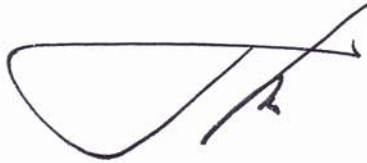
**Oleh :
Eko Rachmat Suprabowo
NIM. 07102241003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “EVALUASI PROGRAM PELATIHAN KOMPUTER DI BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN KULON PROGO” ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diujikan.

Dosen Pembimbing I



Hiryanto, M.Si

NIP. 196506171993031002

Yogyakarta, Mei 2012

Dosen Pembimbing 2



Lutfi Wibawa, M.Pd

NIP. 197808212008011006

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 1 Juni 2012
Yang Menyatakan,



Eko Rachmat Suprabowo
NIM. 07102241003

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “EVALUASI PROGRAM PELATIHAN KOMPUTER DI BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN KULON PROGO” yang disusun oleh EKO RACHMAT SUPRABOWO, NIM 07102241003 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 Juni 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hiryanto, M.Si.	Ketua Penguji		20/6-2012
Serafin Wisni Septiarti, M.Si.	Sekretaris Penguji		20/6-2012
Dr. Cipi Safrudin A.J., M.Pd.	Penguji Utama		20/6-2012
Lutfi Wibawa, M.Pd.	Penguji Pendamping		20/6-2012

Yogyakarta,3 Juli 2012
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 0018

MOTTO

1. Hidup adalah perjuangan "*live must go on*".
2. Berani menghadapi kegagalan adalah sumber untuk dapat berpikir lebih maju.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah karya saya sendiri dan dengan rahmat Allah SWT dan penuh dengan rasa syukur yang dalam karya ini saya persembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibu.
2. Almamater-ku Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa dan Bangsa.

EVALUASI PROGRAM PELATIHAN KOMPUTER DI BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN KULON PROGO

Oleh :
Eko Rachmat Suprabowo
NIM. 07102241003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dipopulerkan oleh Daniel Stufflebeam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pembuktian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Langkah evaluasi menggunakan alat ukur indikator evaluasi.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: 1) evaluasi *context* (konteks) program pelatihan komputer dapat dikatakan sudah baik, adanya dasar hukum, tugas dan fungsi lembaga, penyelenggaraan program pelatihan didasarkan kepada kebutuhan masyarakat, adanya tujuan program pelatihan komputer yang jelas dan adanya indikator ketercapaian program yang jelas dan baik; 2) evaluasi *input* (masukan) program pelatihan komputer, masih perlu perbaikan kualifikasi pendidikan pengelola program, perlu adanya penambahan pegawai dan instruktur yang memiliki kualitas sesuai dengan kapasitas program, sumber belajar dan alat praktek belum memiliki standar pelayanan yang baik dan belum modern, dan perlu adanya perbaikan fasilitas dalam ruangan; 3) evaluasi *process* (proses) program pelatihan komputer, dapat dikatakan sudah baik. Jadwal kegiatan pembelajaran dan daftar presensi ada, materi perlu adanya modernisasi seperti internet, *corel*, *microsoft acces* dan lain sebagainya, metode dan model yang digunakan baik dan tepat, monitoring dan evaluasi kegiatan pembelajaran berjalan baik dan memiliki acuan standar penilaian yang baik; 4) evaluasi *product* (produk) program pelatihan komputer, dapat dikatakan sudah baik. Adanya peningkatan kualitas peserta didik program pelatihan komputer dan prosentase kelulusan peserta didik adalah 100%. Sudah sesuai dengan indikator ketercapaian program pelatihan komputer. Hasil evaluasi program pelatihan komputer adalah bahwa program dapat dilanjutkan dengan beberapa pembenahan dan perbaikan guna menghasilkan pelayanan program pelatihan yang maksimal dan menghasilkan kualitas serta kuantitas lulusan yang benar-benar memiliki kompetensi dan profesional dibidang komputer.

Kata Kunci : *Evaluasi Program, Model CIPP, Pelatihan Komputer*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Illahi Robbi yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan yang baik ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Tentu didalam penulisan skripsi ini penulis tidak dapat lepas dari pihak-pihak yang telah berkenan membantu proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Dan dalam kesempatan yang baik ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memperkenankan saya dalam menyelesaikan skripsi dan studi saya di Universitas Negeri Yogyakarta ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah berkenan mengizinkan saya dalam menyelesaikan studi dan meberikan kemudahan didalam penyelesaian skripsi saya ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang tiada hentinya memberikan semangat dan doa kepada saya.
4. Hiryanto, M.Si dan Lutfi Wibawa, M.Pd, selaku pembimbing saya dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini yang telah memberikan arahan-arahan dan kesabaran dalam membimbing saya.
5. Nur Djazifah ER, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik selama saya studi dan menyelesaikan studi saya ini.

6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan ilmu kepada saya dalam perkuliahan.
7. Kepala beserta seluruh pegawai dan karyawan UPTD BLK Kulon Progo yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam saya menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Ayah dan Ibu yang telah memberikan semuanya dengan ikhlas dan tulus.
9. Teman-teman PLS seluruh angkatan yang telah banyak membantu saya baik memberikan informasi dan lain-lain.
10. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu yang telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi dan studi saya ini.

Semoga bantuan, doa, bimbingan serta dukungan yang telah diberikan kepada saya mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Inilah yang dapat penulis berikan semoga bermanfaat bagi penulis sendiri, bagi rekan-rekan PLS, dan para pembaca umumnya.

Yogyakarta, Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II. KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Pustaka	11
1. Evaluasi Program.....	11
a. Pengertian Evaluasi Program.....	11
b. Tujuan Evaluasi Program	15
c. Dimensi dan Tahapan Evaluasi Program.....	16
d. Standar Evaluasi Program	18
e. Model Evaluasi Program	19
1) Evaluasi Konteks (<i>Context evaluation</i>).....	21
2) Evaluasi Masukan (<i>Input evaluation</i>).....	21
3) Evaluasi Proses (<i>Process evaluation</i>).....	22
4) Evaluasi Produk (<i>Product evaluation</i>)	22
f. Aspek Evaluasi dalam Pendidikan Luar Sekolah (PLS)	25
2. Tinjauan tentang Pelatihan	27
a. Pengertian Pelatihan	27
b. Tujuan dan Manfaat Pelatihan	28
c. Prinsip Pelatihan	30
d. Kebijakan Pelatihan	31
e. Komponen Pelatihan.....	31
f. Pengembangan Program Pelatihan	33
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Berpikir.....	36
D. Pertanyaan Penelitian.....	39

BAB III. METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	42
C. <i>Setting</i> , Waktu dan Lama Penelitian.....	43
1. <i>Setting</i> Penelitian	43
2. Waktu dan Lama Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Observasi	44
2. Wawancara	45
3. Dokumentasi	46
E. Teknik Analisis Data	48
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	48
2. Penyajian Data (<i>Display Data</i>).....	49
3. Penarikan Kesimpulan (<i>Conclusion Drawing/Verification</i>)	49
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	50
G. Teknik Evaluasi	51
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
1. Deskripsi Lembaga	52
a. Sejarah Berdirinya	52
b. Letak Geografis	52
2. Visi dan Misi Lembaga UPTD BLK Kulon Progo.....	53
a. Visi Lembaga UPTD BLK Kulon Progo.....	53

b.	Misi Lembaga UPTD BLK Kulon Progo	53
3.	Tujuan dan Sasaran Lembaga UPTD BLK Kulon Progo	53
a.	Tujuan Lembaga UPTD BLK Kulon Progo	53
b.	Sasaran Lembaga UPTD BLK Kulon Progo	53
4.	Program Pelatihan di Lembaga UPTD BLK Kulon Progo..	54
a.	Program Pelatihan Institusional.....	54
b.	Program Pelatihan Non Institusional	54
c.	Jenis-jenis Kejuruan Program Pelatihan UPTD BLK Kulon Progo.....	54
5.	Struktur Organisasi Lembaga UPTD BLK Kulon Progo	56
6.	Fasilitas Penunjang Lembaga UPTD BLK Kulon Progo	57
B.	Data Hasil Penelitian	58
1.	<i>Context</i> (Konteks) Program Pelatihan Komputer	58
a.	Dasar Hukum Pelatihan	58
b.	Tugas dan Fungsi Lembaga UPTD BLK Kulon Progo	59
c.	Analisis Kebutuhan Pelatihan.....	60
d.	Tujuan Program Pelatihan Komputer	61
e.	Indikator Ketercapaian Program Pelatihan.....	62
2.	<i>Input</i> (Masukan) Program Pelatihan Komputer.....	63
a.	Sumber Daya Manusia.....	63
b.	Sarana dan Prasarana Program Pelatihan Komputer	69
c.	Pendanaan Program Pelatihan Komputer	72
3.	<i>Process</i> (Proses) Program Pelatihan Komputer.....	73

a.	Jadwal Kegiatan Pembelajaran Program Pelatihan	73
b.	Daftar Presensi Proses Kegiatan Pembelajaran	74
c.	Materi dan Kurikulum Program Pelatihan Komputer ..	75
d.	Metode Pembelajaran Program Pelatihan Komputer ...	80
e.	Model Pembelajaran Program Pelatihan Komputer	83
f.	Media Pembelajaran Program Pelatihan Komputer	84
g.	Evaluasi Pembelajaran Program Pelatihan Komputer ..	85
4.	<i>Product</i> (Hasil) Program Pelatihan Komputer	86
a.	Kualitas Hasil Program Pelatihan Komputer.....	86
b.	Jumlah dan Persentase Kelulusan Peserta	88
C.	Pembahasan	89
1.	Evaluasi <i>Context</i> (Konteks) Program Pelatihan Komputer .	89
a.	Dasar Hukum Pelatihan	90
b.	Tugas dan Fungsi Lembaga UPTD BLK Kulon Progo	91
c.	Analisis Kebutuhan Pelatihan.....	92
d.	Tujuan Program Pelatihan Komputer	94
e.	Indikator Ketercapaian Program Pelatihan.....	95
2.	Evaluasi <i>Input</i> (Masukan) Program Pelatihan Komputer	97
a.	Sumber Daya Manusia.....	97
b.	Sarana dan Prasarana Program Pelatihan Komputer	103
c.	Pendanaan Program Pelatihan Komputer	106

3.	Evaluasi <i>Process</i> (Proses) Program Pelatihan Komputer	108
a.	Jadwal Kegiatan Pembelajaran Program Pelatihan Komputer	109
b.	Daftar Presensi Proses Kegiatan Pembelajaran	110
c.	Materi dan Kurikulum Program Pelatihan Komputer ..	111
d.	Metode Pembelajaran Program Pelatihan Komputer ...	114
e.	Model Pembelajaran Program Pelatihan Komputer	117
f.	Media Pembelajaran Program Pelatihan Komputer	118
g.	<i>Monitoring</i> dan Evaluasi Pembelajaran Program Pelatihan Komputer	119
4.	Evaluasi <i>Product</i> (Hasil) Program Pelatihan Komputer.....	123
a.	Kualitas Hasil Program Pelatihan Komputer.....	123
b.	Jumlah dan Persentase Kelulusan Peserta	125
	BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	127
	A. Kesimpulan	127
	B. Saran	128
	DAFTAR PUSTAKA	129
	LAMPIRAN	131

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Proses Pengumpulan Data.....	44
Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data.....	47
Tabel 3. Kualifikasi Petugas Rekrutmen.....	63
Tabel 4. Kualifikasi Petugas Pengelola Program.....	64
Tabel 5. Kualifikasi Instruktur Program Pelatihan Komputer	66
Tabel 6. Daftar Peserta Didik.....	68
Tabel 7. Jadwal Kegiatan Pembelajaran	73
Tabel 8. Materi Teori dan Praktek Program Pelatihan Komputer	76
Tabel 9. Kurikulum Kegiatan Pembelajaran.....	79
Tabel 10. Nilai dan Kelulusan Peserta Didik	125

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Model Evaluasi CIPP, Wirawan (2011: 92).....	23
Gambar 2. Kerangka Berpikir	38
Gambar 3. Gambar Struktur Organisasi UPTD BLK Kulon Progo.....	56
Gambar 4. Instruktur Memberikan Metode Ceramah.....	114
Gambar 5. Metode Tanya Jawab dalam Pelaksanaan Pelatihan	114
Gambar 6. Peserta Melakukan Evaluasi Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Demonstrasi	115
Gambar 7. Proses Pelaksanaan Monitoring Pelatihan	120
Gambar 8. Proses Pelaksanaan Evaluasi Teori	120
Gambar 9. Proses Pelaksanaan Evaluasi Praktek.....	120

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Indikator Evaluasi Model CIPP.....	131
Lampiran 2. Pedoman Observasi	132
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi	133
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Kepala UPTD BLK Kulon Progo.....	134
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Penyelenggara/Pengelola Program	135
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Instruktur Pelatihan.....	136
Lampiran 7. Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	138
Lampiran 8. Pedoman Wawancara Masyarakat Sekitar	141
Lampiran 9. Catatan Lapangan	142
Lampiran 10. Dokumentasi Gambar	152
Lampiran 11. Analisis Data	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan suatu bangsa pada era globalisasi saat ini ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya faktor yang penting adalah kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sebagai salah satu upaya dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia selama ini belum dapat menunjukkan hasil yang optimal. Pemerintah harus lebih berupaya meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui jalur pendidikan tidak dapat mengabaikan keberadaan pendidikan luar sekolah, sebagai integral dalam sistem pendidikan nasional, cakupan bidang garapan pendidikan luar sekolah yang sangat luas berpeluang besar untuk semakin mampu memenuhi kebutuhan belajar yang selalu berkembang dimasyarakat. Keberadaan pendidikan luar sekolah semakin diharapkan dapat memenuhi kebutuhan belajar masyarakat dan dirancang untuk memberdayakan masyarakat.

Pendidikan luar sekolah berusaha memberdayakan masyarakat sehingga mampu berorganisasi untuk meningkatkan taraf kehidupan dibidang ekonomi. Pendidikan luar sekolah dalam usaha memberdayakan masyarakat siap memanfaatkan peluang yang diciptakan kemudian dan menyiapkan peserta didik dengan pelatihan keterampilan yang dapat menjadi bekal dikemudian hari atau setelah menyelesaikan program pendidikan luar sekolah. Dalam hal ini pendidikan luar sekolah memberikan pendidikan yang dengan sengaja dirancang untuk membekali peserta didiknya dengan keterampilan atau

kecakapan hidup (*life skill*) yang memadukan potensi generik dan spesifik guna memecahkan dan mengatasi berbagai masalah.

Menurut Djudju Sudjana (2000:1), memberikan pengertian pendidikan luar sekolah adalah sebagai berikut:

Pendidikan luar sekolah adalah setiap usaha yang dilakukan secara sadar, sengaja, teratur, dan berencana yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya sehingga terwujud manusia yang gemar belajar-membelajarkan, mampu meningkatkan taraf hidup, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau pembangunan masyarakat.

Program pendidikan kecakapan hidup dalam konteks pendidikan luar sekolah (PLS) pada hakekatnya merupakan suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap dan kemampuan yang memungkinkan warga belajar dapat hidup mandiri. Dalam implementasinya, program pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) berprinsip pada 4 pilar pendidikan sebagaimana dikemukakan UNESCO (Ditjen Diklusepa, 2003:6), yaitu : “*learning to know* (belajar untuk memperoleh pengetahuan), *learning to do* (belajar untuk dapat berbuat atau melakukan sesuatu), *learning to be* (belajar untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang berguna) dan *learning to love together* (belajar untuk dapat hidup bersama orang lain).”

Konsep *life skill* di atas menunjukkan bahwa implementasi program pendidikan kecakapan hidup diharapkan mampu membelajarkan peserta didik agar (1) memperoleh pengetahuan atau kecakapan akademik, (2) terampil bekerja atau melakukan suatu pekerjaan, (3) dapat menjadikan dirinya orang yang berguna, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain, dan (4) dapat bekerja sama dengan orang lain, dapat hidup bersama dengan orang lain dan lebih jauh dapat hidup bermasyarakat dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka pendidikan luar sekolah atau biasa disebut pendidikan *non formal* yang didalamnya juga terdapat *life skill* merupakan proses pendidikan di luar pendidikan *formal* yang dengan sengaja diselenggarakan secara teratur dan terorganisir yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai bekal untuk meningkatkan taraf hidupnya. Upaya peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia tersebut maka diadakan program pelatihan terhadap masyarakat. Pelaksanaan program pelatihan keterampilan saat ini sudah dilaksanakan diseluruh bidang garapan PLS termasuk didalamnya Balai Latihan Kerja.

Keberadaan Balai Latihan Kerja (BLK) saat ini sangat diperlukan bagi masyarakat dikarenakan selama ini BLK dinilai dapat memberikan kontribusi terhadap pengurangan pengangguran dengan upaya-upaya pengadaan pelatihan keterampilan yang dapat meningkatkan keterampilan seseorang sehingga lebih memudahkan masyarakat untuk mencari peluang pekerjaan. BLK merupakan lembaga pemerintah dibawah naungan Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) didalam hal ini diwilayah Kabupaten Kulon Progo.

Keberadaan BLK dapat menjadi tempat bagi masyarakat untuk belajar, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, tukar menukar informasi, berbagi pengalaman sehingga terbina suasana/kondisi saling membelajarkan, memotivasi dan meningkatkan kepercayaan diri. Istilah lain BLK sebagai pusat pendidikan dan pengembangan potensi bagi masyarakat dikarenakan mengemban tugas menyelenggarakan pendidikan keterampilan dalam rangka

mewujudkan tersedianya lapangan kerja sesuai dengan kebutuhan nyata dalam masyarakat.

Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Muhaimin Iskandar saat melakukan kunjungan kerja ke Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Luar Negeri Cevest Bekasi pada Kamis (6/10) mengatakan bahwa :

“Salah satu faktor timbulnya pengangguran adalah tidak terserapnya lulusan pendidikan oleh dunia industri karena tidak memiliki kompetensi dan kualifikasi yang dibutuhkan pasar kerja. Oleh karena itu, Kemenakertrans terus melakukan proses pelatihan, sertifikasi dan penempatan untuk para pencari kerja dan masyarakat umum sehingga nantinya lulusan Balai Latihan Kerja langsung dapat terserap pasar kerja. Menakertrans menjelaskan ada tiga komponen penting dalam menjalankan revitalisasi Balai Latihan Kerja, yakni orientasi yang jelas, infrastruktur bangunan, peralatan pelatihan dan instruktur yang berkualitas. Agar keberadaan Balai Latihan Kerja lebih optimal, perencanaan awal harus dilakukan dengan matang serta tujuan dan programnya terukur melalui analisa orientasi kebutuhan masyarakat dan potensi yang ada di daerah - daerah. (Sumber : <http://www.depnakertrans.go.id/news.html,728,naker>)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo dalam: Informasi Lampiran Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Bupati Kulon Progo Tahun 2010 bahwa jumlah penduduk Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2010 sebanyak 470.520 orang. Dalam hal ketenagakerjaan, penduduk usia kerja/tenaga kerja sebanyak 377.398 orang, angkatan kerja (AK) sebanyak 302.845 Orang, bekerja 291.959 orang dan pengangguran 10.886 orang. Banyaknya pengangguran berpengaruh kepada jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kulon Progo yang mencapai 23.15% dari keseluruhan jumlah penduduk. Tingginya tingkat kemiskinan di Kulon Progo berpengaruh kepada anak putus sekolah. Berdasar pada data Dinas Pendidikan Kulon Progo pada

tahun 2006 terdapat 64 siswa putus tingkat SD dan 37 siswa tingkat SMP dan 176 pada tingkat SMA.

Melihat kondisi data di atas mengenai angka pengangguran, keluarga miskin dan anak putus sekolah yang cukup banyak, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mencegah *over supply* tenaga kerja *low skill*, dan meningkatkan sertifikasi kompetensi kerja maka pemerintah melalui Balai Latihan Kerja menyelenggarakan program pelatihan. Era sekarang ini kemajuan teknologi informasi sudah sangat cepat dan sebagian banyak manusia yang melakukan pekerjaannya dengan menggunakan jasa komputer.

Penguasaan teknologi komputer akan sangat bermanfaat bagi masyarakat guna membantu kegiatan hidup manusia dalam melakukan tugasnya. Program Pelatihan Komputer akan berguna dalam memenuhi kualifikasi lapangan pekerjaan yang saat ini memiliki syarat kualifikasi dapat mengoperasikan program komputer seperti *Ms. Office (Ms. Word, Ms. Exel, dan Ms. Powerpoint)* dan program lain yang sering digunakan dalam pengolahan kata-kata, data-data dan informasi.

Menurut Buku Pendaftaran Peserta Pelatihan UPTD BLK Kulon Progo Tahun 2011 Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2011 melaksanakan sebanyak dua kali program pelatihan komputer, yakni: program pelatihan komputer yang didanai oleh dana APBN dengan peserta sebanyak 16 orang dan pendaftar sebanyak 62 orang dan program pelatihan komputer yang didanai oleh dana APBD dengan peserta sebanyak 16 orang dan pendaftar sebanyak 36 orang. Ini dapat diartikan bahwa sebanyak 66 pendaftar belum terfasilitasi untuk mengikuti program pelatihan komputer ini. Selain itu dari

data ini dapat dikatakan bahwa masih banyak masyarakat yang belum atau kurang memiliki keterampilan dibidang komputer.

Mencermati uraian di atas, pelatihan komputer menjadi sangat perlu dan dapat menjadi suatu program pelatihan keterampilan bagi masyarakat yang nantinya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memudahkan dalam mencari lapangan kerja ataupun mengakses informasi. Pelatihan komputer juga diharapkan mampu menjadikan masyarakat dalam hal ini masyarakat daerah Kulon Progo dapat memiliki pengetahuan tentang teknologi komputer. Untuk mengetahui konteks, masukan, proses, dan produk serta menilai keberhasilan suatu tujuan program yang dihadapi dalam hal ini pelatihan komputer, maka perlu diadakannya evaluasi program pelatihan. Mengingat pentingnya evaluasi terhadap sebuah program pelatihan, muncul keinginan penulis untuk meneliti mengenai “Evaluasi Program Pelatihan Komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan yang muncul terkait dengan program pelatihan komputer sebagai berikut :

1. Masih banyaknya masyarakat yang belum terfasilitasi untuk mendapatkan pelayanan program pelatihan komputer di Balai Latihan Kerja.
2. Rendahnya mutu dan kualitas pendidikan *formal* khususnya di bidang teknologi komputer yang disebabkan terbatasnya jam pelajaran di sekolah sehingga menyebabkan kurangnya kualitas sumber daya manusia dibidang komputer.
3. Meningkatnya tuntutan kebutuhan tenaga kerja yang berkualitas dan produktif di pasar kerja nasional dan global.
4. Pendidikan luar sekolah yang berfungsi sebagai transisi dari dunia sekolah ke dunia kerja, juga belum secara keseluruhan dapat diakses oleh masyarakat.
5. Pada umumnya masyarakat/dunia usaha belum memprioritaskan perlunya sertifikasi kompetensi kerja.
6. Lembaga Balai Latihan Kerja milik pemerintah belum dapat melaksanakan fungsinya secara optimal dikarenakan masih dalam proses revitalisasi Balai Latihan Kerja.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat beragamnya program pelatihan keterampilan yang diselenggarakan oleh Balai Latihan Kerja Kulon Progo, maka penelitian ini berfokus pada konteks, masukan, proses, dan hasil program pelatihan komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo.

D. Rumusan Masalah

Berpijak dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan konteks program pelatihan keterampilan komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo?
2. Bagaimana keadaan masukan program pelatihan keterampilan komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo?
3. Bagaimana pelaksanaan proses program pelatihan keterampilan komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo?
4. Bagaimana kualitas dan kuantitas hasil program pelatihan keterampilan komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasar pada permasalahan yang telah diungkap di atas, adapun tujuan diadakannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keadaan konteks program pelatihan komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo.

2. Untuk mengetahui keadaan masukan program pelatihan komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan proses program pelatihan komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo.
4. Untuk mengetahui kualitas dan kuantitas hasil program pelatihan komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian mengenai evaluasi program pelatihan komputer di UPTD BLK Kabupaten Kulon Progo sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, peneliti dapat mengetahui indikator keberhasilan suatu program pelatihan yang dilaksanakan dan dapat memberikan penilaian (*adjustment*) terhadap keadaan konteks, masukan, pelaksanaan proses dan hasil program pelatihan komputer di Balai Latihan Kerja Kulon Progo.
2. Bagi Kepala Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan meningkatkan kualitas program dan pengembangan program baik dari segi konteks, masukan, proses, hasil dari pelatihan-pelatihan keterampilan selanjutnya melalui Balai Latihan Kerja yang dipimpinnya.
3. Bagi instruktur/pengurus program pelatihan komputer, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan peningkatan pelaksanaan dan pengolahan program serta pengembangan program pelatihan keterampilan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo.

4. Bagi pengawas atau pihak lembaga terkait yaitu Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) sebagai bahan banding atau informasi kondisi hasil pelaksanaan dan pengembangan program pelatihan keterampilan melalui lembaga dibawahnya yaitu Balai Latihan Kerja. Hal ini dapat berguna untuk bahan evaluasi dan untuk mencari terobosan-terobosan baru guna menyusun sebuah acuan rekomendasi untuk menyusun program pelatihan keterampilan melalui Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Evaluasi Program

a. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris). Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan pengertian aslinya “evaluasi” yang artinya “penilaian” merupakan kata benda dari “nilai”. Secara teoritis evaluasi adalah suatu usaha sistemis dan sistematis untuk mengumpulkan, menyusun dan mengolah data, fakta dan informasi dengan tujuan menyimpulkan nilai, makna, kegunaan, prestasi dari suatu program, dan hasil kesimpulan tersebut dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan, perencanaan, maupun perbaikan dari suatu program.

Menurut Djuju Sudjana (2000: 267) mendefinisikan evaluasi sebagai kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data atau informasi yang diperlukan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan. Definisi lain dikemukakan oleh Wirawan (2011: 7), yang menguraikan bahwa evaluasi adalah proses mengumpulkan dan menyajikan informasi mengenai obyek evaluasi, menilainya dengan standar evaluasi dan evaluasinya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai obyek evaluasi.

Evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan penilaian, pengukuran maupun tes. Daniel L. Stufflebeam dalam buku Wirawan (2011: 7), menyatakan bahwa :

Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing descriptive and judgmental information about the worth and merit of some object's goals, design, implementation, and impact in order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena.

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Menurut rumusan tersebut, inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan pada beberapa pendapat di atas, ada beberapa hal yang menjadi ciri khas dari evaluasi yaitu: 1) sebagai kegiatan yang sistematis, pelaksanaan evaluasi haruslah dilakukan secara berkesinambungan. Sebuah program pembelajaran seharusnya dievaluasi disetiap tahapan-tahapan program yang meliputi aspek konteks program, masukan program, proses dan hasil program; 2) dalam pelaksanaan evaluasi dibutuhkan data dan informasi yang akurat untuk menunjang keputusan yang akan diambil. Asumsi-asumsi ataupun prasangka bukan merupakan landasan untuk mengambil keputusan dalam evaluasi; 3) kegiatan

evaluasi dalam pelatihan tidak pernah terlepas dari tujuan-tujuan program pelatihan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Evaluasi selalu dilaksanakan dengan merujuk kepada tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan. Evaluasi merupakan proses pemberian pertimbangan atau makna mengenai nilai dan arti dari sesuatu yang dipertimbangkan. Sesuatu yang dipertimbangkan tersebut dapat berupa orang, benda, kegiatan, keadaan, atau suatu kesatuan tertentu. Evaluasi harus merupakan kegiatan yang harus dilakukan terus menerus dari setiap program, karena tanpa evaluasi sulit untuk mengetahui jika, kapan, dimana, dan bagaimana perubahan-perubahan akan dibuat.

Istilah “program” Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2010: 3) membagi pengertian menjadi dua yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum “program” dapat diartikan sebagai “rencana”. Apabila “program” ini langsung dikaitkan dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang, sedangkan Farida Yusuf Tayibnapi (2008: 9) yang mengutip pernyataan Joan L. Herman & Cs, mengemukakan bahwa program adalah segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.

Definisi evaluasi program diberikan oleh Stufflebeam dalam buku Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2010: 5) mendefinisikan evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Dengan demikian, jika diketahui bahwa hasil belajar (sebagai harapan dari program pembelajaran) tidak memuaskan, dapat dicari dimana letak kekurangannya atau komponen mana yang bekerja tidak dengan semestinya.

Menurut Tyler yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2010: 5) menyatakan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan. Evaluasi dalam pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting. Penyelenggaraan pendidikan bukanlah yang sangat sederhana. Dampak pendidikan akan meliputi banyak orang dan menyangkut banyak aspek. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan harus dievaluasi agar dapat dikaji apa kekurangannya, dan kekurangan tersebut dapat dipertimbangkan untuk melaksanakan pendidikan pada waktu yang lain.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi program adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu program yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif atau pilihan yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Melalui evaluasi maka akan ditemukan fakta pelaksanaan kebijakan publik

dilapangan yang hasilnya bisa positif ataupun negatif. Sebuah evaluasi yang dilakukan secara profesional akan menghasilkan temuan yang obyektif yaitu temuan apa adanya; baik data, analisis, dan kesimpulannya tidak dimanipulasi yang pada akhirnya akan memberikan manfaat kepada perumus kebijakan, pembuat kebijakan dan masyarakat.

b. Tujuan Evaluasi Program

Farida Yusuf Tayibnapi dalam bukunya *Evaluasi Program* (2008: 2) yang mengutip pernyataan Worlen, Blaire R dan James R, Sander menyatakan bahwa evaluasi memberikan informasi yang dipakai sebagai dasar untuk membuat kebijaksanaan dan keputusan, menilai hasil yang dicapai para pelajar, menilai kurikulum, memberi kepercayaan kepada sekolah, memonitor dana yang telah diberikan, memperbaiki materi dan program pendidikan.

Dijelaskan oleh Djudju Sudjana (2000: 270-276), yang mengutip dari buku Anderson bahwa tujuan penilaian program adalah :

- 1) Memberi masukan perencanaan untuk perencanaan program, pengumpulan, pengolahan dan penyajian informasi.
- 2) Memberi masukan keputusan tentang kelanjutan, perluasan dan penghentian program.
- 3) Memberi masukan untuk keputusan tentang modifikasi program. Tujuan penilaian ini berhubungan dengan evaluasi formatif.
- 4) Memperoleh informasi tentang pendukung dan penghambat.
- 5) Memberi masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi penilai.

Dijelaskan oleh Wirawan (2011: 22), evaluasi dilaksanakan untuk mencapai tujuan sesuai dengan obyek evaluasinya. Tujuan melaksanakan evaluasi antara lain :

1. Mengukur pengaruh program terhadap masyarakat.
2. Menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana.
3. Mengukur apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan standar.
4. Evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan, mana yang tidak berjalan.
5. Pengembangan staf program.
6. Memenuhi ketentuan undang-undang.
7. Akreditasi program.
8. Mengukur *cost effectiveness* dan *cost-efficiency*.
9. Mengambil keputusan mengenai program.
10. Akuntabilitas.
11. Memberikan balikan kepada pimpinan dan staf program.
12. Memperkuat situasi politik
13. Mengembangkan ilmu teori evaluasi atau riset evaluasi.

c. Dimensi dan Tahapan Evaluasi Program

Djudju Sudjana (2000: 277), yang mengutip pernyataan dari Syamsu Mappa menggambarkan aspek-aspek program yang dinilai ialah komponen program dan penyelenggaraan program. Komponen program meliputi, masukan, proses, dan hasil program. Penyelenggaraan program mencakup kelembagaan, perencanaan, pelaksanaan dan pembinaan, efisiensi ekonomis, dampak, dan keseluruhan program.

Dimensi utama evaluasi diarahkan kepada hasil, manfaat, dan dampak dari program. Pada prinsipnya yang perlu dibuat perangkat evaluasi yang dapat diukur melalui empat dimensi yaitu :

- 1) Indikator masukan (*input*)
- 2) Proses (*process*)
- 3) Keluaran (*output*)
- 4) Indikator dampak (*outcame*)

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2010: 108-125) menjelaskan secara garis besar tahapan evaluasi program antara lain: tahap persiapan program, tahap pelaksanaan program, dan tahap monitoring pelaksanaan program. Evaluasi merupakan cara untuk membuktikan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan dari suatu program, oleh karena itu pengertian evaluasi sering digunakan untuk menunjukkan tahapan siklus pengelolaan program yang mencakup :

- 1) Evaluasi pada tahap perencanaan (*EX-ANTE*). Pada tahap perencanaan, evaluasi sering digunakan untuk memilih dan menentukan prioritas dari berbagai alternative dan kemungkinan cara mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.
- 2) Evaluasi pada tahap pelaksanaan (*ON-GOING*). Pada tahap pelaksanaan, evaluasi digunakan untuk menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan program dibandingkan dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.
- 3) Evaluasi pada tahap Pasca Pelaksanaan (*EX-POST*) pada tahap pasca pelaksanaan evaluasi ini diarahkan untuk melihat apakah pencapaian (keluaran/hasil/dampak) program mampu mengatasi masalah pembangunan yang ingin dipecahkan. Evaluasi ini dilakukan setelah program berakhir untuk menilai relevansi (dampak dibandingkan masukan), efektivitas (hasil dibandingkan keluaran), kemanfaatan (dampak dibandingkan hasil), dan keberlanjutan (dampak dibandingkan dengan hasil dan keluaran) dari suatu program.

Hubungan ketiga tahapan tersebut sangat erat, selanjutnya terdapat perbedaan metodologi antara evaluasi program yang berfokus kerangka anggaran dengan yang berfokus pada kerangka regulasi. Evaluasi program yang berfokus pada anggaran dilakukan dengan dua cara yaitu : penilaian indikator kinerja program berdasarkan keluaran dan hasil dan studi evaluasi program berdasarkan dampak yang timbul. Cara pertama dilakukan melalui perbandingan indikator kinerja sasaran yang direncanakan dengan realisasi, informasi yang relevan dan cukup harus tersedia dengan mudah sebelum suatu indikator kinerja program dianggap layak. Cara yang kedua dilaksanakan melalui pengumpulan data dan informasi yang bersifat mendalam terhadap hasil, manfaat dan dampak dari program yang telah selesai dilaksanakan.

Hal yang paling penting adalah mengenai informasi yang dihasilkan dan bagaimana memperoleh informasi, dianalisis dan dilaporkan. Informasi harus bersifat independen, obyektif, relevan dan dapat diandalkan.

d. Standar Evaluasi Program

Farida Yusuf Tayibnapi (2008: 8), mengungkapkan standar yang paling komprehensif dan rinci dikembangkan oleh *Committee on Standard for Educational (Joint Committee, 1981)* dengan ketuanya Daniel L Stuffelbeam, yaitu :

- 1) *Utility* (manfaat dan praktis),
- 2) *Accuracy* (secara teknik tepat),

- 3) *Feasibility* (realistis dan teliti),
- 4) *Propriety* (dilakukan dengan legal dan etik).

e. Model Evaluasi Program

Kata model berarti pola, rencana, contoh dari sesuatu yang akan dibuat atau dilakukan, atau dihasilkan. Model evaluasi merupakan penjabaran teori evaluasi dalam praktek melaksanakan evaluasi. Suatu model evaluasi mengemukakan pengertian mengenai evaluasi dan proses bagaimana melaksanakannya.

Wirawan (2011: 79), yang mengutip pernyataan Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield mendefinisikan model evaluasi program sebagai berikut. “*We define a program evaluation model as an evaluation theorist’s idealized conceptualization for conducting program evaluation*”.

Menurut Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin (2010: 40), ada beberapa ahli evaluasi program yang dikenal sebagai penemu model evaluasi program adalah Stufflebeam, Metfessel, Michael Scriven, Stake dan Glaser, Kaufman dan Thomas membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu :

- 1) *Goal Oriented Evaluation Model*, dikembangkan oleh Tyler.
- 2) *Goal free Evaluation Model*, dikembangkan oleh Scriven.
- 3) *Formatif Summatif Evaluation Model*, dikembangkan oleh Michael Scriven.
- 4) *Countenance Evaluation Model*, dikembangkan oleh Satke.

- 5) *Responsive Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake.
- 6) *CSE-UCLA Evaluation Model*, menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan.
- 7) *CIPP Evaluation Model*, yang dikembangkan oleh Stufflebeam.
- 8) *Discrepancy Model*, dikembangkan Oleh Provus.

Evaluasi program dalam penelitian ini adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana konteks, masukan, proses dan hasil dari program pelatihan yang diselenggarakan. Perlunya model evaluasi program adalah untuk memudahkan evaluator dalam menilai komponen-komponen yang dinilai, apakah sesuai dengan ketentuan atau tidak.

Evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana hasil program telah tercapai dengan optimal sesuai dengan target dan tujuan program itu sendiri. Dari beberapa model evaluasi yang ada, penulis hanya akan membahas model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam.

Model CIPP merupakan hasil kerja para tim peneliti yang tergabung dalam suatu organisasi komite Phi Delta Kappa USA yang ketika itu diketuai oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1967 di *Ohio State University*. Model Evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Berikut uraian penjelasan tentang model tersebut :

1) Evaluasi Konteks (*Context evaluation*)

Hasil kerja para tim peneliti yang tergabung dalam suatu organisasi komite Phi Delta Kappa USA yang ketika itu diketuai oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1967 di *Ohio State University* memberikan pengertian bahwa evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani dan tujuan program. Evaluasi Konteks menghasilkan informasi tentang macam-macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya agar tujuan dapat diformulasikan. Evaluasi konteks meliputi penggambaran latar belakang program yang dievaluasi, memberikan perkiraan kebutuhan dan tujuan program, indikator ketercapaian program, menentukan sasaran program dan menentukan sejauh mana tawaran ini cukup responsif terhadap kebutuhan yang sudah diidentifikasi.

2) Evaluasi Masukan (*Input evaluation*)

Tahap kedua dari model CIPP adalah evaluasi *input*, atau evaluasi masukan. Menurut Eko Putro Widoyoko (2009: 182), evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi : a) Sumber daya manusia, b) Sarana dan peralatan pendukung, c) Dana atau anggaran, dan d) Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

3) Evaluasi Proses (*Process evaluation*)

Worthen & Sanders yang dikutip oleh Eko Putro Widoyoko (2009: 182), menjelaskan bahwa, evaluasi proses menekankan pada tiga tujuan : “ (1) *do detect or predict in procedural design or its implementation during implementation stage*, (2) *to provide information for programmed decision*, and (3) *to maintain a record of the procedure as it occurs* “. Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi.

Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktek pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana.

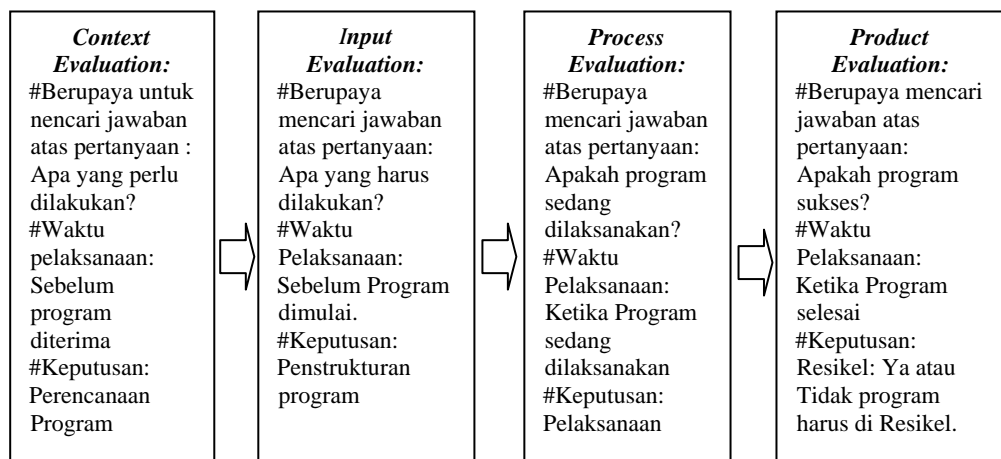
4) Evaluasi Produk (*Product evaluation*)

Menurut Sax yang dikutip oleh Eko Putro Widoyoko (2009: 183), memberikan pengertian evaluasi produk/hasil adalah “ *to allow to project director (or teacher) to make decision of program* “. Dari evaluasi produk diharapkan dapat membantu pimpinan proyek atau

guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir, maupun modifikasi program. Sementara menurut Farida Yusuf Tayibnapi (2000: 14) menerangkan, evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/ keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap evaluasi inilah seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada evaluan apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan/modifikasi, atau bahkan dihentikan.

Secara garis besar model evaluasi CIPP dapat dilihat pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. Model Evaluasi CIPP, Wirawan (2011: 92)

Berdasarkan dari uraian sebelumnya menurut Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin (2010: 22), ada 4 kemungkinan kebijakan yang dapat

dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan, yaitu :

- a) Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.
- b) Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit).
- c) Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
- d) Menyebarkan program (melaksanakan program ditempat-tempat lain atau mengulangi lagi program dilain waktu) karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi ditempat dan waktu yang lain.

Menurut Eko Putro Widoyoko (2009: 184), mengemukakan model CIPP memiliki beberapa kelebihan antara lain: lebih komprehensif, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan (*input*), proses, maupun hasil. Selain memiliki kelebihan model CIPP juga memiliki keterbatasan, antara lain penerapan model ini dalam bidang program pembelajaran di kelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi jika tanpa adanya modifikasi. Hal ini dapat terjadi karena untuk mengukur konteks,

masukannya maupun hasil dalam arti yang luas akan melibatkan banyak pihak yang membutuhkan waktu dan biaya yang lebih.

f. Aspek Evaluasi dalam Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 294), untuk dapat mengenal sasaran evaluasi secara cermat, perlu memutuskan perhatian pada aspek-aspek yang menyangkut dengan keseluruhan kegiatan belajar.

Selanjutnya aspek yang mempengaruhi proses belajar peserta didik adalah :

1) Masukan (*Input*)

Peserta didik berbeda-beda dalam tingkat kependaiannya. Oleh karena itu instruktur harus mampu mengenal secara khusus siswanya. Peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan (*intelligent*) rendah hendaknya disediakan sarana belajar yang dapat membantu meningkatkan prestasinya.

2) Materi atau Kurikulum

Dalam kenyataan di lapangan penyusunan kurikulum telah melibatkan berbagai pihak, tetapi tidak menutup kemungkinan juga dalam prakteknya di lapangan masih menemukan hambatan, itulah sebabnya instruktur perlu dibekali untuk evaluasi program, termasuk mengevaluasi kurikulum.

3) Instruktur Pelatih

Instruktur pelatih merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar-mengajar baik dalam pendidikan luar sekolah (PLS). Instruktur juga manusia biasa yang mempunyai keterbatasan sehingga tidak menutup kemungkinan seorang guru mempunyai kelemahan fisik dan mental seperti halnya peserta didik. Hal yang berhubungan dengan fisik antara lain kesehatan, kekebalan dan kerentanan. Sedangkan yang berhubungan dengan mental adalah kesabaran, tanggung jawab, keramahan, dan sebagainya.

4) Metode atau Pendekatan dalam Mengajar

Evaluasi terhadap metode mengajar merupakan kegiatan guru/instruktur untuk meninjau kembali tentang metode mengajar, pendekatan atau strategi pembelajaran yang digunakannya dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, yang dimaksud dengan metode mengajar adalah cara atau teknik yang digunakan dalam mengajar.

5) Sarana (Alat Pembelajaran atau Media Pendidikan)

Apabila instruktur menjumpai kesulitan atau ketidakberhasilan dalam menggunakan alat pembelajaran atau media pendidikan baik berupa modul, bahan ajar, peralatan, dan lain sebagainya, maka tentunya perlu mengadakan evaluasi terhadap sarana yang digunakan.

6) Lingkungan Manusia

Lingkungan manusia adalah kepala sekolah, instruktur, tata usaha dan siapa saja yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

7) Lingkungan Bukan Manusia

Lingkungan bukan manusia adalah segala yang ada dalam lingkungan manusia yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Menurut Djudju Sudjana (2000: 277), penilaian sistem pendidikan luar sekolah menyangkut pula komponen-komponen masukan lingkungan (*environmental input*), masukan sarana (*instrumental input*), masukan mentah (*raw input*), proses, keluaran (*output*), masukan lain (*other input*), dan pengaruh (*outcome*).

2. Tinjauan tentang Pelatihan

a. Pengertian Pelatihan

Menurut Gomes (2003: 197), “Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya”. Idealnya, pelatihan harus dirancang untuk mewujudkan tujuan – tujuan organisasi, yang pada waktu bersamaan juga mewujudkan tujuan – tujuan para pekerja secara perorangan. Pelatihan sering dianggap sebagai aktivitas yang paling umum dan para pimpinan mendukung adanya pelatihan karena melalui pelatihan, para pekerja akan menjadi lebih terampil dan karenanya akan lebih produktif sekalipun manfaat – manfaat tersebut harus diperhitungkan dengan waktu yang tersita ketika pekerja sedang dilatih.

Menurut instruksi Presiden Nomor 15 tahun 1974 dikutip Moekijat (1993: 3), bahwa latihan adalah pembagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu relatif singkat dan dengan metode lebih mengutamakan praktek daripada teori. Dalam PP RI nomor 71 tahun 1991 pasal 1 disebutkan :

Latihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan produktivitas, disiplin, sikap kerja dan etos kerja pada tingkat keterampilan tertentu berdasarkan persyaratan jabatan tertentu yang pelaksanaannya lebih mengutamakan praktek dari pada teori.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah tiap-tiap usaha untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang dalamnya terdapat proses pembelajaran untuk memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan produktivitas, disiplin, sikap kerja dan etos kerja pada tingkat keterampilan tertentu. Pelatihan juga bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan perilaku orang dibidang pengetahuan keterampilan dan sikap yang dilaksanakan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mnengutamakan praktek daripada teori.

b. Tujuan dan Manfaat Pelatihan

Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana (1995: 223), tujuan pelatihan merupakan konsep yang luas, tujuan yang luas tersebut tidak akan membingungkan bila dibuatkan sasaran pelatihan yang lebih spesifik dan

dapat diukur. Tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan kualitas dan produktifitas organisasi secara keseluruhan sehingga organisasi menjadi lebih kompetitif.

Veithzal Rivai (2004: 226), menegaskan bahwa “pelatihan adalah proses sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai dalam melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil melaksanakan pekerjaan”. Pendapat Rivai inilah yang dijadikan inspirasi dalam penelitian ini. Memperhatikan pengertian tersebut, ternyata tujuan pelatihan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap saja, akan tetapi juga untuk mengembangkan bakat seseorang, sehingga dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Moekijat (1993: 2), menjelaskan tujuan umum pelatihan sebagai berikut :

- 1) untuk mengembangkan keahlian sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif, 2) untuk mengembangkan pengetahuan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional, 3) untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kerja sama dengan teman-teman dan pimpinan.

Tujuan pelatihan menurut Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana (1995: 223), adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap karyawan serta meningkatkan kualitas dan produktivitas organisasi secara keseluruhan, dengan kata lain tujuan pelatihan adalah meningkatkan kinerja dan pada gilirannya akan meningkatkan daya

saing. Robinson dalam M. Saleh Marzuki (1992: 28), mengemukakan manfaat pelatihan sebagai berikut :

1) pelatihan sebagai alat untuk memperbaiki penampilan kemampuan individu atau kelompok dengan harapan memperbaiki performance organisasi ... ; 2) keterampilan tertentu diajarkan agar karyawan dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan standar yang diinginkan ... 3) pelatihan juga dapat memperbaiki sikap-sikap terhadap pekerjaan, terhadap pimpinan atau karyawan ... ; dan 4) manfaat lain daripada pelatihan adalah memperbaiki standar keselamatan.

Pelatihan menurut Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana (1995: 215), juga memberikan manfaat sebagai berikut :

Mengurangi kesalahan produksi; meningkatkan produktivitas; meningkatkan kualitas; meningkatkan fleksibilitas karyawan; respon yang lebih baik terhadap perubahan; meningkatkan komunikasi; kerjasama tim yang lebih baik, dan hubungan karyawan yang lebih harmonis ...

Berdasarkan beberapa referensi tentang tujuan diadakannya pelatihan di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan memang penting untuk dilakukan, dalam hal ini pada konsep untuk meningkatkan kualitas dan produktifitas, mengembangkan keahlian, mengembangkan pengetahuan dan mengembangkan sikap yang lebih baik serta pengembangan bakat seseorang.

c. Prinsip Pelatihan

Moekijat (1993: 4), agar pelatihan itu dapat sukses maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip umum pendidikan dan pelatihan. Prinsip-prinsip tersebut adalah adanya perbedaan individu-individu, hubungan pelatihan dan analisis jabatan, motivasi, partisipasi aktif, pemilihan peserta, pemilihan pelatih, pelatihan para pelatih, metode pelatihan dan

pinsip belajar. Melihat pernyataan tersebut di atas maka dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan harus memperhatikan prinsip-prinsip pelatihan, karena prinsip-prinsip tersebut merupakan faktor penentu keberhasilan pelatihan. Pelatihan yang tidak memperhatikan prinsip-prinsip tersebut maka pelatihan yang diselenggarakan dimungkinkan tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan oleh lembaga, instruktur, maupun peserta.

d. Kebijakan Pelatihan

Moekijat (1993: 3), pada umumnya kebijakan pelatihan ditentukan atau dibuat oleh manajemen inti. Manajemen staf hanya bertugas memberikan kritik dan saran. Tujuan pelatihan merupakan tujuan tambahan daripada tujuan manajemen inti. Oleh karena itu, kebijaksanaan pelatihan sebaiknya dilaksanakan sebagai berikut :

- 1) Menentukan tujuan utama
- 2) Menentukan tujuan mana yang harus dicapai melalui pelatihan
- 3) Uraikan tujuan secara terperinci

e. Komponen Pelatihan

Penyelenggaraan suatu pelatihan, tentu memiliki tujuan yang akan ingin dicapai, seperti halnya dalam pelatihan keterampilan komputer yang diselenggarakan oleh Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo yang juga memiliki tujuan ingin meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta sikap masyarakat atau warga belajar yang nantinya mampu menciptakan tenaga-tenaga kerja yang ahli serta dapat berusaha

menciptakan mata pencaharian sebagai sumber penghasilan serta sumber kesejahteraan hidupnya. Pencapaian tujuan tersebut perlu memperhatikan komponen-komponen pembelajaran yang mendukung terselenggaranya pelatihan keterampilan pelatihan keterampilan komputer yang diselenggarakan oleh Balai Latihan Kerja ini, dimana komponen-komponen pembelajaran tersebut satu sama lain memiliki kaitan yang yangat erat.

Komponen-komponen tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Djudju Sudjana (2000: 277), adalah sebagai berikut :

- 1) Komponen masukan saran (*Instrumental input*)
Meliputi keseluruhan sumber dan fasilitas yang termasuk dalamnya adalah tujuan, program, kurikulum, pendidikan, atau pelatih, tenaga kependidikan lainnya, tenaga pengelola program, sarana belajar, media, fasilitas serta biaya.
- 2) Masukan mentah
Masukan mentah dalamnya termasuk, peserta didik pelatihan Komputer dengan karakteristik yang dimiliki, termasuk ciri-ciri yang berhubungan dengan faktor internal dan faktor eksternal.
- 3) Masukan Lingkungan
Masukan lingkungan adalah faktor lingkungan yang menunjang berjalannya program pelatihan yang meliputi lingkungan keluarga, sosial serta lingkungan alam.
- 4) Proses
Dalam pelatihan pada prinsipnya ada kegiatan proses pembelajaran baik teori maupun praktek, bertujuan meningkatkan dan mengembangkan kompetensi atau kemampuan akademik, sosial dan pribadi dibidang pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta bermanfaat bagi peserta pelatihan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.
- 5) Hasil (*Out Put*)
Keluaran atau hasil yaitu kuantitas lulusan yang disertai kualitas perubahan sikap atau tingkah laku.
- 6) Masukan lain (*other input*)
Masukan ini meliputi dana atau modal, lapangan kerja, informasi, alat dan fasilitas, pemasaran, paguyuban peserta didik, latihan lanjutan dan bantuan eksternal.

7) Pengaruh (*Impact*)

Pengaruh merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik dan lulusan. Komponen ini meliputi : a). Perubahan taraf hidup, b). Kegiatan pembelajaran orang lain atau mengikutsertakan orang lain dalam memanfaatkan hasil belajar/pelatihan yang telah dimilikinya, c). Peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat baik berupa partisipasi sebuah pemikiran, tenaga, harta benda dan dana.

f. Pengembangan Program Pelatihan

Sondang P. Siagian (1994: 190) prinsip-prinsip belajar (*learning principles*) yang efektif adalah yang memiliki kesesuaian antara metode dengan gaya belajar peserta pelatihan dan tipe-tipe pekerjaan yang membutuhkan. Pada dasarnya prinsip belajar yang layak dipertimbangkan untuk diterapkan berkisar lima hal yaitu partisipasi, reputasi, relevansi, pengalihan, dan umpan balik. Melalui prinsip partisipasi pada umumnya proses belajar berlangsung dengan lebih cepat dan pengetahuan yang diperoleh diingat lebih lama. Prinsip reputasi (pengulangan) akan membantu peserta pelatihan untuk mengingat dan memanfaatkan pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki. Prinsip relevansi, yakni kegiatan pembelajaran akan lebih efektif apabila bahan yang dipelajari mempunyai relevansi dan makna kongkrit dengan kebutuhan peserta pelatihan. Prinsip pengalihan dimaksudkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar dengan mudah dapat dialihkan pada situasi nyata (dapat dipraktikkan pada pekerjaan). Prinsip umpan balik akan membangkitkan motivasi peserta pelatihan karena mereka tahu kemajuan dan perkembangan belajarnya.

Pelaksanaan program (*actual program*) pelatihan pada prinsipnya sangat situasional sifatnya. Artinya dengan penekanan pada perhitungan kebutuhan organisasi dan peserta pelatihan, penggunaan prinsip-prinsip belajar dapat berbeda intensitasnya, sehingga tercermin pada penggunaan pendekatan, metode dan teknik tertentu dalam pelaksanaan proses pelatihan. Keahlian, pengetahuan, dan kemampuan pekerja (*skill knowledge ability of workers*) sebagai peserta pelatihan merupakan pengalaman belajar (hasil) dari suatu program pelatihan yang diikuti. Langkah terakhir dari pengembangan program pelatihan adalah evaluasi (*evaluation*) pelatihan. Pelaksanaan program pelatihan dikatakan berhasil apabila dalam diri peserta pelatihan terjadi suatu proses transformasi pengalaman belajar pada bidang pekerjaan.

Sondang P. Siagian (1994: 202) menegaskan proses transformasi dinyatakan berlangsung dengan baik apabila terjadi paling sedikit dua hal yaitu peningkatan kemampuan dalam melaksanakan tugas dan perubahan perilaku yang tercermin pada sikap, disiplin dan etos kerja. Selanjutnya untuk mengetahui terjadi tidaknya perubahan tersebut dilakukan penilaian. Pengukuran keberhasilan atau tidaknya yang dinilai tidak hanya melihat dari segi-segi teknis saja, akan tetapi juga segi berperilaku. Dalam evaluasi diperlukan kriteria evaluasi yang dibuat berdasarkan tujuan program pelatihan dan pengembangan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang mengangkat tentang evaluasi program pelatihan komputer, diantaranya adalah:

- a. Hasil penelitian dari Ngadilah pada tahun 2001 mengenai Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Keterampilan Panti Sosial Bina Remaja Tridadi Sleman Yogyakarta. Penelitiannya memberikan penjelasan tentang input program pendidikan keterampilan. Dimana penelitian ini memberikan gambaran kepada peneliti tentang evaluasi dan selain itu juga memberikan sebuah tambahan pengetahuan bagi peneliti untuk meneliti lebih jauh dari sebelumnya. Penelitian oleh Ngadilah ini menggunakan data dokumentasi yang telah peneliti cek ulang melalui wawancara dengan pihak penyelenggara dalam mengungkap kondisi warga belajar.

Proses pendidikan keterampilan/pelatihan di panti sosial bina remaja yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran, komunikasi dengan peserta, pendemonstrasian metode pembelajaran, mendemonstrasikan penguasaan materi pembelajaran, pelaksanaan pelatihan ketrampilan dan evaluasi keberhasilan peserta dalam pelatihan. Proses pelaksanaan kerja peserta telah berjalan lancar sesuai dengan kriteria yang diterapkan pada proses pembelajaran. Tingkat keberhasilan program pendidikan pelatihan di panti sosial bina remaja tridadi sleman, yogyakarta dilihat dari hasil evaluasi menunjukkan nilai di atas rata-rata 6 (enam) ada 89,74% dinyatakan lulus, maka program keterampilan/pelatihan ini dapat dinyatakan efektif/berhasil.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rahdiawati tahun 2005 mengenai Evaluasi Program Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Melalui Pelatihan Tas Mote di PKBM “Bangun Mulyo” Bangunkerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. Dalam penelitian ini juga tidak berbeda jauh dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngadilah, dari penelitian ini peneliti mendapatkan inspirasi mengenai evaluasi program sehingga peneliti melakukan pendalaman dan meneliti evaluasi program di sebuah lembaga pemerintah.
- c. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin Jaka Prasetya pada tahun 2011 yang meneliti tentang Pemberdayaan Pemuda Melalui Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Teknologi Informasi di Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. Dalam penelitian ini mengangkat upaya pemerintah dalam penyenggaraan program pendidikan dan pelatihan bagi pemuda melalui Balai Latihan Kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan pemuda melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan teknologi informasi memberikan dampak yang cukup baik bagi lulusannya. Selain dapat mengoperasikan komputer dengan baik lulusan peserta bisa mencari lapangan kerja dengan bekal yang dimiliki dan juga dapat menciptakan lapangan usaha secara mandiri.

C. Kerangka Berpikir

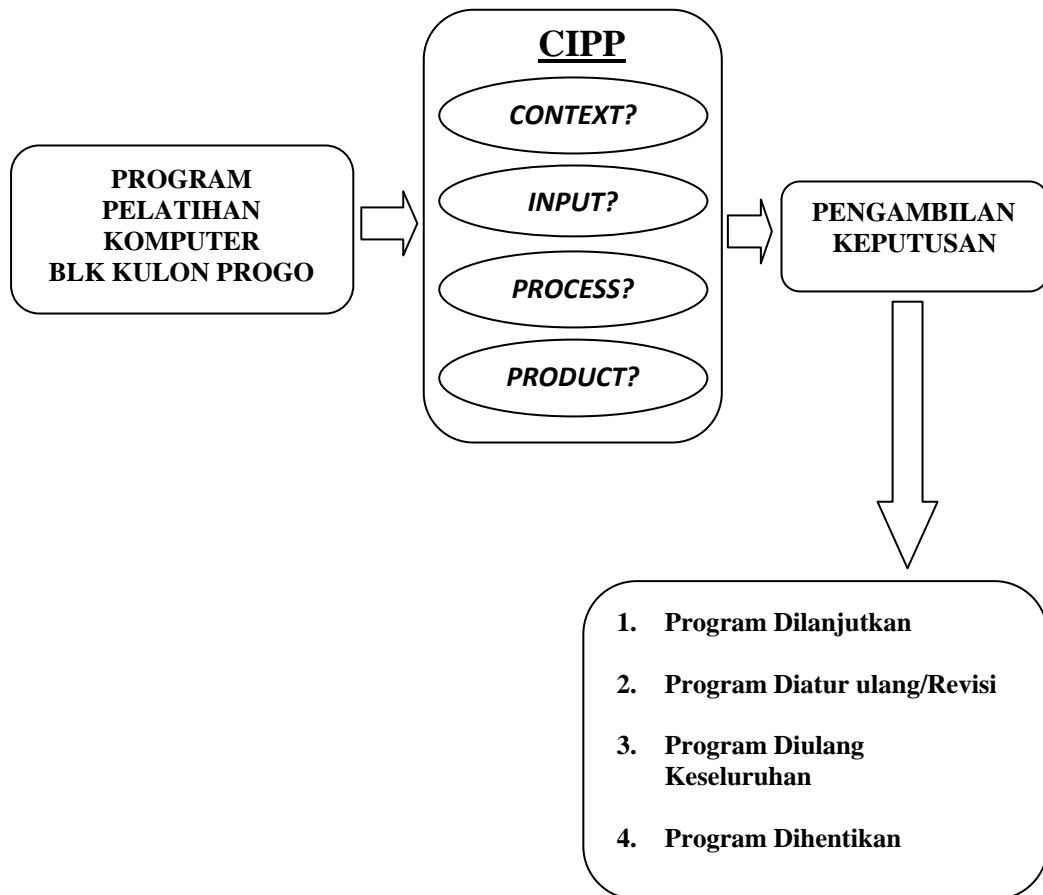
Pelaksanaan program pelatihan, agar pelatihan dapat bermanfaat dan mendatangkan keuntungan diperlukan tahapan atau langkah-langkah yang sistematis dan tentunya dibutuhkan evaluasi program. Kegiatan evaluasi program pelatihan tidak hanya dilaksanakan pada akhir kegiatan program,

tetapi sebaiknya dilakukan sejak awal, yaitu mulai dari penyusunan rancangan program pelatihan, pelaksanaan program pelatihan dan hasil dari pelatihan. Dalam hal ini peneliti melakukan evaluasi terhadap program pelatihan komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo. Adapun model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi *Context-Input- Process-Product* (CIPP). CIPP merupakan kerangka yang komprehensif untuk melaksanakan sebuah evaluasi terhadap program yang mana melibatkan aspek konteks, masukan, proses dan hasil dari program tersebut.

Model evaluasi ini diharapkan peneliti akan mampu memberikan masukan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam mengambil keputusan disetiap aspek atau tahapan program pelatihan sehingga program pelatihan akan dihentikan atau dilanjutkan. Melalui model ini pula evaluator akan dapat mengetahui situasi atau latar belakang yang mempengaruhi tujuan dan strategi program pelatihan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan, rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan program pelatihan, pelaksanaan strategi program pelatihan, dan hasil yang dicapai baik selama proses maupun pada akhir sistem program pelatihan yang bersangkutan. Kegiatan peneliti adalah mengumpulkan data penelitian yang kemudian menganalisa data tersebut dengan mereduksi, men-*display* dan menarik kesimpulan. Setelah itu dilakukan keabsahan dari data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan dengan teori atau sumber yang ada sehingga dalam hal ini peneliti melakukan perbandingan antara data lapangan dengan teori. Dalam melakukan penilaian (*adjustment*)/evaluasi kemudian peneliti

melakukan dengan teknik evaluasi yaitu dengan menggunakan alat indikator penilaian, sehingga data yang sah dibandingkan kembali dengan indikator penilaian sehingga peneliti dapat memberikan penilaian terhadap program pelatihan komputer yang dilaksanakan di UPTD BLK Kulon Progo.

Maka dari itu penulis melakukan evaluasi program pelatihan komputer di Balai Latihan Kerja dengan menggunakan model CIPP. Untuk memperjelas uraian di atas dapat lihat pada gambar 2 dibawah ini :



Gambar 2. Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Program pelatihan komputer dilihat pada aspek *context* (konteks), maka pertanyaan penelitiannya :
 - a. Apa dasar hukum dilaksanakannya program pelatihan (undang undang) kelembagaan?
 - b. Bagaimana tugas dan fungsi lembaga Balai Latihan Kerja?
 - c. Bagaimana teknik analisis kebutuhan (*need asesment*) terhadap masyarakat terhadap program pelatihan dilakukan?
 - d. Apa saja tujuan program pelatihan komputer?
 - e. Bagaimana indikator ketercapaian program pelatihan komputer?
2. Program pelatihan komputer dilihat pada aspek *input* (masukan), maka pertanyaan penelitiannya :
 - a. Ditinjau dari segi Sumber Daya Manusia (SDM).
 - 1) Bagaimana kualifikasi pendidikan penyelenggara program pelatihan?
 - 2) Bagaimana kualifikasi pendidikan Instruktur? Dan bagaimana cara perekrutan instruktur di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo?
 - 3) Bagaimana kualifikasi peserta didik program pelatihan dan bagaimana cara perekrutan peserta didik program pelatihan Komputer?
 - b. Ditinjau dari segi Sarana dan Prasarana.
 - 1) Apa saja sumber belajar dan alat bahan yang digunakan?
 - 2) Bagaimana dengan fasilitas ruangan?
 - c. Ditinjau dari segi Pembiayaan atau Pendanaan.
 - 1) Dari mana sumber anggaran program pelatihan?

- 2) Bagaimana penggunaan anggaran program pelatihan?
3. Program pelatihan komputer ditinjau dalam *process* (proses) pelaksanaan program, maka pertanyaannya :
 - a. Apakah terdapat jadwal dan daftar hadir program pelatihan?
 - b. Apa saja materi yang dipelajari dan apa kurikulum yang dipergunakan dalam program pelatihan komputer?
 - c. Bagaimana model kegiatan belajar mengajar yang dilakukan?
 - d. Apa saja metode pembelajaran dalam pelatihan tersebut?
 - e. Bagaimana penggunaan media aktivitas dalam pembelajaran?
 - f. Bagaimana monitoring dan evaluasi dilakukan?
4. Program pelatihan komputer dilihat dari segi *product* (hasil) pelatihan, maka pertanyaan penelitiannya adalah:
 - a. Bagaimana kualitas hasil program pelatihan apabila ditinjau dari keterampilan dan pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik? Apakah ada perubahan sikap dari peserta didik setelah mengikuti program pelatihan komputer?
 - b. Bagaimana persentase kelulusan hasil program pelatihan?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian mulai dari merumuskan masalah sampai dengan penarikan suatu kesimpulan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang dipergunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sifat data yang dikumpulkan adalah berupa data kualitatif.

Menurut Michail Patton yang dikutip oleh Wirawan (2011: 154), mengemukakan mengenai pengertian data kualitatif sebagai berikut :

“Qualitative data consist of detailed descriptions of situation. Events, people, interactions, and observed behaviors: direct qualitations from people about their experiences, attitudes, beliefs, and thoughts: and experts or entire passages from documents, correnspondence, records, and case histories. The detailed descriptions, direct qualitations, and case documentation of qualitative measurement ar raw data from the empirical world. The data are college as open-ended narrative without attempting to fit program activities or people’s experiences into predermined, standardized categories such as the response choices that comprise typical questionnaires or test.”

Pendekatan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pedekatan dengan cara memandang objek penelitian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2010: 4), mendefinisikan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif juga memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Penelitian kualitatif mempunyai latar belakang alami dan peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif.
3. Peneliti lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk.
4. Peneliti kualitatif cenderung menganalisa data secara induktif.
5. Makna merupakan soal esensial untuk rancangan kualitatif.

Pendekatan ini bermaksud mendeskripsikan, menguraikan, dan memberikan penilaian terhadap keadaan konteks, masukan, pelaksanaan proses, dan kualitas serta kuantitas program pelatihan komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian diperlukan sebagai pemberi keterangan mengenai data-data yang menjadi sasaran penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala Balai Latihan Kerja, pengelola, instruktur dan peserta didik program pelatihan komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo dan masyarakat sekitar. Adapun yang menjadi objek dari penelitian yang dilakukan adalah pelaksanaan yang meliputi konteks, masukan, proses, dan hasil dalam program pelatihan komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo.

C. Setting, Waktu dan Lama Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan atau dilaksanakan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo. Pertimbangan dan alasan sebagai berikut :

- a. Balai Latihan Kerja merupakan sebuah unit pelaksana teknis dibidang pelatihan kerja, selain itu Balai Latihan Kerja juga mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas operasional Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang meliputi beberapa bidang garapan seperti pertanian, tata niaga/komputer, komputer, montir sepeda motor, dan lain sebagainya.
- b. Balai Latihan Kerja juga merupakan penyelenggara pelatihan dalam ruang lingkup pendidikan *non formal*.

2. Waktu dan Lama Penelitian

Waktu penelitian untuk mengumpulkan data dilaksanakan pada bulan februari 2012 sampai dengan bulan Maret 2012. Penelitian ini dilakukan atau dilaksanakan dalam keterbatasan waktu penelitian dikarenakan program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo ini hanya berlangsung dalam waktu 40 hari atau setara 240 jam pelajaran (Jpl) pada bulan februari hingga maret 2012. Maka dari itu, lama peneliti melakukan pengumpulan data atau penelitian adalah dua bulan.

Tabel 1 berikut adalah tabel waktu dan lama penelitian yang peneliti lakukan :

Tabel 1. Proses Pengumpulan Data

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Pegamatan dan Observasi	Desember
2.	Tahap penyusunan proposal	Januari - Februari
3.	Tahap perijinan	Februari
4.	Tahap pengumpulan data	Februari - Maret
5.	Tahap analisis data	Maret - April
6.	Penyusunan laporan	April - Mei
7.	Ujian	Mei/Juni

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif dapat sebagai instrumen penelitian karena segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti baik mengenai masalah, fokus penelitian. Sesuai dengan kebutuhan data atau informasi yang dibutuhkan, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Sanapiah Faisal (2010: 52), alat pengumpulan datanya disebut panduan observasi. Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk melihat kondisi atau situasi, sarana dan prasarana pada penelitian program pelatihan komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2010: 186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono (2011: 231), mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sanapiah Faisal (2010: 52), mengemukakan wawancara merupakan pertanyaan yang diajukan secara lisan (pengumpul data bertatapapan langsung dengan responden). Dalam metode wawancara alat pengumpul data dinamakan pedoman wawancara.

Metode wawancara dalam hal ini digunakan untuk memperoleh data dan mengungkapkan lebih jauh tentang program pelatihan komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo Untuk pelaksanaan wawancara akan digunakan pedoman wawancara baik kepada Kepala Balai Latihan Kerja, Pengelola, Instruktur dan Peserta didik program pelatihan komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan garis besar pokok-pokok pertanyaan yang akan diajukan, pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden sehingga dapat menghasilkan data yang obyektif. Wawancara ini juga sebagai *crosscheck* antara informan yang satu dengan yang lain.

3. Dokumentasi

Wirawan (2011: 210), yang mengutip pernyataan Lincoln dan Guba mendefinisikan dokumen sebagai setiap materi yang tertulis atau terekam yang tidak dipersiapkan khusus untuk tujuan evaluasi atau atas permintaan peneliti. Dokumen juga merupakan informasi yang tercetak atau terekam dalam media cetak maupun elektronik sebagai pelengkap atau pendukung data penelitian.

Metode dokumentasi dalam hal ini digunakan untuk mempelajari dan menelaah dokumen, rekaman data lain seperti : struktur pengurus, fasilitas, jadwal pertemuan dan macam-macam kegiatan. Penggunaan metode dokumentasi untuk mengetahui:

- a. Secara dokumen untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan dan pembelajaran pelatihan pendidikan keterampilan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian yang berlanjut bahwa kegiatan yang ada, benar-benar ada tanpa harus menipu.

Data diperoleh dari catatan tertulis, foto kegiatan, peristiwa maupun wujud karya kegiatan, dokumen pribadi dan/atau dokumen resmi yang tersedia dari sumber informasi. Oleh karena itu penggunaan dokumen merupakan hal yang tidak bisa diabaikan lagi.

Untuk memperjelas bagaimana teknik pengumpulan data yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data

ASPEK	INDIKATOR EVALUASI	SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
CONTEXT (Konteks)	Kelembagaan : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Dasar hukum Pelaksanaan ➤ Tugas dan Fungsi BLK ➤ Analisis Kebutuhan ➤ Tujuan Program Pelatihan ➤ Indikator Ketercapaian Program Pelatihan 	Kepala BLK, Penyelenggara,	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
INPUT (Masukan)	Sumber Daya Manusia: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Penyelenggara ➤ Instruktur ➤ Peserta didik Sarana dan Prasarana: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sumber Belajar ➤ Fasilitas ruangan ➤ Alat dan Bahan lainnya Pembiayaan: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sumber dana ➤ Penggunaan 	Kepala BLK, Penyelenggara, Instruktur, Peserta didik	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
PROCESS (Proses)	Pelaksanaan Program: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Jadwal Pembelajaran ➤ Daftar Presensi ➤ Materi dan Kurikulum ➤ Metode Pembelajaran ➤ Model Pembelajaran ➤ Media Pembelajaran ➤ Evaluasi Pembelajaran 	Penyelenggara, Instruktur, Peserta didik	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
PRODUCT (Produk)	Kualitas Hasil: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Keterampilan ➤ Pengetahuan ➤ Sikap Kuantitas Hasil: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Jumlah ➤ Persentase 	Instruktur, Peserta didik	Wawancara, Dokumentasi(bila diperlukan)

E. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan apa yang diharapkan serta memiliki kecocokan dengan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Dobbs (1982) yang dikutip Sanapiah Faisal (2010: 255-256), menyatakan bahwa analisis kualitatif terfokusnya pada makna deskripsi, penjernihan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan seringkali menuliskannya di dalam kata-kata daripada dalam angka-angka.

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong (2010: 248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain, sedangkan Mile dan Huberman (1984) yang dikutip Sugiyono (2011: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu : *data reduction, data display, and conclusion drawing/verification*. Secara lebih jelas dijabarkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk merangkum data, dipilih hal-hal yang pokok dan penting, dicari tema dan polanya dan reduksi data. Selanjutnya membuat abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang

perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah ini dimaksudkan agar data yang diperoleh dan dikumpulkan lebih mudah untuk dikendalikan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan hasil dari reduksi data, disajikan dalam laporan secara sistematis yang mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai pernyataan. Penyajian ini bisa dengan bentuk grafik, matrik atau bagan informasi.

Sajian data ini merupakan sekumpulan informan yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui sajian data peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan yang memungkinkan untuk menganalisis dan mengambil tindakan lain berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan yang diverifikasi adalah berupa suatu pengulangan sebagai pemikiran kedua yang timbul melintas pada peneliti waktu menulis. Karena penelitian ini bersifat terbuka, maka tidak menutup kemungkinan apabila dilapangan tidak sama dengan yang diasumsikan, sehingga hal ini dapat direvisi atau diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat dilakukan dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu team untuk mencapai *intersubjective consensus*, yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau *confirmability*.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Moleong, (2010: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.

Denzin dalam buku Moleong (2010: 330), membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, metode dan teori sebagai pemeriksaan keabsahan data. Berikut adalah uraian ketiga teknik triangulasi tersebut :

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
2. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu : a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba dalam buku Moleong (2010:331), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai

pandangan. Melalui triangulasi, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan sumber, metode, atau teori.

G. Teknik Evaluasi

Teknik evaluasi yang dilakukan terhadap hasil penelitian, peneliti menggunakan alat ukur evaluasi yaitu indikator penilaian yang sudah ditentukan oleh hasil kerja para tim peneliti yang tergabung dalam suatu organisasi komite Phi Delta Kappa USA yang ketika itu diketuai oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1967 di *Ohio State University*. Indikator evaluasi CIPP ini sebagai pembanding untuk memberikan penilaian (*adjustment*) terhadap hasil data penelitian yang sah setelah dilakukan triangulasi sehingga akan diperoleh kesimpulan akhir yang dapat digunakan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap program pelatihan komputer.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lembaga

a. Sejarah Berdirinya

Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo berdiri sejak tahun 1983. Balai Latihan Kerja (BLK) Kulon Progo adalah lembaga yang berstatus Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yang melekat pada Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kulon Progo yang mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan pelatihan kerja sesuai dengan Perda No. 5 Tahun 2008. Dalam melaksanakan tugas dan fungsi tersebut UPTD BLK berdasar pada Pasal 9 Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan yang mana UPTD BLK melaksanakan tugas dan fungsi melaksanakan pelatihan kerja. Selain itu juga didukung oleh Peraturan Presiden No. 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional.

b. Letak Geografis

UPTD BLK Kulon Progo berada di Jalan Raya Wates-Purworejo KM. 2 lebih tepatnya berada di Dusun Tambak, Kelurahan Triharjo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Dilihat dari segi geografis UPTD BLK Kulon Progo memiliki keunggulan dikarenakan berlokasi dipinggir jalan dan relatif dekat dengan Kota Wates tepatnya disebelah barat daya dari Kota Wates.

2. Visi dan Misi Lembaga UPTD BLK Kulon Progo

a. Visi Lembaga UPTD BLK Kulon Progo

Terciptanya lulusan Balai Latihan Kerja Kulon Progo yang kompeten berdisiplin dan etos kerja tinggi sehingga mampu bersaing dipasar kerja maupun berwirausaha.

b. Misi Lembaga UPTD BLK Kulon Progo

- 1) Meningkatkan kualitas lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja
- 2) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan peralatan pelatihan yang sesuai dengan perkembangan IPTEK dan Industri.

3. Tujuan dan Sasaran Lembaga UPTD BLK Kulon Progo

a. Tujuan Lembaga UPTD BLK Kulon Progo

Tujuan dibentuknya lembaga UPTD BLK ini adalah sebagai unit pelaksana teknis dari Dinsosnakertrans Kulon Progo guna melaksanakan program pelatihan yang bertujuan untuk membekali peserta pelatihan dengan pengetahuan dan keterampilan dimasing-masing bidang kejuruan pelatihan, sehingga lulusan pelatihan menjadi terampil dan profesional dibidangnya dan mampu berwirausaha mandiri maupun mampu bersaing dalam memasuki dunia atau pasar kerja.

b. Sasaran Lembaga UPTD BLK Kulon Progo

Sasaran program pelatihan dari lembaga UPTD BLK Kulon Progo adalah seluruh masyarakat Kabupaten Kulon Progo diutamakan bagi pengangguran yang berusia produktif, para pencari kerja, dan masyarakat yang kurang mampu.

4. Program Pelatihan di Lembaga UPTD BLK Kulon Progo

a. Program Pelatihan Institusional

Program pelatihan institusional dilaksanakan atau berlokasi di UPTD BLK Kabupaten Kulon Progo. Program didanai oleh APBN dan APBD dari dana anggaran pemerintah. Dalam program pelatihan ini memiliki durasi pelatihan 320-480 JPL dan disertai *On The Job Training* (OJT) di perusahaan. Peserta tidak dipungut biaya.

b. Program Pelatihan Non Institusional

Program ini dilaksanakan di luar Balai Latihan Kerja. Program juga didanai dari biaya APBN dan APBD anggaran pemerintah. Program ini cenderung memiliki durasi pelatihan yang lebih pendek yakni antara 80-240 JPL. Dalam program ini terdapat materi *Achievement Motivation Training* (AMT) akan tetapi tidak terdapat *On The Job Training* (OJT) di perusahaan. Program pelatihan jenis ini juga tidak dipungut biaya/gratis.

c. Jenis-jenis Kejuruan Program Pelatihan UPTD BLK Kulon Progo

Jenis kejuruan yang dilatihkan di UPTD BLK Kabupaten Kulon Progo antara lain :

1) Kejuruan Bangunan

Sub kejuruan dari kejuruan bangunan antara lain : pertukangan kayu, pertukangan batu, konstruksi beton, dan furniture.

2) Listrik dan Elektronika

Sub kejuruan dari kejuruan listrik dan elektronika adalah : instalasi penerangan dan tenaga, teknik pendingin, reparasi peralatan listrik RT, teknisi komputer dan teknisi handphone.

3) Aneka Kejuruan

Sub kejuruan dari kejuruan aneka kejuruan meliputi : tata rias, menjahit, border, *high speed*, batik/sablon, dan kerajinan.

4) Teknologi Mekanik

Sub kejuruan dari kejuruan teknologi mekanik antara lain : mesin perkakas, logam, las listrik, las karbit, dan perpipaan.

5) Otomotif

Sub kejuruan dari kejuruan otomotif adalah : montir mobil bensin, montir mobil diesel, montir sepeda motor, dan *body repair*.

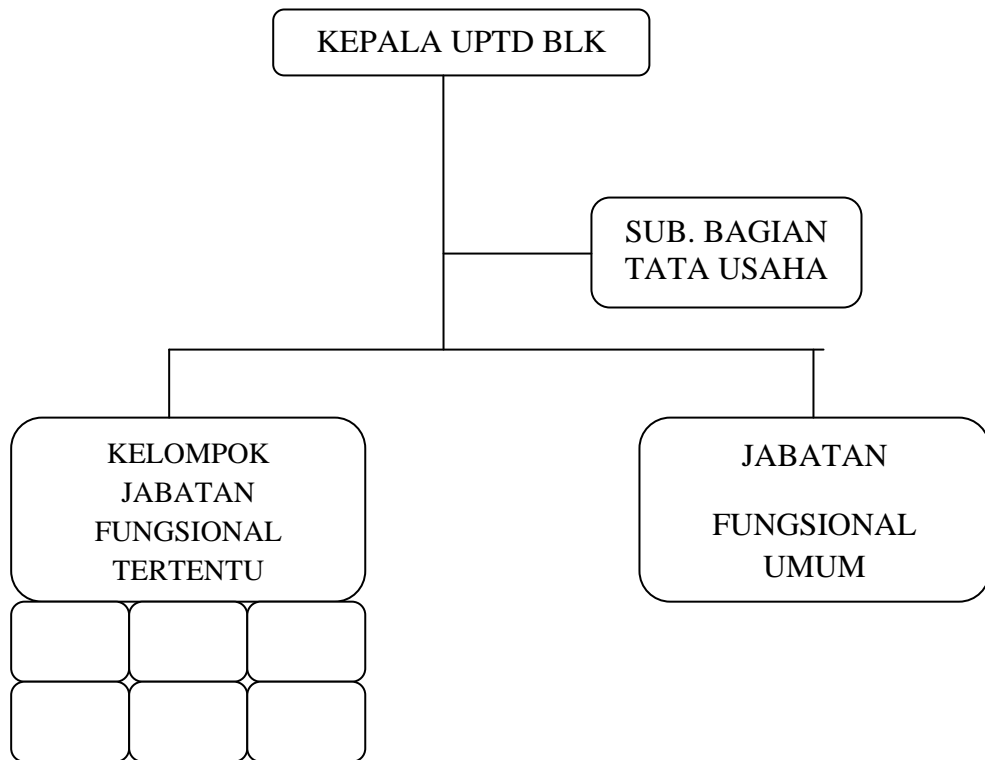
6) Pertanian

Sub kejuruan dari kejuruan antara lain : *mixed farming*, hortikultura, perikanan, peternakan, *processing* hasil, dan pertanian

7) Tata Niaga

Sub kejuruan dari kejuruan meliputi : komputer, *autocad*, desain grafis, *web design*, internet, dan akuntansi.

5. Struktur Organisasi Lembaga UPTD BLK Kulon Progo



Gambar 3. Gambar Struktur Organisasi UPTD BLK Kulon Progo

Keterangan :

a. Kepala UPTD BLK Kabupaten Kulon Progo

Mempunyai tugas melakukan koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi serta sebagai penanggung jawab atas terlaksananya program pelatihan.

b. Sub Bagian Tata Usaha

Mempunyai tugas dalam hal surat menyurat, keuangan, pengadministrasi pelatihan, kepegawaian, data, penyusunan laporan

kegiatan dan rancangan kegiatan anggaran (RKA) UPTD BLK Kulon Progo.

c. Jabatan Fungsional Umum

Mempunyai tugas sebagai ketua kelompok instruktur kejuruan pelatihan yang memiliki tugas koordinasi pelaksana kegiatan program pelatihan kepada penanggung jawab program/Kepala UPTD BLK.

d. Kelompok Jabatan Fungsional Tertentu

Kelompok Jabatan Fungsional pada UPTD mempunyai tugas dan tanggung jawab membantu sebagian tugas Kepala UPTD dalam melaksanakan kegiatan teknis sesuai dengan keahlian, ketrampilan dan spesialisasinya masing-masing dan bersifat mandiri, dipimpin oleh seorang tenaga fungsional senior selaku ketua kelompok yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala UPTD.

6. Fasilitas Penunjang Lembaga UPTD BLK Kulon Progo

UPTD BLK Kulon progo memiliki bengkel dengan dukungan fasilitas praktek pelatihan tiap kejuruan dan layanan kios 3 in 1 (Pelatihan, Sertifikasi, dan Penempatan). UPTD BLK Kulon progo memiliki :

- a. Luas tanah : 20.000 M²
- b. Luas Gedung : 258 M² (R. TU) dan 226 M² (R. Workshop)
- c. Luas Bengkel : 1.210 M²
- d. Kios 3 in 1 : 201 M²

B. Data Hasil Penelitian

1. Context (Konteks) Program Pelatihan Komputer

a. Dasar Hukum Pelatihan

Penyelenggaraan program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo tidak dapat terlepas dari konteks dilaksanakannya sebuah program. Dalam hal ini penyelenggaraan dan pelaksanaan program pelatihan komputer didasarkan pada peraturan perundangan yakni pasal 9 UU RI No. 13 Tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan yang menjelaskan bahwa pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan.

Kemudian diperjelas dalam pasal 10 UU RI No. 13 Tahun 2003 yang dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pelatihan kerja dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan pasar kerja dan dunia usaha, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja.
- 2) Pelatihan kerja diselenggarakan berdasarkan program pelatihan yang mengacu pada standar kompetensi kerja.
- 3) Pelatihan kerja dapat dilakukan secara berjenjang.
- 4) Ketentuan mengenai tata cara penetapan standar kompetensi kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatur dengan Keputusan Menteri.

Dasar hukum yang mengatur tentang lembaga yang menyelenggarakan pelatihan yakni UPTD BLK Kulon Progo diatur dalam PP No. 31 Tahun 2006 tentang sistem pelatihan kerja nasional.

UPTD BLK Kulon Progo selaku penyelenggara dan pelaksana program mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo No. 5 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa tugas dan fungsi UPTD BLK Kulon Progo adalah melaksanakan pelatihan kerja.

b. Tugas dan Fungsi Lembaga UPTD BLK Kulon Progo

Tertera dalam Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa tugas dan fungsi UPTD BLK Kulon Progo adalah melaksanakan pelatihan kerja. Tugas dari UPTD BLK Kulon Progo adalah menyelenggarakan latihan keterampilan kerja untuk menyiapkan tenaga kerja berkualitas dan siap kerja dalam memasuki pasar kerja, sedangkan fungsinya adalah :

- 1) Penyusunan program kerja serta anggaran UPTD Balai Latihan Kerja;
- 2) Perumusan kebijakan teknis dan petunjuk teknis penyelenggaraan pelatihan;
- 3) Penanggung jawab kegiatan UPTD;
- 4) Pelaksanaan penyelenggaraan latihan ketrampilan kerja;
- 5) Penyiapan tenaga kerja berkualitas dan siap kerja;
- 6) Pengevaluasian pelaksanaan tugas di bidang latihan kerja ; dan
- 7) Pelaporan pelaksanaan kegiatan Balai Latihan Kerja.

Mengenai tugas dan fungsi UPTD BLK Kulon Progo menurut ibu “SS” selaku Kepala UPTD mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan program pelatihan di UPTD BLK Kulon Progo tentu didasarkan pada poksi-poksi atau tugas dan fungsi yang sudah dirumuskan dalam peraturan dan pedoman yang berlaku. UPTD BLK Kulon Progo juga melaksanakan program pelatihan yang arahnya adalah untuk menyiapkan tenaga kerja yang berdisiplin

dan punya etos kerja yang tinggi seperti yang tertera dalam visi lembaga ... UPTD BLK Kulon Progo juga melaksanakan fungsi sesuai dengan arahan dan pedoman yang berlaku”.

Hal senada juga dituturkan oleh Bapak “RB” selaku pengelola program pelatihan komputer sekaligus Kabag. Tata Usaha UPTD BLK Kulon Progo, yang menuturkan bahwa : “Apa yang disampaikan oleh ibu kepala sudah benar dan sudah dilakukan dengan baik di UPTD BLK Kulon Progo. Penyelenggaraan setiap program pelatihan didasarkan pada juklak dan juknis yang ada mulai dari penyusunan sampai evaluasi program”.

c. Analisis Kebutuhan Pelatihan

Program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo diselenggarakan oleh karena adanya kebutuhan dari masyarakat akan perlunya program pelatihan komputer. Selain dibutuhkan oleh masyarakat latar belakang diselenggarakannya pelatihan komputer diungkapkan oleh bapak “RB” selaku pengelola pelatihan komputer yang mengungkapkan bahwa ;

“Pelatihan komputer diselenggarakan dikarenakan adanya paket pelatihan dari pusat dan juga didasarkan kepada kebutuhan masyarakat khususnya bagi masyarakat di Kabupaten Kulon Progo akan diadakannya pelatihan komputer. Hal ini terbukti dari animo pendaftar dari masyarakat yang setiap tahun mengalami peningkatan, Mas”.

Animo masyarakat untuk mengikuti program pelatihan komputer diungkapkan oleh bapak “NQ” selaku petugas rekrutmen program pelatihan yang mengungkapkan bahwa : “...iya mas, pada tahun lalu pendaftar sebanyak 36 pendaftar dan pada tahun ini terdapat 45 pendaftar

baru pada angkatan pertama dan ditahun 2012 ini dibuka 3 angkatan untuk pelatihan komputer...”.

Untuk mengetahui pentingnya program pelatihan komputer bagi masyarakat dituturkan oleh bapak “SYT” selaku masyarakat disekitar UPTD BLK Kulon Progo yang mengatakan bahwa : “... iya mas, pelatihan komputer dijamin sekarang ini penting juga, apalagi sudah memasuki jaman kemajuan ya, rata-rata semua kerjaan butuh orang yang ahli komputer jadi ya pelatihan komputer bagi masyarakat sekarang menjadi sangat penting mas...”.

Hal serupa juga dikatakan oleh saudari “CP” selaku peserta pelatihan yang mengatakan bahwa : “....aku ikutin pelatihan agar dapat mahir mengoperasikan komputer dan siapa tau nanti dapat pekerjaan...”.

Dalam mengidentifikasi perlunya pelatihan terhadap *need assessment* atau kebutuhan masyarakat didasarkan kepada permintaan masyarakat yang diterima dan diinventarisir oleh petugas pendaftaran yang kemudian menjadi bahan usulan proposal kegiatan pelatihan. Selain itu, UPTD BLK Kulon Progo juga melakukan sosialisasi melalui brosur, surat kabar, maupun surat yang dilayangkan ke balai desa dan kantor kecamatan di wilayah Kabupaten Kulon Progo. Hal ini dimaksudkan agar pelatihan komputer ini benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

d. Tujuan Program Pelatihan Komputer

Pelaksanaan program pelatihan komputer yang dilaksanakan di UPTD BLK Kulon Progo memiliki tujuan untuk membekali peserta

pelatihan dengan pengetahuan dan keterampilan teknis operasional komputer sehingga lulusan pelatihan menjadi terampil dan profesional dalam mengoperasikan komputer, serta mampu bersaing dalam memasuki dunia kerja. Tujuan pelatihan juga dituturkan oleh Ibu “SS” selaku kepala UPTD BLK Kulon Progo yang mengatakan bahwa ;

“Tujuan dilaksanakannya program pelatihan komputer adalah agar masyarakat Kulon progo mendapatkan pengetahuan dan keterampilan komputer yang dapat berguna untuk mendapatkan pekerjaan, berwiraswasta, dan berusaha. Sehingga diharapkan setelah dilaksanakannya program ini dapat mengurangi angka pengangguran di wilayah Kulon progo”.

Bapak “SM” selaku instruktur program pelatihan juga mengatakan bahwa : “ Tujuan dari program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo adalah menambah pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik. Membekali peserta dengan kemampuan mengoperasikan komputer dengan baik.”

e. Indikator Ketercapaian Program Pelatihan

Dalam penyelenggaraan program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo memiliki indikator ketercapaian program yang berguna sebagai tolok ukur keberhasilan program tersebut. Indikator program pelatihan komputer tersebut secara umum dituturkan oleh ibu “SS” selaku Kepala UPTD BLK Kulon Progo yang menuturkan bahwa : “Indikator ketercapaian program pelatihan komputer adalah dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan profesional, dan mampu meluluskan seluruh peserta didik program pelatihan dengan bersaing dalam pasar kerja”.

Lebih lanjut bapak “RB” selaku pengelola program pelatihan komputer memberikan penjelasan sebagai berikut :

“Program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo ini memiliki indikator keberhasilan program, yaitu : setiap pelatihan untuk peserta didik lulus 100%, *output* untuk peserta didik bisa dikatakan ada penempatan kerja meski tidak 100%, peserta mampu dan terampil mengoperasikan komputer dan aplikasi program komputer secara baik dan benar”.

Bapak “SKJN” yang juga merupakan instruktur yang mengungkapkan bahwa : “Indikator ketercapaian program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo adalah peserta lulus semuanya dan juga mampu dan terampil mengoperasikan komputer dengan baik”.

2. Input (Masukan) Program Pelatihan Komputer

a. Sumber Daya Manusia

1) Penyelenggara Program Pelatihan

Penyelenggara program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo ini dibagi menjadi dua tugas, yaitu bagian rekrutmen peserta didik dan pengelola program pelatihan. Kualifikasi penyelenggara program pelatihan komputer dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Kualifikasi Petugas Rekrutmen

NO	NAMA	GOL.	PENDIDIKAN	JABATAN
1.	Rudatin Biratno, B.Sc	III C	Sarjana Muda	Kasubag TU
2.	Rahmat Nugrahana, S.Pd.T	III A	SI	Instruktur
3.	Nur Qodaryanto, S.Pd	III A	SI	Instruktur

Tugas dari bagian rekrutmen peserta didik adalah mensosialisasikan program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Kulon Progo, yang kemudian melakukan pendaftaran peserta didik yang dimulai pada tanggal 10 Januari 2012 hingga 15 Februari 2012 pada jam kerja. Kemudian melakukan seleksi peserta didik pelatihan pada tanggal 16 Februari 2012 yang dimulai pada pukul 08.00 WIB sampai pukul 14.00 WIB. Hasil dari seleksi ditetapkan 16 orang sebagai calon peserta didik program pelatihan dan resmi menjadi peserta didik program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo setelah ditetapkan oleh Kepala Dinsosnakertrans/Kepala UPTD BLK Kulon Progo dalam acara pembukaan pelatihan pada tanggal 20 Februari 2012.

Kualifikasi Petugas Pengelola Program Pelatihan Komputer dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Kualifikasi Petugas Pengelola Program

NO	NAMA	GOL.	PENDIDIKAN	JABATAN
1.	Ir. Endah Triherminingsih, MM	IV A	SII	Sekretaris
2.	Rudatin Biratno, B.Sc	III C	Sarjana Muda	Kasubag TU
3.	Sela	II A	SD	Pramu Kantor

Tugas dari pengelola program pelatihan komputer adalah mempunyai tugas dalam hal surat menyurat, keuangan, pengadministrasi pelatihan, kepegawaian, data, penyusunan laporan

kegiatan program pelatihan komputer dari awal hingga akhir pelatihan komputer. Mencermati tabel kualifikasi petugas pengelola pelatihan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk petugas pengelola masih ada yang belum memenuhi kriteria sebagai pengelola program pelatihan. Hal ini dikarenakan keterbatasan jumlah pegawai negeri sipil di UPTD BLK Kulon Progo dikarenakan belum adanya penambahan pegawai dilingkungan UPTD BLK Kulon Progo khususnya dan belum adanya penerimaan pegawai negeri sipil di wilayah Kabupaten Kulon Progo. Akan tetapi melihat keberlangsungan program pelatihan komputer dapat dikatakan berjalan lancar.

2) Instruktur

Instruktur program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo terdapat 2 orang. Tugas instruktur adalah melaksanakan pendidikan dan pelatihan sesuai dengan pedoman dan arahan yang berlaku. Hal tersebut sebagaimana dituturkan oleh bapak “SKJN” selaku instruktur pelatihan yang menuturkan bahwa :

“Tugas seorang instruktur pada program latihan di UPTD BLK Kulon Progo ini adalah melaksanakan dan menjalankan program pelatihan. Yang dalamnya instruktur adalah sebagai fasilitator bukan guru ya yang memberikan pembelajaran kepada peserta latihan baik teori maupun praktek, instruktur juga memberikan dorongan motivasi kepada peserta agar lebih percaya diri dalam mengikuti pelatihan sehingga nanti hasilnya dapat terlihat maksimal, mungkin seperti itu garis besarnya, mas”.

Pengadaan pegawai instruktur di UPTD BLK Kulon Progo ini dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jakarta dengan syarat dan ketentuan yang telah diatur oleh pusat. Diungkapkan oleh

bapak “MDY” selaku bagian kepegawaian UPTD BLK Kulon Progo yang mengungkapkan bahwa : “...pengadaan instruktur di UPTD BLK Kulon Progo ini dilakukan oleh pusat Disnakertrans di Jakarta, akan tetapi sekarang perekrutan instruktur dilakukan melalui cpns. Instruktur pelatihan komputer di BLK Kulon Progo ada 2 orang...”.

Kualifikasi instruktur di UPTD BLK Kulon Progo dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Kualifikasi Instruktur Program Pelatihan Komputer

NO	NAMA	GOL.	PENDIDIKAN	JABATAN
1.	Drs. Sapto Mustartiono	III D	SI	Instruktur
2.	Sukardjono	III C	SMA	Instruktur

Memperhatikan tabel kualifikasi instruktur di atas dapat dikatakan untuk instruktur pelatihan di UPTD BLK Kulon Progo sudah memenuhi syarat, meskipun bukan berstatus sarjana teknik tetapi instruktur di UPTD BLK Kulon Progo ini telah dinyatakan lulus uji kompetensi yang dilakukan oleh Disnakertrans dengan melalui kegiatan *up-grading*. Selain itu instruktur pelatihan juga telah memiliki masa kerja golongan yang tinggi, sehingga memiliki banyak pengalaman. Bapak “RB” selaku pengelola program yang mengatakan bahwa : “...instruktur di UPTD BLK Kulon Progo ini rata-rata sudah lulus uji kompetensi dan sudah memiliki masa kerja golongan yang cukup tinggi mas, jadi dengan pengalaman kerja yang tinggi tidak terlalu menjadi permasalahan dalam melaksanakan pelatihan...”.

3) Peserta Didik

Peserta didik program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo adalah warga masyarakat khususnya wilayah kabupaten Kulon Progo atau masyarakat sekitar UPTD BLK Kulon Progo yang berkeinginan mengikuti pelatihan yang terlebih dahulu mendaftar di bagian pendaftaran tepatnya di bagian tata usaha UPTD BLK Kulon Progo dan telah dinyatakan lolos seleksi baik wawancara maupun tertulis yang dilakukan oleh petugas seleksi, serta memenuhi persyaratan perlengkapan peserta didik program pelatihan komputer sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tes seleksi dilakukan secara wawancara dan tertulis hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bakat dan minat calon peserta didik program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo .

Peserta didik program pelatihan komputer ini hanya dibatasi sebanyak 16 peserta dan 2 peserta cadangan yang berfungsi sebagai pengganti apabila dari 16 peserta didik terdapat halangan sehingga tidak dapat melanjutkan. Hal ini diungkapkan oleh bapak “SKD” selaku bagian pendaftaran yang mengungkapkan bahwa :

“...pada tahun ini sebanyak 45 pendaftar dan terdapat 28 yang mengikuti proses seleksi peserta, ini meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya terdapat 20 pendaftar yang hadir pada proses seleksi peserta didik yang diterima mengikuti pelatihan hanya 16 orang saja karena ini sudah paket dari pusat mas...”.

Menurut salah satu peserta yang lolos seleksi, saudari “AW” mengatakan bahwa : “Peserta yang dinyatakan lolos seleksi tes tertulis

sama wawancara, suruh ngumpulin syarat ada fotokopi ktp, surat kertu kuning terus foto 4x6 4 lembar, terus ijazah terakhir, sama ngisi blangko riwayat hidup dah kayaknya cuma itu aja mas”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak “SM” selaku instruktur pelatihan yang menyatakan bahwa :

“Untuk syarat bisa menjadi peserta didik yang pertama harus sehat jasmani rokhaninya, usia minimal 17 tahun, yang kedua lolos tes seleksi baik wawancara maupun tertulis, terus yang ketiga setelah diterima sebagai calon peserta peserta wajib mengumpulkan surat ak 1 atau biasa disebut kertu kuning, kemudian fotokopi ktp kalau sudah memiliki dan ijazah pendidikan terakhir, mengumpulkan pas foto 4x6 sebanyak 4 buah serta isian riwayat hidup....”.

Peserta didik yang dinyatakan telah diterima dan lolos seleksi program pelatihan komputer dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6. Daftar Peserta Didik

NO	NAMA	L/P	TTL	PENDIDIKAN
1.	Anggun Ismiranti	P	KP, 10-08-1992	SMK
2.	Anri Ayu Lestari	P	Bogor, 03-08-1991	SMA
3.	Apri Wulandari	P	KP, 22-04-1989	MAN
4.	Arfiana Melina Santi	P	KP, 08-04-1991	SMA
5.	Beni Oktavianto	L	KP, 14-10-1993	SMA
6.	Chlara Putri Widyawati	P	KP, 01-01-1992	SMA
7.	Dewi Ayu W.	P	Jakarta, 04-12-1991	SMA
8.	Diyah Rahmawati	P	KP, 14-10-1991	SMA
9.	Dwi Marita	P	KP, 26-03-1992	SMK
10.	Dwi Wulandari	P	KP, 01-11-1993	SMK
11.	Gesang Lana Praditya	L	Bandung, 15-06-1991	SMA
12.	Iiv Vatmi	P	KP, 06-09-1993	SMK
13.	Ruslinda Setyaningsih	P	KP, 17-01-1992	SMA
14.	Septi Kaningsih	P	Yogya, 23-09-1994	SMK
15.	Suharyani	P	KP, 31-01-1993	SMK
16.	Sumiyati	P	KP, 05-04-1991	SMA

b. Sarana dan Prasarana Program Pelatihan Komputer

1) Sumber Belajar

Sumber belajar untuk program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo ini adalah modul/diktat pembelajaran yang dibagikan kepada peserta didik. Modul/diktat ini adalah sumber belajar utama untuk teori yang disediakan dalam program pelatihan komputer ini. Sumber belajar pendukung adalah alat dan bahan praktek yang digunakan langsung dalam proses pembelajaran pelatihan komputer. Sumber belajar yang terdapat dalam program pelatihan komputer ini antara lain :

a) Modul/Diktat Pelatihan Komputer

Modul ini berisi materi pembelajaran yang ditulis oleh instruktur yang digunakan sebagai bahan ajar peserta didik yang terbagi dalam 3 jenis modul/diktat diantaranya adalah modul/diktat program *Ms. Word*, modul/diktat program *Ms. Exel*, dan modul/diktat *Ms. Powerpoint*. Modul ini ditulis dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami seperti yang dituturkan oleh bapak “SM” yang menuturkan bahwa : “Untuk modul diktat disusun sesuai dengan kebutuhan pelatihan, kurikulum, mengacu kepada indikator ketercapaian program dan ditulis dengan bahasa yang sederhana serta mudah dipahami oleh peserta didik”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh saudara “SMYT” yang mengatakan bahwa : “... modulnya sih enak dipahami cuma kadang

masih bingung juga karena fotokopinya kurang jelas mas, malah ada halaman yg kebalik juga, tapi gak papa sip lah mas...”.

b) Alat Praktek

Alat praktek dalam kegiatan program pelatihan komputer ini diantaranya adalah perangkat komputer dan *printer*. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak “SM” selaku instruktur pelatihan yang mengungkapkan bahwa :

“Jumlah komputer ada 20 perangkat, dulu yang 4 itu bantuan dari disnaker pusat kemudian sisanya itu diperoleh dari bahan latihan. Kapasitas komputer berbeda-beda dan kondisinya ya lumayan bagus masih ada 16 komputer dalam keadaan baik, hanya saja kapasitas masih Pentium 3 dan ada 2 komputer berkapasitas *Pentium 4*. Dikarenakan kapasitas masih Pentium 3 program *office* yang digunakan untuk pelatihan masih *office 2003* kecuali yang 2 itu sudah menggunakan *office 2007*, mas”.

Hal yang sama juga dikatakan oleh peserta pelatihan “R” yang mengatakan seperti berikut :

“Kondisi komputernya ada yang bagus tapi ada juga yang kurang bagus mas, masih ada yang sering mati dan ada yang harus pindah tempat mas ... kalau untuk programnya masih menggunakan program *office 2003* mas, kalau dibandingkan dengan jaman sekarang ya agak tertinggal sih mas...”.

Lebih lanjut diungkapkan oleh bapak “SM” yang menjelaskan bahwa :

“... selain perangkat komputer juga terdapat *printer* yang digunakan untuk mencetak hasil daripada pelatihan pasa peserta didik. Disini terdapat *printer* dengan tinta sebanyak 3 buah, kondisi 2 *printer* rusak karena kurang stabilnya penggunaan sehingga tinta mongering. Sedangkan untuk *printer* dengan menggunakan pita terdapat 4 buah dengan kondisi 1 rusak untuk kertas untuk mencetak hasil kegiatan sudah tersedia mas”.

c) Alat dan bahan lainnya

Dalam mengikuti program pelatihan komputer ini peserta didik jua mendapatkan alat-alat dan bahan belajar lainnya seperti alat tulis kantor (ATK) yang digunakan untuk menunjang keberlangsungan kegiatan pembelajaran pelatihan. Bapak “SM” selaku instruktur mengatakan bahwa : “Setiap peserta yang mengikuti program pelatihan akan mendapatkan bantuan alat tulis kantor (ATK) yang berupa pensil, pulpen, penggaris, buku, dan penghapus juga tas tempat alat tulis”.

Seperti yang diungkapkan oleh saudari “SK” yang menuturkan bahwa : “... iya mas, aku mendapatkan alat tulis yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang kurang jelas mas...”.

2) Fasilitas Ruangan

Penyelenggaraan dan pelaksanaan program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo, menurut data hasil observasi dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam ruang penyelenggaraan kegiatan pelatihan terdapat fasilitas sebagai berikut :

- a) Satu ruang kelas teori yang juga digunakan sebagai ruang praktek dengan kondisi yang lumayan baik
- b) Dua buah AC dalam kondisi baik
- c) Terdapat meja dan kursi sebanyak 24 buah
- d) Almari sebagai tempat penyimpanan data maupun yang lainnya sebanyak 2 buah
- e) Terdapat tempat sampah dan alat kebersihan yang kondisinya baik

Data tersebut diperjelas oleh salah satu peserta pelatihan yang berinisial “BO” yang mengungkapkan bahwa : “... kalau untuk fasilitas ruangan sudah cukup nyaman, tapi untuk kursi yang digunakan kalau bisa diganti dengan yang lebih baik...”. Peserta “AW” juga mengungkapkan bahwa : “Untuk fasilitas sudah lumayan baik, mungkin perlu penataan yang lebih rapi dan kursi yang sudah perlu diganti karena menimbulkan bunyi sehingga mengganggu pembelajaran”.

c. Pendanaan Program Pelatihan Komputer

Berdasarkan pada data hasil penelitian yang diperoleh bahwa sumber pendanaan program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo diperoleh dari :

- 1) Dana APBN yang terbagi menjadi dua, yaitu :
 - a) Dana Tugas Pembantuan yang berasal dari Pusat
 - b) Dana Dekonsentrasi yang berasal dari Pusat yang diturunkan lewat Propinsi
- 2) Dana APBD yang berasal dari anggaran daerah.

Pengelolaan dana disampaikan oleh bapak “NQ” selaku instruktur yang diperbantukan pada staf bagian tata usaha yang menjelaskan sebagai berikut : “Untuk pengelolaan dana program pelatihan komputer dan program pelatihan yang lain didasarkan pada DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) dan POK (Petunjuk Operasional Kegiatan) dan untuk program pelatihan komputer tahun 2012 ini pendanaan oleh APBN”.

Keterangan tersebut juga disampaikan oleh ibu “TR” selaku bendahara di UPTD BLK Kulon Progo yang menyampaikan bahwa :

“Pengelolaan dana didasarkan pada keputusan Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan atas nama Menteri Keuangan selaku Bendahara Umum Negara. Setelah DIPA disahkan oleh Direktur Jenderal Perbendaharaan/Kepala Kanwil Ditjen PBN, setiap satker dapat menerbitkan Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) sebagai pedoman pelaksanaan lebih lanjut dari DIPA”.

3. *Process* (Proses) Program Pelatihan Komputer

a. Jadwal Kegiatan Pembelajaran Program Pelatihan Komputer

Program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo ini dimulai pada tanggal 20 februari 2012 dan berakhir pada tanggal 26 maret 2012 dengan kapasitas pembelajaran sebanyak 240 jam pelajaran. Jadwal kegiatan pembelajaran disetiap hari proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Jadwal Kegiatan Pembelajaran

NO	PUKUL	KEGIATAN
1.	07.30-10.30	MATERI
2.	10.30-10.45	ISTIRAHAT
3.	10.45-12.15	MATERI
4.	12.15-12.30	ISTIRAHAT
5.	12.30-14.00	MATERI

Mencermati komponen dalam tabel jadwal kegiatan pembelajaran di atas dapat dikatakan bahwa proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah lumayan baik dan dapat memenuhi kapasitas jam pelajaran. Dari

segi waktu lama pelatihan disetiap harinya juga sudah dapat dikatakan efisien dikarenakan tidak terlalu lama dan juga tidak terlalu pendek proses kegiatan pembelajarannya disetiap harinya.

b. Daftar Presensi Proses Kegiatan Pembelajaran

Daftar presensi atau orang awam sering menyebut namanya dengan daftar hadir juga terdapat dalam program pelatihan komputer ini dan merupakan komponen penting dalam proses pelaksanaan penyelenggaraan program komputer di UPTD BLK Kulon Progo presensi berguna untuk mengetahui persentase kehadiran peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran dan juga sangat penting dalam menentukan nilai pada peserta didik. Daftar presensi juga menentukan nilai sikap (*attitude*) peserta didik apabila dilihat dari faktor kedisiplinan kehadiran yang juga dapat melihat minat peserta didik dalam program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo.

Daftar presensi ini diisi oleh peserta didik sesuai proses kegiatan pembelajaran berlangsung pada hari itu dengan cara membubuhkan tanda tangan pada daftar presensi. Hal tersebut diutarakan oleh bapak “SM” selaku instruktur pelatihan yang mengutarakan bahwa : “...daftar hadir ada mas, diisi tiap habis pelajaran kalau sudah mau pulang. Daftar hadir penting guna mengambil nilai dan keputusan kelulusan siswa. Peserta yang lebih dari 10% tidak hadir tanpa keterangan maka jelas dinyatakan tidak lulus pelatihan...”. Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak “SKJN” selaku instruktur yang mengungkapkan bahwa : “Presensi sangat penting untuk mengukur kedisiplinan peserta dan memberikan nilai”.

c. Materi dan Kurikulum Program Pelatihan Komputer

1) Materi Program Pelatihan Komputer

Materi disusun sesuai dengan tujuan dan tingkat kemampuan peserta didik, mengingat pelatihan merupakan kegiatan pembelajaran yang memiliki waktu kegiatan yang relatif singkat atau pendek. Materi pelatihan juga disusun sesederhana mungkin dan mencakup keseluruhan materi yang akan diberikan agar mudah dipahami oleh peserta pelatihan. Hal ini diungkapkan oleh bapak “SM” selaku instruktur pelatihan yang mengungkapkan bahwa : “Materi yang diberikan ditulis dalam modul diktat yang dimaksudkan agar dapat membantu peserta dalam memahami materi pelatihan, materi yang diajarkan pun relatif mudah dipahami mas”.

Hal serupa juga dikatakan oleh saudara “GL” selaku peserta didik yang mengatakan bahwa : “Materi yang diajarkan sama instruktur cukup mudah dipahami mas, tapi karena udah lama gak pegang komputer jadi banyak yang lupa jadi pas pelajaran *excel* banyak bingungnya.hehehe. Soalnya gak hafal rumus-rumusny e mas”.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa materi yang diberikan dalam program pelatihan komputer ini adalah sebagai berikut :

- a) Pengantar kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja : yakni materi yang dalamnya terdapat arahan atau petunjuk yang mengarah kepada petunjuk keselamatan dan keamanan kerja dalam praktek belajar peserta.

- b) Materi *Ms. Word* : yakni materi program pengolah kata yang memiliki tujuan agar peserta didik/peserta pelatihan mampu dan terampil dalam mengoperasikan program pengolah kata dengan baik dan benar.
- c) Materi *Ms. Exel* : yakni materi program pengolah angka yang memiliki tujuan agar peserta didik mampu dan terampil dalam mengoperasikan program tersebut.
- d) Materi *Ms. Power Point* : yakni materi program pengolah data yang ditampilkan dalam program presentasi, bertujuan agar peserta didik mampu dan terampil dalam mengoperasikan program tersebut.

Materi yang diajarkan pada program pelatihan komputer di UPTD

BLK Kulon Progo dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

Tabel 8. Materi Teori dan Praktek Program Pelatihan Komputer

NO	TEORI	PRAKTEK
1.	Pengantar Kesehatan, Keamanan, dan Keselamatan Kerja	-
I.	MICROSOFT WORD	MICROSOFT WORD
1.	Pengantar <i>Ms. Word</i>	Pengantar <i>Ms. Word</i>
	- Cara membuka & menutup program	- Membuka & menutup program
	- Cara menggunakan <i>mouse</i>	- Menggunakan <i>mouse</i>
2.	Membuat dokumen dan <i>mail merge</i>	Membuat dokumen dan <i>mail merge</i>
	- Cara memasukkan data	- Memasukkan data
	- Cara mengatur lembar kerja	- Mengatur lembar kerja
	- Cara memfungsikan <i>icon-icon</i>	- Memfungsikan <i>icon-icon</i>
	- Cara memformat data	- Memformat data
3.	Membuat Tabel	Membuat Tabel
	- Cara memasukkan data dalam tabel	- Memasukkan data dalam tabel
	- Cara menghitung dengan formula	- Menghitung dengan formula

NO	TEORI	PRAKTEK
4.	Membuat Kolom koran & <i>Drop caps</i>	Membuat Kolom koran & <i>Drop caps</i>
	- Cara membuat data menjadi beberapa kolom	- Membuat data menjadi beberapa kolom
	- Cara membuat 1 huruf menjadi besar	- Membuat 1 huruf menjadi besar
5.	Membuat <i>Footnotes, Endnotes</i> dan <i>Header</i> dan <i>Footer</i>	Membuat <i>Footnotes, Endnotes</i> dan <i>Header</i> dan <i>Footer</i>
	- Cara membuat catatan kaki	- Membuat catatan kaki
	- Cara membuat cetakan pada margin atas dan pada margin bawah	- Membuat cetakan pada margin atas dan pada margin bawah
6.	Pencetakan dokumen	Pencetakan dokumen
	- Cara mengatur poisisi <i>margin/</i> ukuran kertas	- Mengatur poisisi <i>margin</i> ukuran kertas
	- Cara menggunakan mesin <i>printer</i>	- Menggunakan mesin <i>printer</i>
II	<i>MICROSOFT EXCEL</i>	<i>MICROSOFT EXCEL</i>
1.	Pengantar <i>Ms.Excel</i>	Pengantar <i>Ms. Excel</i>
	- Cara membuka & menutup program	- Membuka & menutup program
	- Cara menggunakan <i>mouse</i>	- Menggunakan <i>mouse</i>
2.	Membuat tabel dan meng- <i>edit</i> tabel	Membuat tabel dan meng- <i>edit</i> tabel
	- Cara memasukkan data	- Memasukkan data
	- Cara mengatur lembar kerja	- Mengatur lembar kerja
	- Cara memfungsikan <i>icon-icon</i>	- Memfungsikan <i>icon-icon</i>
	- Cara memformat data	- Memformat data
3.	Membuat grafik	Membuat grafik
	- Cara mengedit grafik	- Mengedit grafik
	- Cara membentuk bermacam-macam bentuk grafik	- Membentuk bermacam-macam bentuk grafik
4.	Membuat rumus dan fungsi	Membuat rumus dan fungsi
	- Cara memasukkan rumus-rumus	- Memasukkan rumus-rumus
	- Cara menghitung rumus secara otomatis	- Menghitung rumus secara otomatis
5.	Pencetakan dokumen	Pencetakan dokumen
	- Cara mengatur poisisi <i>margin</i> pencetakan dan ukuran kertas	- Mengatur poisisi <i>margin</i> pencetakan dan ukuran kertas
	- Cara menggunakan mesin <i>printer</i>	- Menggunakan mesin <i>printer</i>

NO	TEORI	PRAKTEK
III	<i>MICROSOFT POWER POINT</i>	<i>MICROSOFT POWER POINT</i>
1.	Pengantar <i>Ms.Power point</i>	Pengantar <i>Ms.Power Point</i>
	- Cara membuka & menutup program	- Membuka & menutup program
	- Cara menggunakan <i>mouse</i>	- Menggunakan <i>mouse</i>
2.	Membuat tampilan	Membuat tampilan
	- Cara menulis judul presentasi	- Menulis judul presentasi
	- Cara mengganti <i>type</i> huruf	-Mengganti <i>type</i> huruf
3.	Menyeting <i>background</i>	Menyeting <i>background</i>
	-Cara memberikan warna <i>background</i>	-Memerikan warna <i>background</i>
4.	Menambah tampilan baru	Menambah tampilan baru
	-Cara menambah tulisan pada layar	-Menambah tulisan pada layar
	-Cara menyisipkan gambar/foto	-Menyisipkan gambar/foto
5.	Mencetak tampilan untuk handout	Mencetak tampilan
	-Cara mencetak tampilan	-Mencetak tampilan
6.	Evaluasi	Evaluasi

2) Kurikulum Program Pelatihan Komputer

Dalam program pelatihan komputer ini guna mengarahkan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pelatihan yang diharapkan maka instruktur menyusun kurikulum kegiatan pembelajaran program pelatihan komputer. Seperti yang dijelaskan oleh bapak “SKJN” selaku instruktur pelatihan yang menjelaskan bahwa : “Kurikulum yang digunakan dalam pelatihan ini adalah kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang didasarkan dengan kurikulum yang ditentukan oleh standar kompetensi dari direktorat jenderal pembinaan pelatihan disnakertrans Jakarta”.

Tabel 9 berikut adalah tabel kurikulum berbasis kompetensi pembelajaran yang digunakan dalam program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo :

Tabel 9. Kurikulum Kegiatan Pembelajaran

NO	UNIT KOMPETENSI	KODE UNIT	JAM PELATIHAN		
			PENGE TAHUAN	KETERA MPILAN	JML
I.	KELOMPOK DASAR/UMUM 1.1 Menerapkan prosedur kesehatan, keselamatan dan keamanan kerja (K-3)	(TIK.JK01.006.01)	4		4
	Jumlah I		4		4
II.	KELOMPOK UNIT KOMPETENSI INTI : 2.1. Mengoperasikan piranti lunak pengolah kata (<i>word processor</i>) tingkat dasar 2.2. Mengoperasikan piranti lunak lembar sebar (<i>spreadsheet</i>) tingkat dasar 2.3. Mengoperasikan piranti lunak presentasi	(TIK.OP02.004.01) (TIK.OP02.005.01) (TIK.OP02.011.01)	24 23 21	63 55 50	87 78 71
	Jumlah II		68	168	236
NO	UNIT KOMPETENSI	KODE UNIT	JAM PELATIHAN		
			PENGE TAHUAN	KETERA MPILAN	JML
III.	KELOMPOK UNIT KOMPETENSI SPESIALISASI				
	Jumlah III				
IV.	PELATIHAN DI TEMPAT KERJA (OJT) :				
	Jumlah IV				
V.	EVALUASI PROGRAM PELATIHAN :				
	Jumlah V				
	Jumlah I s/d V		72	168	240

d. Metode Pembelajaran Program Pelatihan Komputer

Program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo ini menggunakan metode pembelajaran yang lebih mengutamakan pada praktek dengan perbandingan 30% teori dan 70% praktek. Bertujuan agar peserta benar-benar menguasai dan mampu mengoperasikan program komputer. Peserta cenderung lebih menyukai praktek, sedangkan teori digunakan pada saat awal kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta dan dapat dipraktekkan secara langsung sehingga peserta didik lebih mudah dalam mencerna proses kegiatan pembelajaran.

Diutarakan oleh bapak “SKJN” selaku instruktur pelatihan dalam wawancara yang mengatakan bahwa :

“Program latihan komputer ini metode yang digunakan adalah 30% teori dan 70% praktek, selain itu juga menggunakan metode ceramah sekedar menjelaskan sedikit tentang materi yang dipelajari pada awal kegiatan pelatihan, tanya jawab pada berjalannya proses pembelajaran dan demonstrasi pada akhir program latihan”.

Hal serupa disampaikan oleh saudari “AAL” selaku peserta pelatihan menyampaikan sebagai berikut : “ Daripada teori aku lebih suka praktek mas, jadi bisa langsung ngerti tentang materi yang diajarkan, ya kalau gak ngerti tanya sama instruktur nya mas, tapi kadang juga tanya sama temen mas”.

Data hasil penelitian dan hasil wawancara dengan instruktur yang diperoleh peneliti adalah bahwa metode yang digunakan oleh instruktur dalam proses kegiatan program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo selain metode teori dan praktek, yaitu :

1) Ceramah dan Tanya jawab

Menurut pengamatan peneliti dalam penyampaian teori materi yang diajarkan, instruktur menggunakan metode ceramah. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi, informasi dan penjelasan. Ceramah dimaksudkan agar peserta didik mampu mendengarkan apa yang dijelaskan oleh instruktur dan dapat mengamalkan dalam praktek pembelajaran. Sedangkan tanya jawab dilakukan bagi peserta yang belum jelas atau kurang mengerti baik dalam teori maupun praktek pembelajaran. Bapak “SM” selaku instruktur menyatakan bahwa :

“Metode ceramah dan tanya jawa dalam pembelajaran juga kami lakukan, tetapi peserta lebih senang bila praktek secara langsung. Begitu mengalami kendala dalam pembelajaran peserta bertanya kepada instruktur. Dan minat bertanya peserta dalam pelatihan ini bagus dan peserta juga aktif bertanya kepada instruktur”.

Hal serupa disampaikan oleh bapak “SKJN” selaku instruktur juga yang menyampaikan bahwa : “Ceramah biasanya dilakukan sebelum praktek dilaksanakan, pada awal pertemuan. Minat belajar peserta bagus dan aktif melakukan tanya jawab. Hal ini juga memudahkan instruktur dalam pembelajaran pelatihan...”.

Saudari “AW” selaku peserta didik mengungkapkan bahwa : “Instruktur menggunakan metode ceramah pada awal pertemuan dan sebelum pembelajaran praktek dimulai, kalau tanya jawab setiap kali peserta menemukan masalah atau gak bisa ya langsung bertanya pada instruktur”.

2) Demonstrasi

Metode ini digunakan pada akhir pelatihan dimana peserta didik melakukan tugas demonstrasi oleh instruktur pelatihan dengan menggunakan presentasi Power Point. Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta menguasai program pelatihan yang diberikan dikarenakan bahan yang digunakan pada presentasi adalah materi yang sudah diajarkan oleh instruktur dalam kegiatan pembeajaran pelatihan.

Selain tujuan tersebut, metode ini sangat penting guna melatih sikap peserta didik tentang bagaimana cara melakukan presentasi yang baik, melatih kepercayaan diri, dan menumbuhkan sikap berani untuk tampil didepan umum. Ini sangat penting agar hasil pelatihan juga menghasilkan peserta yang memiliki *soft skill* atau berkemampuan komunikasi dengan baik. Hal tersebut disampaikan oleh bapak “SM” instruktur pelatihan yang menyampaikan bahwa :

“Metode demonstrasi dilakukan pada evaluasi akhir, dengan cara mempresentasikan hasil pekerjaan didepan teman-temannya dan diberikan penilaian sesuai dengan hasil pekerjaan dan sikap serta cara membawakan presentasi tersebut. Ini dimaksudkan untuk mengasah mental peserta dan kemampuan menyampaikan presentasi”.

Saudara “BO” peserta pelatihan juga menyampaikan pernyataan sebagai berikut : “Kita melakukan demonstrasi pada akhir pelatihan. Kita disuruh presentasi hasil pekerjaan didepan teman-teman. Rasanya deg-degan mas, tapi Alhamdulillah bisa”.

Pernyataan senada juga disampaikan oleh saudara “CP” selaku peserta yang menyampaikan bahwa : “Kita melakukan metode demonstrasi diakhir pelatihan kemarin. Yang kita demonstrasikan adalah hasil pekerjaan kita dalam bentuk presentasi power point mas. Perasaanya pada saat presentasi ya sedikit grogi tapi lancar kok”.

e. Model Pembelajaran Program Pelatihan Komputer

Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pelaksanaan kegiatan pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo ini adalah model Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Penggunaan model ini dimaksudkan agar peserta pelatihan dapat belajar secara aktif dan mandiri sehingga dalam pelaksanaannya peserta diberikan materi yang disusun dalam modul yang kemudian diberikan penjelasan dan setelah itu peserta mengerjakan atau praktek sesuai materi yang ada dalam modul diklat tersebut. Bila peserta mengalami kesulitan peserta secara aktif bertanya kepada teman yang lebih tau atau instruktur.

Melalui cara di atas, peserta akan lebih menangkap apa yang diajarkan oleh instruktur pelatihan selain itu juga akan terlihat bakat dan minat dari masing-masing peserta program pelatihan. Hal tersebut disampaikan oleh bapak “SKJN” selaku instruktur yang menyampaikan pada saat diwawancarai, yaitu sebagai berikut :

“Model pembelajaran adalah CBSA yaitu Cara Belajar Siswa Aktif jadi siswa belajar secara mandiri. Model ini memiliki kelemahan yakni terkadang siswa atau peserta malu dalam bertanya, tapi juga memiliki keuntungan yaitu peserta akan terlihat bakat dan minatnya dalam mengikuti program pelatihan komputer ini serta dapat mengembangkan daya pikir peserta tersebut. Akan tetapi dalam pelatihan ini peserta aktif bertanya”.

Pernyataan dari instruktur tersebut juga disampaikan oleh peserta pelatihan yang berinisial “AW” yang menyampaikan bahwa : “Cara belajarnya kita mandiri mas, kita ngerjain tugas yang udah ada di modul diktat dan kalau kita gak bisa kita bertanya sama instruktur”.

f. Media Pembelajaran Program Pelatihan Komputer

Media merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan suatu pelatihan. Keberadaannya sangat dibutuhkan dalam rangkaian kegiatan program pelatihan, sehingga media yang ada harus berguna dan mendukung keberlangsungan proses kegiatan pembelajaran program pelatihan. Bapak “SM” selaku instruktur pelatihan yang mengungkapkan sebagai berikut : “Media yang kami gunakan dalam proses pembelajaran ada komputer untuk praktek, modul untuk teorinya, printer untuk mencetak hasil pelajaran, ATK untuk mencatat, papan tulis untuk menjelaskan dan LCD sama layar untuk presentasi materi dan presentasi hasil belajar siswa”.

Bapak “SKJN” yang juga instruktur pelatihan juga menambahkan bahwa : “ Media pembelajaran dipergunakan sepenuhnya selama proses kegiatan pelajaran berlangsung”.

Hal serupa juga dikatakan oleh saudari “SK” selaku peserta pelatihan yang mengatakan bahwa : “Media yang digunakan seperti komputer, layar, lcd, *printer*, papan tulis sama alat tulis mas”.

g. Evaluasi Pembelajaran Program Pelatihan Komputer

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen untuk menentukan keberhasilan suatu program dalam hal ini program pelatihan komputer. Evaluasi pembelajaran program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo dilaksanakan sebanyak 4 kali selama proses kegiatan pelatihan berlangsung, yakni: setelah materi per bab selesai diajarkan sebanyak 3 kali (setelah *Ms. Word*, setelah *Ms. Excel*, dan *Ms. Power Point*) dan evaluasi akhir 1 kali.

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara tertulis dan praktek dengan melakukan kesepakatan kepada peserta didik sebelumnya. Evaluasi tertulis dilakukan dengan cara menjawab soal-soal di lembar jawaban yang sudah disiapkan oleh instruktur. Evaluasi praktek dilakukan dengan mengerjakan bahan praktek yang ditentukan oleh instruktur yang dikemudian dicetak hasil dari pekerjaan yang dipraktikkan tersebut, selain itu dalam evaluasi praktek pada akhir pelatihan juga terdapat evaluasi praktek presentasi dengan menggunakan metode demonstrasi yakni peserta maju satu-satu dan mempresentasikan hasil pekerjaan yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.

Dalam evaluasi praktek terkadang diselipkan juga tes lisan yang dilakukan dengan wawancara langsung dengan peserta, hal ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung sejauh mana kemampuan peserta setelah mengikuti program pelatihan komputer. Tujuan lain adalah menghasilkan lulusan yang berkualitas dan benar-benar mengetahui

tentang program komputer. Bapak “SM” selaku instruktur yang mengungkapkan bahwa :

“Evaluasi pembelajaran dilakukan setelah materi bab selesai ada *ms. Word, excel, dan power point* dan satu kali evaluasi keseluruhan. Evaluasi dilakukan secara tertulis dan praktek. Sekali-sekali saat tes praktek kami juga melakukan tanya jawab secara lisan pada peserta untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Evaluasi digunakan untuk menentukan nilai hasil daripada kelulusan peserta latihan”.

Hal serupa juga dituturkan peserta pelatihan “R” yang menuturkan bahwa: “Iya mas, evaluasi dilakukan setiap selesai materi. Ujian dilakukan secara tertulis, praktek, dan lisan mas”

Peserta akan dinyatakan lulus apabila nilai tes/evaluasi peserta tersebut minimal 6,0 baik dalam teori dan praktek. Peserta memenuhi nilai yang diharapkan yaitu di atas nilai terendah maka peserta tersebut dinyatakan berkompeten. Bapak “SKJN” selaku instruktur pelatihan yang mengungkapkan bahwa: “Nilai tes baik teori maupun praktek yang diperlukan oleh peserta untuk lulus pelatihan komputer ini adalah 6,0, dan apabila peserta bisa memenuhinya maka peserta dinyatakan lulus dan berkompeten”.

4. Product (Hasil) Program Pelatihan Komputer

a. Kualitas Hasil Program Pelatihan Komputer

Program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan agar peserta mampu dengan terampil dan profesional mengoperasikan program komputer. Selain untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan, program pelatihan komputer juga diharapkan dapat

merubah pola berpikir peserta agar lebih kreatif dan maju dalam menghadapi persaingan di dunia kerja. Hasil program pelatihan komputer ini secara umum diungkapkan oleh bapak “SM” selaku instruktur pelatihan bahwa :

“Hasil dari program pelatihan yang baru saja berakhir bagus dan dapat dikatakan sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, peserta secara garis besar dapat dengan baik mengoperasikan program-program komputer yang diajarkan. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi yang kami lakukan kepada peserta dan hasilnya bisa diamati bahwa semua peserta yang mengikuti proses kegiatan seutuhnya sesuai dengan prosedur atau tata tertib pelaksanaan pelatihan dan telah mengikuti keseluruhan evaluasi dapat dikatakan peserta dinyatakan lulus dengan nilai baik”.

Bapak “SKJN” yang juga selaku instruktur, beliau mengatakan bahwa :

“Secara keseluruhan peserta dapat dengan terampil mengoperasikan komputer dan hasil dari ujian yang kami lakukan peserta dinyatakan lulus. Peserta juga mengalami perubahan sikap dalam mengikuti proses program pelatihan diantaranya peserta semakin disiplin, percaya diri, dapat bekerja sama dengan teman yang lain dan peningkatan tingkah laku yang lebih baik”.

Pernyataan lain juga disampaikan oleh :

1) Saudara “AAL” yang menyatakan sebagai berikut :

“Setelah mengikuti proses pelatihan komputer di BLK ini, banyak yang saya ketahui dan banyak yang saya tau sekarang. Dan saya lebih mahir dalam mengoperasikan program komputer terutama *Ms. Word, Exel*, dan *PP*. Selain itu, saya juga dapat melakukan servis ringan pada program komputer seperti pengendalian virus komputer, terus perawatan komputer, mengoperasikan komputer dengan baik dan benar. Yang saya harapkan dari pelatihan ini nantinya dapat berguna dalam nyari kerjaan mas, dan dapat sertifikat pelatihan juga mas. hehehe”.

2) Saudara “DW” yang menyatakan sebagai berikut :

“Setelah mengikuti pelatihan, ya saya lebih paham dan ngerti tentang program komputer dan saya juga dapat mengoperasikan

program-programnya dengan baik. Banyak ilmu yang saya dapat dari pelatihan ini dan saya lebih PD saja sekarang saat mengoperasikan program komputer mas. Yang diharapkan dapat mempermudah cari kerja mas”.

b. Jumlah dan Persentase Kelulusan Peserta

Jumlah peserta yang mengikuti proses kegiatan program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo adalah sebanyak 16 orang. Melalui pengamatan dan dokumentasi penelitian yaitu daftar nilai kelulusan dapat dikatakan semua peserta didik lulus mengikuti program pelatihan dari awal hingga akhir dan dinyatakan lulus 100%, maka persentase kelulusan adalah 100%. Hal tersebut disampaikan oleh bapak “SM” selaku instruktur yang menyampaikan bahwa : “Peserta didik program pelatihan komputer dinyatakan lulus semua itu berarti persentasenya 100% lulus”.

C. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan, baik dari data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian dan dari pengamatan yang peneliti lakukan serta dokumentasi yang peneliti dapatkan maka peneliti akan melakukan pembahasan mengenai evaluasi program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo. Dalam hal ini model evaluasi yang peneliti gunakan untuk memberikan penilaian (*adjustment*) atau sebagai dasar pengambilan keputusan atas penyelenggaraan program pelatihan komputer adalah model evaluasi CIPP yang merupakan hasil kerja para tim peneliti yang tergabung dalam suatu organisasi komite Phi Delta Kappa USA yang ketika itu diketuai oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1967 di *Ohio State University*. Adapun pembahasan dari data hasil penelitian yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut :

1. Evaluasi *Context* (Konteks) Program Pelatihan Komputer

Model CIPP merupakan hasil kerja para tim peneliti yang tergabung dalam suatu organisasi komite Phi Delta Kappa USA yang ketika itu diketuai oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1967 di *Ohio State University*. Salah satunya adalah evaluasi *context* (konteks) dimana menguraikan bahwa evaluasi konteks meliputi penggambaran latar belakang program yang dievaluasi, memberikan perkiraan kebutuhan dan tujuan program, indikator ketercapaian program, menentukan sasaran program dan menentukan sejauh mana tawaran ini cukup responsif terhadap kebutuhan yang sudah diidentifikasi. Teori yang berkembang tersebut maka dalam evaluasi

konteks program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo dibahas sebagai berikut :

a. Dasar Hukum Pelatihan

Melihat data hasil penelitian dapat diketahui bahwa Penyelenggaraan program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo didasarkan pada peraturan perundangan yakni pasal 9 UU RI No. 13 Tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan yang menjelaskan bahwa pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan.

Kemudian diperjelas dalam pasal 10 UU RI No. 13 Tahun 2003 yang dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pelatihan kerja dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan pasar kerja dan dunia usaha, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja.
- 2) Pelatihan kerja diselenggarakan berdasarkan program pelatihan yang mengacu pada standar kompetensi kerja.
- 3) Pelatihan kerja dapat dilakukan secara berjenjang.
- 4) Ketentuan mengenai tata cara penetapan standar kompetensi kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatur dengan Keputusan Menteri.

Dasar hukum yang mengatur tentang lembaga yang menyelenggarakan pelatihan yakni UPTD BLK Kulon Progo diatur dalam PP No. 31 Tahun 2006 tentang sistem pelatihan kerja nasional. UPTD BLK Kulon Progo selaku penyelenggara dan pelaksana program

mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo No. 5 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa tugas dan fungsi UPTD BLK Kulon Progo adalah melaksanakan pelatihan kerja.

Pelaksanaan program pelatihan yang baik tidak terlepas dari adanya undang-undang sebagai dasar hukum ataupun dasar penyelenggaraan program pelatihan. Hal tersebut sangat penting mengingat program yang baik adalah program yang dalamnya terdapat sebuah perencanaan yang matang yang memiliki dasar untuk penyelenggaraannya, selain itu dasar kebijakan perumusan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis penyelenggaraan tentu juga diatur atas dasar mengingat dan menimbang atas dasar apa pelatihan tersebut diselenggarakan.

Dalam konteks dasar hukum program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo dapat dikatakan sudah baik dan memenuhi syarat untuk menyelenggarakan program pelatihan komputer. Kesimpulan tersebut dapat diperkuat dengan melihat dasar undang-undang yang digunakan tentang penyelenggaraan pelatihan kerja dan peraturan daerah yang mengatur bahwa dalam hal ini UPTD BLK Kulon Progo adalah lembaga yang melaksanakan pelatihan kerja.

b. Tugas dan Fungsi Lembaga UPTD BLK Kulon Progo

Menurut data hasil penelitian bahwa tugas dan fungsi lembaga UPTD BLK Kulon Progo sudah tertera dalam Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa tugas dan fungsi UPTD BLK Kulon Progo adalah melaksanakan pelatihan kerja. Melihat dari data penelitian di atas bila dilihat relevansinya dengan program pelatihan

komputer yang diteliti dapat dikatakan tugas dan fungsi dari lembaga UPTD BLK Kulon Progo sudah sesuai dengan aturan yang disebutkan pada data hasil penelitian tersebut.

Data hasil penelitian dan apa yang sudah diungkapkan oleh Kepala UPTD BLK Kulon Progo sudah dilakukan dan mengacu sesuai dengan peraturan dan pedoman yang berlaku bahwasanya UPTD BLK Kulon Progo bertugas menyelenggarakan latihan keterampilan kerja untuk menyiapkan tenaga kerja berkualitas dan siap kerja dalam memasuki pasar kerja. Pengelolaan program pelatihan dari awal sampai akhir program pelatihan sebagai fungsi lembaga juga sudah dilakukan oleh pihak UPTD BLK Kulon Progo sehingga dapat disimpulkan bahwa tugas dan fungsi dari lembaga UPTD BLK Kulon Progo sudah berjalan dengan baik.

c. Analisis Kebutuhan Pelatihan

Data hasil penelitian dan wawancara yang peneliti lakukan ke beberapa informan atau subjek dari penelitian dilingkungan UPTD BLK Kulon Progo mengenai *need assessment* atau analisa kebutuhan dari program pelatihan komputer bahwa program pelatihan diselenggarakan dikarenakan adanya paket pelatihan dari pusat dan juga didasarkan kepada kebutuhan masyarakat khususnya bagi masyarakat di Kabupaten Kulon Progo akan diadakannya pelatihan komputer. Hal ini terbukti dari animo pendaftar dari masyarakat yang setiap tahun mengalami peningkatan. Menurut masyarakat dilingkungan UPTD BLK Kulon Progo juga memberikan penilaian bahwa program pelatihan komputer

juga sangat penting untuk diselenggarakan mengingat perkembangan zaman yang semakin modern.

Dalam mengidentifikasi perlunya pelatihan terhadap *need assessment* atau kebutuhan masyarakat di UPTD BLK Kulon Progo didasarkan kepada permintaan masyarakat yang diterima dan diinventarisir oleh petugas pendaftaran yang kemudian menjadi bahan usulan proposal kegiatan pelatihan. Selain itu, UPTD BLK Kulon Progo juga melakukan sosialisasi melalui brosur, surat kabar, maupun surat yang dilayangkan ke balai desa dan kantor kecamatan di wilayah Kabupaten Kulon Progo. Sosialisasi dimaksudkan agar pelatihan komputer ini benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan beberapa data hasil wawancara dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan program pelatihan komputer didasarkan kepada kebutuhan masyarakat. Selain itu, penyelenggaraan program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo juga dinilai masyarakat sangat penting dikarenakan pada zaman sekarang ini banyak dibutuhkan orang-orang yang ahli komputer guna memenuhi pasar kerja yang lebih maju. Pihak UPTD BLK Kulon Progo juga melakukan jemput bola dan melakukan sosialisasi kedaerah-daerah guna mensosialisasikan program pelatihan komputer yang diharapkan pelatihan tersebut benar-benar merupakan kebutuhan dari masyarakat.

Penyelenggaraan program pelatihan yang baik adalah berdasarkan kepada kebutuhan masyarakat. Hal ini dikemukakan oleh tim peneliti

yang tergabung dalam suatu organisasi komite Phi Delta Kappa USA yang ketika itu diketuai oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1967 di *Ohio State University* yang telah merumuskan model evaluasi CIPP yang dalamnya terdapat evaluasi konteks yang salah satu persyaratannya adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai yang telah dirumuskan dalam program benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam penyelenggaraan program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo ini dapat dikatakan sudah baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tentu hal ini sudah baik dan lebih ditingkatkan lagi dikarenakan pelayanan prima bagi masyarakat sudah dicanangkan oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah disegala bidang.

d. Tujuan Program Pelatihan Komputer

Tim peneliti yang tergabung dalam suatu organisasi komite Phi Delta Kappa USA yang ketika itu diketuai oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1967 di *Ohio State University*, yang merumuskan model evaluasi CIPP mensyaratkan bahwa evaluasi konteks meliputi penggambaran latar belakang program yang dievaluasi, memberikan perkiraan kebutuhan dan tujuan program, indikator ketercapaian program, menentukan sasaran program dan menentukan sejauh mana tawaran ini cukup responsif terhadap kebutuhan yang sudah diidentifikasi, sehingga dalam penyelenggaraan program pelatihan komputer juga harus memiliki tujuan yang jelas yang tentunya untuk lebih maju.

Data hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti adalah bahwa penyelenggaraan program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon

Progo memiliki tujuan secara umum adalah untuk membekali peserta pelatihan dengan pengetahuan dan keterampilan teknis operasional komputer sehingga lulusan pelatihan menjadi terampil dan profesional dalam mengoperasikan komputer, serta mampu bersaing dalam memasuki dunia kerja, sedangkan tujuan khusus diselenggarakannya program pelatihan komputer kepala UPTD BLK Kulon Progo mengatakan bahwa tujuan dilaksanakannya program pelatihan komputer adalah agar masyarakat Kulon progo mendapatkan pengetahuan dan keterampilan komputer yang dapat berguna untuk mendapatkan pekerjaan, berwiraswasta, dan berusaha, sehingga diharapkan setelah dilaksanakannya program ini dapat mengurangi angka pengangguran di wilayah Kulon progo.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan di atas adalah bahwa penyelenggaraan program komputer di UPTD BLK Kulon Progo sudah memenuhi standar penyelenggaraan yang baik dan memiliki tujuan penyelenggaraan program pelatihan yang jelas dan baik. Tentu adanya tujuan yang baik dan jelas akan melahirkan konotasi positif dikalangan masyarakat luas sehingga penyelenggaraan program komputer di UPTD BLK Kulon Progo dapat diapresiasi oleh masyarakat.

e. Indikator Ketercapaian Program Pelatihan

Dalam suatu program pelatihan guna menentukan tingkat keberhasilan program maka perlu adanya tolok ukur atau indikator ketercapaian program pelatihan. Hasil kerja tim peneliti yang tergabung dalam suatu organisasi komite Phi Delta Kappa USA yang ketika itu

diketahui oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1967 di *Ohio State University* yang melahirkan model evaluasi CIPP dimana dalam evaluasi konteks dijelaskan bahwa evaluasi konteks meliputi penggambaran latar belakang program yang dievaluasi, memberikan perkiraan kebutuhan dan tujuan program, indikator ketercapaian program, menentukan sasaran program dan menentukan sejauh mana tawaran ini cukup responsif terhadap kebutuhan yang sudah diidentifikasi.

Data hasil wawancara dengan instruktur program pelatihan didapatkan adalah bahwa program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo ini memiliki indikator keberhasilan program, yaitu : setiap pelatihan untuk peserta didik lulus 100%, *output* untuk peserta didik bisa dikatakan ada penempatan kerja meski tidak 100%, peserta mampu dan terampil mengoperasikan komputer dan aplikasi program komputer secara baik dan benar.

Data hasil wawancara mengenai indikator program pelatihan, dapat dikatakan bahwa penyelenggaraan program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo memiliki indikator ketercapaian program, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo telah memiliki indikator ketercapaian program yang jelas dan baik. Maka dari itu, hal ini dapat menjadi tolok ukur keberhasilan program pelatihan dan baik untuk dipertahankan agar lulusan demi lulusan program pelatihan komputer semakin baik dan banyak dan tentunya berkualitas.

Setelah melakukan pembahasan mengenai evaluasi konteks di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penyelenggaraan program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo dilihat dari segi evaluasi konteks program dapat dikatakan sudah baik. Adapun kesimpulan tersebut diperkuat oleh adanya dasar undang-undang yang jelas dalam penyelenggaraan program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo, tugas dan fungsi lembaga yang jelas dan diatur dalam peraturan daerah, penyelenggaraan program pelatihan yang berdasarkan kepada kebutuhan masyarakat, adanya tujuan program pelatihan komputer yang jelas dan adanya indikator ketercapaian program yang jelas dan baik.

2. Evaluasi *Input* (Masukan) Program Pelatihan Komputer

Hasil kerja tim komite Phi Delta Kappa USA yang diketuai oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1967 di *Ohio State University*, model evaluasi CIPP memiliki indikator evaluasi masukan diantaranya: a) Masukan sumber daya peserta, b) Apakah motivasi peserta, c) Masukan sumber daya guru/instruktur dan pengelola kursus/program pelatihan, d) Masukan sumber daya guru/instruktur dan pengelola kursus/program pelatihan, e) Sarana prasarana yang ada, f) Biaya atau pendanaan dilakukan. Pembahasan mengenai evaluasi masukan adalah sebagai berikut :

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) dalam penyelenggaraan program merupakan salah satu penentu keberhasilan program yang diselenggarakan dalam penelitian ini program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo. Siapa saja yang termasuk dalam SDM

penyelenggaraan program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo dibahas sebagai berikut :

1) Penyelenggara Program Pelatihan

Melihat data hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam penyelenggara program pelatihan di bagi menjadi dua bagian yakni petugas rekrutmen peserta dan pengelola program yang memiliki tugas masing-masing. Dalam penyelenggaraan program pelatihan ini secara umum sudah baik, akan tetapi masih memiliki beberapa kelemahan diantaranya masih kurangnya kualitas dan kuantitas SDM dilingkungan UPTD BLK Kulon Progo sehingga masih terdapat pegawai yang merangkap tugas yang tentunya akan mengganggu konsentrasi kerja dari pegawai tersebut.

Selain itu, kelemahan lain yang terlihat adalah kualitas atau kualifikasi pendidikan pengelola program pelatihan yang masih kurang. Dalam artian disini masih ditemukan adanya SDM pengelola yang kualitas pendidikan kurang memenuhi syarat sebagai pengelola program. Tentu hal ini dapat menjadi evaluasi bagi instansi terkait agar ada penambahan pegawai dilingkungan UPTD BLK Kulon Progo yang memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan penyelenggaraan program pelatihan sehingga diharapkan kualitas program benar-benar baik dan kompeten meskipun dilihat secara keseluruhan dalam pengelolaan program pelatihan komputer sudah cukup baik.

Adanya SDM yang benar-benar berkualitas dan penyelenggaraan program yang bagus maka hasil dari program tersebut juga akan maksimal. Melalui pembahasan mengenai penyelenggaraan program pelatihan komputer di atas dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan program pelatihan komputer masih perlu ada pembenahan kearah yang lebih maju, sehingga tidak ada lagi pegawai yang merangkap pekerjaan dan kualifikasi pendidikan yang memadai untuk menghasilkan kualitas program pelatihan yang benar-benar maksimal.

2) Instruktur

Beberapa data hasil wawancara dan penelitian yang peneliti dapatkan mengenai instruktur program pelatihan adalah bahwa tugas seorang instruktur pada program latihan di UPTD BLK Kulon Progo ini adalah melaksanakan dan menjalankan program pelatihan. Instruktur adalah sebagai fasilitator bukan guru yang memberikan pembelajaran kepada peserta latihan baik teori maupun praktek, instruktur juga memberikan dorongan motivasi kepada peserta agar lebih percaya diri dalam mengikuti pelatihan sehingga nanti hasilnya dapat terlihat maksimal.

Bagian Kepegawaian UPTD BLK juga menyampaikan bahwa pengadaan instruktur di UPTD BLK Kulon Progo ini dilakukan oleh pusat Disnakertrans di Jakarta. Instruktur pelatihan komputer di BLK Kulon Progo ada 2 orang, sedangkan pengelola program pelatihan komputer mengatakan bahwa instruktur di UPTD BLK Kulon Progo

ini rata-rata sudah lulus uji kompetensi dan sudah memiliki masa kerja golongan yang cukup tinggi sehingga pengalaman kerja yang tinggi tidak terlalu menjadi permasalahan dalam melaksanakan pelatihan.

Data hasil penelitian dapat diketahui oleh peneliti bahwa tugas instruktur program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo sudah baik dan sesuai yaitu melaksanakan dan menjalankan program pelatihan dan instruktur sifatnya sebagai fasilitator dan bukan sepenuhnya mengatur kegiatan pembelajaran seperti guru. Dalam asas pendidikan non formal hal itu sudah baik dengan menempatkan instruktur sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data pengamatan yang peneliti lakukan kepada instruktur di UPTD BLK Kulon Progo dan menurut data yang mendukung bahwa kinerja dan kualitas SDM dari instruktur program pelatihan komputer sudah cukup bagus dan sudah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan setiap *up-grading* yang dilakukan oleh dinas terkait. Masa kerja instruktur juga sudah tinggi sehingga instruktur sudah berpengalaman melakukan kegiatan pembelajaran. Sebagai masukan kepada instansi yang terkait, perlu adanya penambahan instruktur dengan kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan kapasitasnya. Hal ini menjadi penting ketika dalam pengamatan peneliti bahwa masa kerja instruktur juga ada yang sudah mendekati pensiun.

3) Peserta Didik

Hasil penelitian diketahui bahwa peserta didik program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo adalah warga masyarakat khususnya wilayah kabupaten Kulon Progo atau masyarakat sekitar UPTD BLK Kulon Progo yang berkeinginan mengikuti pelatihan yang terlebih dahulu mendaftar di bagian pendaftaran tepatnya di bagian Tata Usaha UPTD BLK Kulon Progo dan telah dinyatakan lolos seleksi baik wawancara maupun tertulis yang dilakukan oleh petugas seleksi, serta memenuhi persyaratan perlengkapan peserta didik program pelatihan komputer sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sedangkan dalam perspektif undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4, peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Hasil wawancara dengan instruktur program pelatihan komputer dapat diuraikan bahwa peserta didik program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo adalah warga masyarakat kabupaten Kulon Progo yang telah dinyatakan lolos seleksi baik wawancara maupun tertulis dan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan yaitu sebagai berikut :

- a) Sehat jasmani dan rokhani
- b) Usia minimal 17 tahun
- c) Memiliki surat ak1 atau surat kuning

- d) Mengumpulkan fotocopy ktp
- e) Mengumpulkan ijazah pendidikan terakhir
- f) Mengisi blanko riwayat hidup yang telah disediakan

Melihat kualifikasi peserta didik pelatihan yang diterima dalam program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik program pelatihan komputer sudah memenuhi syarat sebagai peserta dan memiliki nilai lebih dikarenakan para peserta didik program pelatihan masih tergolong dalam usia muda dan produktif, sehingga diharapkan setelah lulus dapat menjadi lulusan yang kompeten dan profesional dalam dunia kerja.

Sedikit masukan agar dalam perekrutan peserta didik untuk program-program pelatihan yang akan datang peserta benar-benar diorientasikan kepada masyarakat yang memiliki golongan/kelas ekonomi yang menengah kebawah atau bagi warga masyarakat miskin. Peserta didik yang memiliki keterampilan mengoperasikan komputer dan dinyatakan kompeten dan profesional diharapkan dapat digunakan dalam mencari lapangan kerja sehingga dapat memenuhi tujuan penyelenggaraan program pelatihan oleh pemerintah yakni untuk mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Kulon Progo.

Berdasarkan pembahasan mengenai sumber daya manusia di atas dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia dalam evaluasi masukan program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo dapat dikatakan cukup baik. Hanya perlu pembenahan pada penyelenggara program agar

kualifikasinya dapat ditingkatkan. Selain itu, perlu adanya peremajaan instruktur dikarenakan ada instruktur yang hampir memasuki usia pensiun.

b. Sarana dan Prasarana Program Pelatihan Komputer

Sarana dan prasarana program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo merupakan faktor terpenting dalam penyelenggaraan program pelatihan dikarenakan akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan program pelatihan tersebut. Komponen sarana dan prasarana program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo akan dibahas sebagai berikut :

1) Sumber Belajar

Data hasil penelitian dan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dilapangan, sumber belajar dalam program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo diantaranya adalah : a) Modul/Diktat, yaitu sumber belajar utama untuk teori yang disediakan dalam program pelatihan komputer. Modul yang disediakan dalam program komputer ini masih belum cukup baik dikarenakan modul masih dicetak dalam bentuk fotokopi dan belum merupakan buku cetakan, sehingga gambar-gambar yang ada dalam modul belum berwarna dan berakibat sedikit kurang jelas untuk dipahami. Setelah peneliti melakukan *crosscheck* kepada penyelenggara program pelatihan hal tersebut dikarenakan keterbatasan biaya operasional penggandaan modul. Oleh karena itu masukan kepada instansi terkait, guna pencapaian program yang maksimal tentu didukung dengan

sumber belajar yang memadai dan memiliki nilai ketertarikan sehingga lebih menyenangkan saat dipelajari yang memungkinkan dapat menambah semangat peserta didik dalam mempelajarinya.

Diharapkan guna penyelenggaraan program pelatihan komputer kedepan, untuk modul/diktat yang diberikan kepada peserta didik memiliki kualitas yang lebih baik. b) Alat Praktek, yaitu sumber belajar praktek program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo. Alat Praktek program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo berupa perangkat komputer untuk mengerjakan praktek mengoperasikan komputer dan *printer* untuk mencetak hasil dari kegiatan praktek.

Data hasil penelitian yang didapatkan, dalam program pelatihan komputer ini terdapat 20 perangkat komputer dengan 16 komputer dalam kondisi baik dan 4 perangkat dalam kondisi rusak dan keadaan peralatan juga belum memenuhi standar peralatan pelatihan dan belum modern dikarenakan kondisi peralatan yang sudah lama, sedangkan untuk aplikasi program *Microsoft office* masih menggunakan program *Microsoft office 2003* sehingga dinilai masih ketinggalan zaman dan cenderung kurang modern dimana program yang digunakan dalam dunia kerja rata-rata sudah menggunakan program *Microsoft office 2007* dan *Microsoft office 2010*.

Menurut instruktur, hal ini disebabkan karena sudah lamanya perangkat komputer dan apabila diisi program baru kapasitas dari komputer tersebut belum memenuhi syarat, sehingga dapat diambil

kesimpulan bahwa perangkat komputer sebagai alat praktek dalam program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo masih kurang memenuhi syarat untuk menyelenggarakan program pelatihan yang profesional dan kompeten dengan perkembangan zaman.

Kesimpulan ini mudah-mudahan dapat menjadi masukan pemerintah yang mengagendakan revitaliasasi BLK diseluruh Indonesia guna meningkatkan pelayanan yang lebih profesional dan maju bagi masyarakat. (c) Alat dan bahan lain, yakni alat tulis kegiatan (ATK) yang berupa pulpen, pensil, penghapus dan buku. Dari data hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada peserta didik, pemberian alat tulis kegiatan sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran program pelatihan komputer, sehingga dapat disimpulkan untuk alat tulis kegiatan yang diberikan kepada peserta didik sudah memenuhi syarat dan baik terbukti dapat dipergunakan sebagaimana mestinya oleh para peserta didik program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo.

2) Fasilitas Ruangan

Data hasil observasi dan penelitian diketahui bahwa dalam pelaksanaan program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo terdapat satu ruangan yang digunakan sebagai teori dan juga praktek dan sudah lumayan baik dan nyaman dikarenakan kondisi AC juga masih dingin dan lantai yang sudah keramik memberikan kenyamanan peserta dalam mengikuti pembelajaran program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo ini. Hanya sedikit masukan untuk perbaikan

pada kursi tempat duduk peserta masih ada beberapa yang terlihat sudah rusak dan kurang layak digunakan.

Kesimpulan uraian di atas bahwa kondisi ruangan secara umum sudah cukup memadai dan memerlukan pergantian pada beberapa kursi yang digunakan oleh peserta didik demi kenyamanan peserta pelatihan dikarenakan kondisinya kurang nyaman digunakan untuk duduk. Karena kenyamanan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga akan berpengaruh kepada pelayanan yang diberikan serta hasil program pelatihan yang kurang optimal dikarenakan kurangnya konsentrasi. Selain itu, program revitalisasi BLK yang sedang dilakukan pemerintah tentu juga akan memiliki nilai lain apabila fasilitas pelatihan yang ada di UPTD BLK/BLK di Indonesia masih kurang nyaman bagi peserta didik program pelatihan pada umumnya dan program pelatihan komputer pada khususnya yang notabene membutuhkan konsentrasi yang lebih.

c. Pendanaan Program Pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan diketahui bahwa pendanaan program pelatihan komputer ini berasal dari pemerintah pusat yang dianggarkan melalui Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang kemudian diturunkan melalui Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia (Dirjen Binalatas Disnakertrans). Dana kemudian masuk ke rekening UPTD BLK Kulon Progo yang pengelolaannya sudah sesuai dengan aturan atau pedoman yang ada yaitu

dengan daftar isian pelaksanaan anggaran (DIPA) dan petunjuk operasinal kerja (POK).

Melihat dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan dana anggaran program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo sudah memenuhi standar pengelolaan yang baik yaitu sesuai dengan daftar isian pelaksanaan anggaran (DIPA) dan petunjuk operasinal kerja (POK). Dalam hal ini peneliti membatasi penelitian hanya dalam hal pengelolaan saja dan tidak dalam kapasitas nominal atau persentase dikarenakan besar nominal atau persentase pendapatan adalah hal yang sangat sensitif dan tidak etis dalam penelitian.

Setelah melakukan analisa terhadap keseluruhan data hasil penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi *input* (masukan) program pelatihan komputer dengan indikator yang ada dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penyenggaraan program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo dapat dikatakan sudah cukup baik. Adapun komponen masukan yang masih perlu dilakukan pembenahan adalah kualifikasi pendidikan pengelola program dikarenakan masih ada pengelola yang belum memiliki kualifikasi yang sesuai dengan standar penyelenggaraan program dan kualifikasi yang memiliki kapasitas pengelola program.

Perlu adanya penambahan pegawai dilingkungan UPTD BLK Kulon Progo dikarenakan masih terdapat pegawai yang merangkap jabatan, dan penambahan instruktur yang memiliki kualitas sesuai dengan kapasitas program dikarenakan adanya instruktur yang hampir pensiun. Sumber belajar dan alat praktek yang masih kurang memiliki standar

pelayanan yang baik dan belum sesuai dengan perkembangan zaman, dan perlu adanya perbaikan fasilitas dalam ruangan seperti kursi yang keadaannya kurang layak untuk digunakan dan dapat mengganggu kenyamanan peserta pelatihan dalam mengikuti program pelatihan komputer.

3. Evaluasi *Process* (Proses) Program Pelatihan Komputer

Hasil kerja tim komite Phi Delta Kappa USA yang diketuai oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1967 di *Ohio State University*, model evaluasi CIPP memiliki indikator evaluasi proses diantaranya: a) Bagaimana disiplin dipertahankan?; b) Apakah proses pembelajaran efektif?; c) Apakah peserta menggunakan sarana media yang ada?; d) Bagaimana model proses pembelajaran berlangsung?; e) Apakah belajar mengajar dipengaruhi masalah praktis?; f) Apakah terdapat komunikasi dua arah yang efektif?; g) Apakah evaluasi dilakukan terus menerus?;

Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktek pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan dalam program pelatihan sudah terlaksana sesuai dengan rencana.

Untuk mengetahui hal tersebut dari data hasil penelitian yang sudah didapatkan oleh peneliti akan dilakukan pembahasan sebagai berikut :

a. Jadwal Kegiatan Pembelajaran Program Pelatihan Komputer

Jadwal kegiatan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo dikarenakan jadwal kegiatan pembelajaran adalah pedoman pengaturan alokasi selama jalannya pelaksanaan program pelatihan. Jadwal kegiatan pembelajaran juga sangat perlu dievaluasi apakah sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan memiliki waktu yang efisien?

Data hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti dapat diketahui bahwa dalam program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo dilaksanakan mulai pada tanggal 20 februari 2012 dan berakhir pada tanggal 26 maret 2012 dengan kapasitas pembelajaran sebanyak 240 jam pelajaran. Pelaksanaan sudah sesuai dengan jadwal kegiatan pembelajaran program pelatihan komputer yang sudah ditentukan dan juga sudah disepakati oleh peserta didik. Jadwal kegiatan tersebut juga sudah tersusun dengan baik dan memiliki alokasi waktu yang cukup baik dan efisien yakni kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai dengan 14.00 WIB dengan jeda istirahat sebanyak 2 kali dengan alokasi waktu istirahat 15 menit pada pukul 9.45 WIB sampai dengan 10.00 WIB dan 30 menit pada pukul 12.00 WIB sampai dengan 12.30 WIB.

Dapat diambil kesimpulan bahwa jadwal kegiatan pembelajaran yang ada selama pelaksanaan penyelenggaraan program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo sudah baik dan sudah disepakati

oleh peserta didik serta memiliki alokasi waktu yang sudah efisien. Selain itu proses pelaksanaan program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo ini secara keseluruhan dapat dikatakan berjalan dengan baik. Pelaksanaan program juga sudah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan peserta didik mengikuti program pelatihan dari awal hingga akhir pelatihan.

b. Daftar Presensi Proses Kegiatan Pembelajaran

Daftar presensi merupakan komponen penting dalam proses pelaksanaan penyelenggaraan program komputer di UPTD BLK Kulon Progo yaitu berguna untuk mengontrol atau mengetahui persentase kehadiran peserta didik program pelatihan komputer. Selain itu dari daftar presensi juga dapat melihat keaktifan dan kedisiplinan peserta dalam mengikuti program pelatihan komputer tersebut sehingga dapat pula sebagai pertimbangan dalam memberikan nilai kepada peserta didik program pelatihan komputer.

Pengamatan yang peneliti lakukan mendapatkan hasil bahwa daftar presensi ini diisi oleh peserta didik sesuai proses kegiatan pembelajaran berlangsung pada hari itu dengan cara membubuhkan tanda tangan pada daftar presensi. Selain itu dari data hasil wawancara dengan peneliti lakukan dengan salah satu instruktur program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo yang menyatakan bahwa daftar hadir penting guna mengambil nilai dan keputusan kelulusan siswa. Dikarenakan peserta yang lebih dari 10% tidak hadir tanpa keterangan maka jelas dinyatakan tidak lulus pelatihan.

Setelah membahas mengenai daftar presensi program pelatihan komputer, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada proses pelaksanaan penyelenggaraan program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo juga tersedia daftar presensi yang baik dan efektif untuk mengetahui persentase kehadiran peserta didik dan juga sebagai salah satu pertimbangan dalam memberikan nilai kepada peserta didik program pelatihan komputer.

c. Materi dan Kurikulum Program Pelatihan Komputer

Materi yang dipelajari dalam pelatihan adalah untuk mencapai satu unit kompetensi yang termasuk dalam satu paket pelatihan, yang terdiri atas unit-unit kompetensi. Dalam sistem pelatihan, standar kompetensi diharapkan menjadi panduan bagi peserta pelatihan untuk dapat menyakinkan bahwa semua elemen (kompetensi) dan kriteria unjuk kerja telah dimaksimalkan dalam pendidikan dan pelatihan. Kurikulum pendidikan dan pelatihan sangat penting karena merupakan pedoman bagi kegiatan belajar mengajar dalam rangka pengembangan kemampuan sumber daya manusia atau peserta didik program pelatihan. Materi dan kurikulum program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo akan dibahas sesuai dengan data hasil penelitian sebagai berikut :

1) Materi Program Pelatihan Komputer

Berdasarkan data hasil penelitian, materi yang diberikan dalam program pelatihan komputer ini adalah ; a) Pengantar kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja : yakni materi yang dalamnya terdapat arahan atau petunjuk yang mengarah kepada petunjuk

keselamatan dan keamanan kerja dalam praktek belajar peserta; b) Materi *Ms. Word* : yakni materi program pengolah kata yang memiliki tujuan agar peserta didik/peserta pelatihan mampu dan terampil dalam mengoperasikan program pengolah kata dengan baik dan benar; c) Materi *Ms. Exel* : yakni materi program pengolah angka yang memiliki tujuan agar peserta didik mampu dan terampil dalam mengoperasikan program tersebut; d) Materi *Ms. Power Point* : yakni materi program pengolah data yang ditampilkan dalam program presentasi, bertujuan agar peserta didik mampu dan terampil dalam mengoperasikan program tersebut.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa materi yang diberikan juga sudah sesuai dengan kurikulum yang telah digunakan oleh instruktur yang mengacu pada standar kompetensi yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI. Akan tetapi sebagai masukan materi program pelatihan komputer akan lebih baik disesuaikan dengan perkembangan zaman yakni minimal dengan menggunakan *program office 2007* dan menambahkan program lainnya seperti *Ms. Acces, Corel, dan Internet*. Setidaknya hal itu yang banyak diminta oleh peserta didik selain materi yang sudah diajarkan.

2) Kurikulum Program Pelatihan Komputer

Kurikulum program pelatihan komputer ini guna mengarahkan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pelatihan yang

diharapkan maka instruktur menyusun kurikulum kegiatan pembelajaran program pelatihan komputer. Hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti adalah bahwa kurikulum yang digunakan dalam pelatihan ini adalah kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang didasarkan dengan kurikulum yang ditentukan oleh standar kompetensi dari direktorat jenderal pembinaan pelatihan disnakertrans Jakarta.

Hasil wawancara mengenai kurikulum program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo adalah bahwa kurikulum yang digunakan sudah sesuai dengan standar kompetensi dan juga sudah disusun secara baik. Untuk kedepan tetap dipertahankan dan ditingkatkan kearah yang lebih bagus lagi serta selalu disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Mencermati pembahasan di atas mengenai materi dan kurikulum dapat disimpulkan bahwa materi yang diberikan sudah cukup baik. Masukan untuk penyelenggaraan program-program pelatihan berikutnya agar materi yang diberikan disesuaikan dengan perkembangan zaman dan bersifat modern sehingga lulusan yang dihasilkan juga benar-benar berkompeten dan mampu bersaing dipasar kerja. Seperti halnya perlu adanya penambahan materi program *Microsoft office 2007*, *Microsoft acces*, *corel*, *internet*, dan lain-lain yang mendukung program komputer. Kurikulum yang digunakan sudah baik dan sudah memenuhi syarat standar kurikulum yang memiliki kompetensi yaitu kurikulum berbasis kompetensi.

d. Metode Pembelajaran Program Pelatihan Komputer

Metode pelatihan adalah cara kerja untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan atau program pelatihan guna mencapai tujuan pelatihan yang ditentukan dan sebagai cara-cara teknik komunikasi yang digunakan oleh instruktur dalam menyajikan dan melaksanakan pembelajaran. Data hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai metode kegiatan pembelajaran program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo bahwa metode yang digunakan dalam program pelatihan ini diantaranya metode 30% pembelajaran secara teori dan 70% kegiatan praktek. Berikut adalah metode yang digunakan selain metode teori dan praktek, yaitu :

1) Ceramah dan Tanya jawab

Gambar instruktur memberikan kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini :



Gambar 4. Instruktur memberikan Metode Ceramah



Gambar 5. Metode Tanya jawab dalam Pelaksanaan Pelatihan

Gambar 5 merupakan gambar instruktur melakukan metode Tanya jawab dengan peserta didik. Metode ini bisa dimulai oleh

instruktur yang bertanya kepada peserta didik atau peserta didik yang belum jelas bertanya kepada instruktur. Pada gambar. 5 di atas menggambarkan peserta didik yang bertanya kepada instruktur pada saat kegiatan pembelajaran praktek.

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi, informasi dan penjelasan. Ceramah dimaksudkan agar peserta didik mampu mendengarkan apa yang dijelaskan oleh instruktur dan dapat mengamalkan dalam praktek pembelajaran. Berdasarkan data hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama program berlangsung dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan penyelenggaraan program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo ini metode ceramah dan tanya jawab sudah berjalan dengan baik.

2) Demonstrasi

Proses pelaksanaan metode demonstrasi kegiatan pembelajaran program pelatihan komputer dapat dilihat pada gambar 6 berikut :



Gambar 6. Peserta Melakukan Evaluasi Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi seperti pada gambar 6 di atas digunakan pada akhir pelatihan dimana peserta didik melakukan tugas demonstrasi oleh instruktur pelatihan dengan menggunakan presentasi *Power Point*. Metode ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta menguasai program pelatihan yang diberikan dikarenakan bahan yang digunakan pada presentasi adalah materi yang sudah diajarkan oleh instruktur dalam kegiatan pembelajaran pelatihan. Selain tujuan tersebut, metode ini sangat penting guna melatih sikap peserta didik tentang bagaimana cara melakukan presentasi yang baik, melatih kepercayaan diri, dan menumbuhkan sikap berani untuk tampil di depan umum. Ini sangat penting agar hasil pelatihan juga menghasilkan peserta yang memiliki *soft skill* atau berkemampuan komunikasi dengan baik.

Mencermati data hasil penelitian mengenai metode demonstrasi yang digunakan dalam proses pelaksanaan program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi sudah sangat baik dan pada pelaksanaannya juga sudah baik. Meskipun terkadang masih ada peserta yang merasa canggung dan malu akan tetapi dikarenakan penggunaan metode ini masih dalam tahap belajar maka sudah dapat dikatakan sudah baik.

Menurut pengamatan dan data hasil penelitian secara keseluruhan mengenai metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo yang didapatkan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa metode

yang digunakan sudah baik dan tepat serta dapat diterima oleh peserta didik. Keunggulan metode demonstrasi juga dapat terlihat dengan melatih peserta untuk melakukan presentasi didepan teman-temannya, tentu hal ini akan melatih mental peserta didik untuk berani tampil didepan umum selain itu juga memberikan sikap percaya diri kepada peserta didik.

e. Model Pembelajaran Program Pelatihan Komputer

Melihat data hasil penelitian dapat diketahui bahwa model yang digunakan dalam program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo adalah model cara belajar siswa aktif (CBSA) yang sesuai dengan pedoman dan arahan yang berlaku. Berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada instruktur dan peserta didik yang menyatakan bahwa model pembelajaran program pelatihan komputer adalah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) jadi siswa belajar secara mandiri dengan menggunakan modul/diktat yang sudah ada. Model ini memiliki kelemahan yakni terkadang siswa atau peserta malu dalam bertanya, tetapi juga memiliki keuntungan yaitu peserta akan terlihat bakat dan minatnya dalam mengikuti program pelatihan komputer ini serta dapat mengembangkan daya pikir peserta tersebut.

Berdasarkan data hasil penelitian dan data hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa dengan model belajar seperti ini diharapkan peserta didik dapat secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar mandiri. Dan selain itu model belajar ini juga dapat mengembangkan daya kerja peserta pelatihan dan

menumbuhkan bakat serta minat peserta dalam mengikuti program pelatihan. Kelemahan dari model ini adalah apabila peserta malu untuk bertanya kepada instruktur atau teman-temannya yang akan menyebabkan peserta kurang memahami materi yang diajarkan, akan tetapi dalam program pelatihan ini dapat dikatakan peserta memiliki minat partisipasi yang tinggi sehingga program pelatihan berjalan dengan cukup lancar dan baik.

Melihat dari pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo dan dalam implementasinya dalam proses pelaksanaan program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo dapatkan sudah baik dikarenakan penggunaan model CBSA yaitu Cara Belajar Siswa Aktif yang dimaksudkan agar peserta pelatihan dapat belajar mandiri dan mampu mengembangkan daya pikirnya.

f. Media Pembelajaran Program Pelatihan Komputer

Keadaan media yang ada dalam kegiatan program pelatihan yang kondisinya baik dan layak untuk digunakan. Hanya saja media teori belajar dan media kegiatan praktek yang masih perlu pembenahan seperti yang sudah dijelaskan dalam uraian mengenai sumber belajar dan alat praktek yang berada di halaman-halaman sebelumnya. Keberadaan media juga sangat membantu baik instruktur juga peserta didik dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh instruktur pelatihan yang mengungkapkan bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah komputer untuk praktek, modul untuk

teorinya, *printer* untuk mencetak hasil pelajaran, *atk* untuk mencatat, papan tulis untuk menjelaskan dan LCD sama layar untuk presentasi materi dan presentasi hasil belajar peserta didik. Menurut instruktur, media pembelajaran dipergunakan sepenuhnya selama proses kegiatan pelajaran berlangsung.

Data hasil wawancara di atas dapat dibahas bahwa media yang ada dalam program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo diantaranya adalah : Perangkat Komputer sebagai media praktek pembelajaran, modul/diktat sebagai media teori belajar, alat tulis kegiatan (ATK) sebagai media pencatatan, spidol dan papan tulis (*white board*) sebagai media penjelasan materi, LCD dan layar sebagai media penyampaian materi, dan printer sebagai media pencetakan hasil kegiatan serta media lain yang dapat membantu keberlangsungan proses kegiatan pembelajaran program pelatihan komputer, sehingga dari hasil pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam program pelatihan komputer ini juga sudah digunakan dengan sebaik mungkin.

g. Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran Program Pelatihan Komputer

Menurut data hasil penelitian dan hasil dari pengamatan yang didapatkan oleh peneliti dapat dijelaskan bahwa monitoring dan evaluasi selama program pelatihan komputer juga sudah dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari pelaksanaan dan isi materi dari evaluasi yang dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan cara evaluasi tulis/teori dan

evaluasi praktek. Dalam evaluasi teori dilakukan dengan menjawab soal secara tertulis dan soal berbentuk pilihan ganda dan soal uraian. Soal yang disusun oleh instruktur sudah didasarkan kepada indikator-indikator penyusunan soal dan indikator-indikator kompetensi yang telah ditetapkan. Proses pelaksanaan monitoring pada program pelatihan komputer dapat dilihat pada gambar 7 dan proses pelaksanaan evaluasi tertulis/teori juga dapat dilihat pada gambar 8 dibawah ini :



Gambar 7. Proses pelaksanaan Monitoring Pelatihan



Gambar 8. Proses Pelaksanaan Evaluasi Teori



Gambar 9. Proses Pelaksanaan Evaluasi Praktek

Gambar 9 adalah gambar proses pelaksanaan evaluasi praktek yang dilakukan dengan mengerjakan soal-soal evaluasi praktek dan diawasi

oleh instruktur. Selama dalam pengawasan juga dilakukan aktivitas tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu dalam mengerjakan soal dan sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diberikan selama ini.

Selain mengerjakan soal dalam evaluasi praktek dalam program pelatihan komputer, peserta didik juga dituntut memiliki kemampuan, keberanian dan sikap percaya diri. Hal ini dilakukan dengan metode demonstrasi yaitu melakukan presentasi hasil dari pekerjaan peserta didik yang dipresentasikan didepan peserta didik lainnya. Berdasarkan data hasil penelitian dan hasil wawancara juga didapatkan data hasil bahwa peserta akan dinyatakan lulus apabila nilai tes/evaluasi peserta tersebut minimal 6,0 baik dalam teori dan praktek, sehingga apabila peserta memenuhi nilai yang diharapkan yaitu di atas nilai terendah maka peserta tersebut dinyatakan berkompeten. Tentu hal ini sebagai acuan standar penilaian yang baik dikarenakan jika nilai kurang dari standar nilai yang telah ditentukan maka peserta akan dinyatakan tidak lulus. Bagi peserta yang dinyatakan tidak lulus akan dilakukan pendalaman materi dan akan melakukan evaluasi ulang. Pendalaman materi dan evaluasi ulang sangat penting dikarenakan jaminan kelulusan yang baik dari UPTD BLK Kulon Progo.

Mencermati pembahasan mengenai *monitoring* dan evaluasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan *monitoring* selama pelatihan berlangsung atau dalam kegiatan pembelajaran dan evaluasi kegiatan pembelajaran dapat dikatakan sudah

berjalan dengan baik dan sudah memiliki acuan standar penilain yang baik. Akan lebih baik untuk selalu ditingkatkan lagi sehingga diharapkan lulusan dari program pelatihan ini selalu memiliki kualitas dan kuantitas yang diunggulkan dalam pasar kerja.

Secara keseluruhan pembahasan mengenai evaluasi proses dapat diambil kesimpulan bahwa jadwal kegiatan pembelajaran sudah baik dan juga sudah mendapatkan kesepakatan dengan peserta didik program pelatihan komputer, daftar presensi juga sudah baik, materi dan kurikulum masih perlu diadakan penambahan materi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan perlu adanya modernisasi seperti *internet*, *corel*, *microsoft acces* dan lain sebagainya, metode yang digunakan sudah baik dan tepat serta dapat diterima oleh peserta didik, model pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan pelatihan komputer dan dalam implementasinya dalam proses pelaksanaan program pelatihan komputer dapatkan sudah baik dikarenakan penggunaan model CBSA yaitu Cara Belajar Siswa Aktif yang dimaksudkan agar peserta pelatihan dapat belajar mandiri dan mampu mengembangkan daya pikirnya, penggunaan media pembelajaran dalam program pelatihan komputer ini juga sudah digunakan dengan sebaik mungkin, dan *monitoring* selama pelatihan berlangsung atau dalam kegiatan pembelajaran dan evaluasi kegiatan pembelajaran dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik dan sudah memiliki acuan standar penilaian yang baik.

4. Evaluasi *Product* (Hasil) Program Pelatihan Komputer

Hasil kerja tim komite Phi Delta Kappa USA yang diketuai oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1967 di *Ohio State University*, model evaluasi CIPP memiliki indikator evaluasi hasil diantaranya untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut: a) Bagaimana kualitas hasil peserta kursus/program pelatihan?; b) Bagaimana tingkat keterampilan peserta setelah mengikuti kursus/program pelatihan?; c) Bagaimana persentase kelulusan peserta?; d) Apakah pelajaran utama yang didapatkan?. Dari data hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai evaluasi produk dibedakan menjadi dua hal yaitu sebagai berikut :

a. Kualitas Hasil Program Pelatihan Komputer

Program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan agar peserta mampu dengan terampil dan profesional mengoperasikan program komputer. Selain untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan, program pelatihan komputer juga diharapkan dapat merubah pola berpikir peserta agar lebih kreatif dan maju dalam menghadapi persaingan di dunia kerja.

Data hasil wawancara mengenai hasil program pelatihan komputer ini secara umum disampaikan oleh instruktur yang mengatakan bahwa hasil program pelatihan peserta secara garis besar dapat dengan baik mengoperasikan program-program komputer yang diajarkan. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan kepada peserta dan hasilnya bisa diamati bahwa semua peserta yang mengikuti

proses kegiatan seutuhnya sesuai dengan prosedur atau tata tertib pelaksanaan pelatihan dan telah mengikuti keseluruhan evaluasi dapat dikatakan peserta dinyatakan lulus dengan nilai baik. Selain itu peserta juga mengalami perubahan sikap dalam mengikuti proses program pelatihan diantaranya peserta semakin disiplin, percaya diri, dapat bekerja sama dengan teman yang lain dan peningkatan tingkah laku yang lebih baik.

Mencermati data hasil wawancara dengan instruktur di atas dapat dijelaskan bahwa kualitas hasil dari program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo sudah cukup baik. Hal tersebut diperkuat oleh data hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada peserta didik. Adapun hasil wawancara kepada peserta didik mengenai kualitas hasil program pelatihan adalah bahwa peserta dapat lebih mahir dalam mengoperasikan program komputer dengan baik dan benar, dapat melakukan servis ringan pada program komputer seperti pengendalian virus komputer, terus perawatan komputer, dan juga lebih merasa percaya diri dikarenakan lebih terampil dalam mengoperasikan program komputer.

Kesimpulan pembahasan di atas adalah bahwa program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo dilihat dari segi kualitas hasil program pelatihan dapat dikatakan sudah baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan kualitas yang sudah didapatkan oleh peserta didik program pelatihan komputer. Selain itu dari sudut pandang sikap, peserta juga merasa lebih percaya diri dalam mengoperasikan program

komputer, memiliki kedisiplinan, bertingkah laku yang lebih baik dan dapat saling bekerja sama dengan teman. Secara keseluruhan dapat dikatakan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki peserta dapat bersaing dalam mencari kerja maupun berusaha mandiri.

b. Jumlah dan Persentase Kelulusan Peserta

Jumlah peserta yang mengikuti proses kegiatan program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo adalah sebanyak 16 orang. Semua peserta didik lulus mengikuti program pelatihan dari awal hingga akhir dan dinyatakan lulus 100%, maka persentase kelulusan adalah 100%.

Tabel 10. Nilai dan Kelulusan Peserta Didik

NO	NAMA	NILAI RATA-RATA	KETERANGAN
1	Anggun Ismiranti	88,41	LULUS
2	Anri Ayu Lestari	77,59	LULUS
3	Apri Wulandari	78,41	LULUS
4	Arfiana Melina Santi	80,47	LULUS
5	Beni Oktavianto	81,00	LULUS
6	Chlara Putri Widyawati	78,47	LULUS
7	Dewi Ayu Widyaningrum	78,29	LULUS
8	Diyah Rahmawati	80,35	LULUS
9	Dwi Marita	80,59	LULUS
10	Dwi Wulandari	80,88	LULUS
11	Gesang Lana Praditya	79,29	LULUS
12	Iiv Vatmi	79,00	LULUS
13	Ruslinda Setyaningsih	79,12	LULUS
14	Septi Kaningsih	80,59	LULUS
15	Suharyani	80,76	LULUS
16	Sumiyati	79,12	LULUS

Data tabel 10 di atas menjelaskan untuk persentase kelulusan peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik program pelatihan yang mengikuti keseluruhan proses program pelatihan komputer hingga selesai sebanyak 16 orang atau dapat dikatakan persentase kelulusan adalah 100%. dan telah mencapai indikator ketercapaian program seperti yang dikatakan oleh instruktur bahwa indikator ketercapaian program pelatihan ini adalah lulus 100%.

Hasil pembahasan mengenai evaluasi produk dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo dilihat dari segi kualitas hasil program pelatihan dapat dikatakan sudah baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan kualitas yang sudah didapatkan oleh peserta didik program pelatihan komputer. selain itu persentase kelulusan peserta didik adalah 100% dan sudah sesuai dengan indikator ketercapaian program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo.

Mencermati keseluruhan pembahasan dan indikator evaluasi serta kesimpulan pada masing-masing komponen program pelatihan yaitu evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses dan evaluasi produk, maka dapat dinyatakan bahwa hasil evaluasi program pelatihan komputer dapat dilanjutkan dengan lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia serta meningkatkan kualitas program pelatihan dan kualitas fasilitas ruangan program pelatihan komputer, guna menghasilkan pelayanan program pelatihan yang maksimal dan menghasilkan kualitas serta kuantitas lulusan yang benar-benar memiliki kompetensi dan profesional dibidang komputer.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi program pelatihan komputer di UPTD BLK Kabupaten Kulon Progo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

1. Berdasarkan evaluasi *context* (konteks), program pelatihan komputer dapat dikatakan sudah baik dikarenakan adanya dasar hukum yang jelas, tugas dan fungsi lembaga yang jelas dan diatur dalam Perda, penyelenggaraan program pelatihan didasarkan kepada kebutuhan masyarakat, adanya tujuan program pelatihan komputer yang jelas dan adanya indikator ketercapaian program yang jelas dan baik;
2. Berdasarkan evaluasi *input* (masukan), program pelatihan komputer dapat dikatakan masih perlu perbaikan kualifikasi pendidikan pengelola program, perlu adanya penambahan pegawai dan instruktur yang memiliki kualitas sesuai dengan kapasitas program, sumber belajar dan alat praktek belum memiliki standar pelayanan yang baik dan belum modern, dan perlu adanya perbaikan fasilitas dalam ruangan;
3. Berdasarkan evaluasi *process* (proses), program pelatihan komputer dapat dikatakan sudah baik. Jadwal kegiatan pembelajaran dan daftar presensi ada, materi perlu adanya modernisasi seperti *internet, corel, microsoft acces* dan lain sebagainya, metode dan model yang digunakan baik dan tepat, *monitoring* dan evaluasi kegiatan pembelajaran berjalan baik dan memiliki acuan standar penilaian yang baik;

4. Berdasarkan evaluasi *product* (produk), program pelatihan komputer dapat dikatakan sudah baik, dibuktikan dengan adanya peningkatan kualitas yang sudah didapatkan oleh peserta didik dan prosentase kelulusan peserta didik adalah 100%. Sudah sesuai dengan indikator ketercapaian program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo.

Hasil evaluasi program pelatihan komputer di UPTD BLK Kabupaten Kulon Progo adalah bahwa program pelatihan komputer dapat dilanjutkan dengan lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia serta meningkatkan kualitas program pelatihan dan kualitas fasilitas ruangan program pelatihan komputer. Hal tersebut guna menghasilkan kualitas serta kuantitas lulusan yang benar-benar memiliki kompetensi dan profesional dibidang komputer.

B. Saran

1. UPTD BLK Kulon Progo diharapkan dapat memperbaiki dan menyediakan fasilitas/peralatan yang lebih modern agar dapat melengkapi kekurangan penyelenggaraan program pelatihan komputer.
2. UPTD BLK Kulon Progo diharapkan mampu memberikan penambahan materi program pelatihan komputer seperti *internet, corel, microsoft access*, dan memperbarui program *microsoft office 2003* menjadi *microsoft office 2007*. Masih perlu adanya penambahan pegawai dan instruktur yang sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan agar pengelolaan program.
3. UPTD BLK Kulon Progo diharapkan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak terkait dengan penyelenggaraan program pelatihan sehingga lulusan dari program pelatihan ini dapat terserap dipasar kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2011). *Buku Pendaftaran Peserta Pelatihan UPTD BLK Kulon Progo Tahun 2011*. Data Tata Usaha BLK Kulon Progo Tahun 2011.
- Anonim. (2010). *Informasi Lampiran Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Bupati Kulon Progo Tahun Anggaran 2010*. Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Bupati Kulon Progo Tahun Anggaran 2010.
- Anonim. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 1991*. Diakses dari www.hukum.unsrat.ac.id/pp/pp1991_71.htm pada tanggal 16 Juli 2012, Jam 10.00 WIB.
- Ditjen Diklusepa. (2003). *Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan Hidup (Life Skills) Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Ditjen Diklusepa Depdiknas.
- Djudju Sudjana. (2000). *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Dwi Rahdiawati. (2005). Evaluasi Program Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) melalui Pelatihan Tas Mote di PKBM “Bangun Mulyo” Bangunkerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. *Skripsi*. PLS-FIP-UNY.
- Eko Putro Widoyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahrudin Jaka P. (2011). Pemberdayaan Pemuda melalui Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Teknologi Informasi di Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. *Skripsi*. PLS-FIP-UNY.
- Fandy, Tjiptono & Diana, Anastasia. (1995). *Total Quality Management*. Diakses dari <http://infointermedia.com/tujuan-dan-manfaat-pelatihan> pada tanggal 14 Januari 2012, Jam 01.30 WIB.
- Farida Yusuf Tayibnapi. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Farida Yusuf Tayibnapi. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gomes, Faustinc C. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Diakses dari <http://ekonomi.kompasiana.com/manajemen/2011/05/26/pelatihan-dan-pengembangan-sumber-daya-manusia/> pada tanggal 14 Januari 2012, Jam 23.30 WIB.

- Lexy J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 27rd. ed. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- M. Saleh Marzuki. (1992). *Strategi dan Model Pelatihan : Suatu Pengetahuan Dasar Bagi Instruktur dan Pengelola Lembaga Latihan, Kursus dan Penataran*. Diakses dari <http://infointermedia.com/tujuan-dan-manfaat-pelatihan> pada tanggal 15 Januari 2012, Jam 09.00 WIB.
- Moekijat. (1993). *Latihan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Diakses dari <http://infointermedia.com/tujuan-dan-manfaat-pelatihan> pada tanggal 14 Januari 2012, Jam 03.30 WIB.
- Ngadilah. (2001). *Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Keterampilan Panti Sosial Bina Remaja Tridadi Sleman Yogyakarta*. Skripsi. PLS-FIP-UNY.
- Pusat Humas Kemenakertrans. (2012). *Tahun 2012, Kemenakertrans Prioritaskan Pengembangan Balai Latihan Kerja (BLK) Daerah*. Diakses dari <http://www.depnakertrans.go.id/news.html,728,naker> pada tanggal 28 Januari 2012, Jam 00.00 WIB.
- Sanapiah Faisal. (2010). *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siagian, Sondang P. (1994). *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Diakses dari <http://infointermedia.com/asas-asas-pelatihan> pada tanggal 12 Februari 2012, Jam 15.30 WIB.
- Stufflebeam, D.L. (1969). *Evaluation and Enlightenment for Decision Making*. Columbus, O.H.; Ohio State University, Evaluation Center. Diakses dari <http://eric.ed.gov/PDFS/ED048333.pdf> pada tanggal 26 Maret 2012, Jam 20.00 WIB.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. 3rd. ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Veithzal Rivai. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Diakses dari <http://infointermedia.com/tujuan-dan-manfaat-pelatihan> pada tanggal 28 Januari 2012, Jam 02.00 WIB.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tabel 11. Indikator Evaluasi Model CIPP (Hasil Kerja Para Tim Peneliti yang Tergabung dalam Organisasi Komite Phi Delta Kappa USA yang Diketahui oleh Daniel Stufflebeam pada Tahun 1967 di *Ohio State University*).

ASPEK EVALUASI	INDIKATOR EVALUASI
Konteks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kebutuhan kursus/program pelatihan. 2. Adanya penyelenggaraan kursus/program pelatihan relevan dengan kebutuhan pekerjaan. 3. Adanya hubungan dengan jaringan atau kementrian. 4. Adanya sasaran program pelatihan. 5. Adanya indikator pencapaian program pelatihan.
Masukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masukan sumber daya peserta. 2. Adanya motivasi peserta. 3. Masukan sumber daya guru/instruktur dan pengelola kursus/program pelatihan? 4. Adanya fasilitas/sarana prasarana. 5. Biaya atau pendanaan dilakukan.
Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kedisiplinan dipertahankan. 2. Adanya proses pembelajaran efektif. 3. Penggunaan media dan sarana oleh peserta. 4. Adanya model proses pembelajaran. 5. Adanya kegiatan belajar mengajar dipengaruhi masalah praktis. 6. Terdapat komunikasi dua arah yang efektif. 7. Evaluasi dilakukan terus menerus.
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas hasil peserta kursus/program pelatihan. 2. Tingkat keterampilan peserta setelah mengikuti kursus/program pelatihan. 3. Prosentase kelulusan peserta. 4. Adanya pelajaran utama yang didapatkan.

Tabel 12. Pedoman Observasi Evaluasi Program Pelatihan Komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo.

NO	ASPEK	Deskripsi
1	<p>Konteks Program :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelembagaan <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi dan situasi lembaga UPTD BLK Kulon Progo • Aktivitas didalam lembaga (program pelatihan) • Minat masyarakat terhadap kebutuhan program pelatihan 	
2	<p>Input Program :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Daya Manusia : <ul style="list-style-type: none"> • Proses pendaftaran peserta didik • Proses seleksi peserta didik • Proses kegiatan pengelola dan instruktur dalam penerimaan peserta didik dan pelaksanaan program pelatihan 2. Sarana dan Prasarana : <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan Sumber Belajar • Penggunaan Fasilitas ruangan • Penggunaan Alat dan Bahan Pelajaran 	
3.	<p>Process Program :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan Pembelajaran 2. Penggunaan Metode Pembelajaran 3. Penggunaan Model Pembelajaran 4. Penggunaan Media Pembelajaran 5. Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran 	

PEDOMAN DOKUMENTASI
EVALUASI PROGRAM PELATIHAN KOMPUTER DI BALAI LATIHAN
KERJA KABUPATEN KULON PROGO

Secara garis besar dokumentasi penelitian mengenai evaluasi program pelatihan komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo meliputi :

- 1) Melalui arsip-arsip tertulis yaitu antara lain :
 - a. Sejarah berdiri dan Letak Geografis BLK Kabupaten Kulon Progo
 - b. “Visi dan Misi” & “Tugas dan Fungsi” BLK Kabupaten Kulon Progo
 - c. Struktur Organisasi BLK Kabupaten Kulon Progo
 - d. Surat Keputusan Penyelenggaraan Program Pelatihan Komputer
 - e. Data tentang Peserta didik dan Instruktur
 - f. Arsip materi pelatihan
- 2) Melalui foto/kamera sebagai alat dokumentasi, yaitu mengenai :
 - a. Kegiatan pendaftaran dan seleksi calon peserta
 - b. Gedung Bangunan
 - c. Fasilitas belajar yang dimiliki BLK Kabupaten Kulon Progo
 - d. Proses Pelaksanaan Program Pelatihan Komputer

PEDOMAN WAWANCARA

Topik : EVALUASI PROGRAM PELATIHAN KOMPUTER
DI BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN
KULON PROGO

Key Informan : Kepala UPTD. BLK Kulon Progo

Hari / Tanggal :

I. Identitas Diri

- a) Nama :
- b) Tempat/Tgl Lahir :
- c) Alamat :
- d) Pendidikan Terakhir :
- e) Pekerjaan/Jabatan :

II. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Context Program

1. Ibu kepala UPTD. BLK Kulon progo yang terhormat, sejak kapan UPTD. BLK Kulon progo ini berdiri, bagaimana letak geografis dari Balai Latihan Kerja Kulon Progo Yogyakarta?
2. Apa saja “tugas dan fungsi” serta “visi dan misi” Balai Latihan Kerja yang ibu pimpin?
3. Apa Dasar atau Undang-undang dilaksanakannya program pelatihan (Undang undang) Kelembagaan Di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo?
4. Bagaimana teknik analisis kebutuhan (*Need Asessment*) terhadap masyarakat terhadap program pelatihan dilakukan?

III. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Input Program

1. Bagaimana kualifikasi pendidikan penyelenggara atau pengelola program pelatihan komputer?
2. Bagaimana kualifikasi dan perekrutan instruktur pelatihan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo?

PEDOMAN WAWANCARA

Topik : EVALUASI PROGRAM PELATIHAN KOMPUTER
DI BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN
KULON PROGO

Key Informan : Penyelenggara/Pengelola Pelatihan

Hari / Tanggal :

I. Identitas Diri

- a) Nama :
- b) Tempat/Tgl Lahir :
- c) Alamat :
- d) Pendidikan Terakhir :
- e) Pekerjaan/Jabatan :

II. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Context Program

1. Apa yang melatarbelakangi diselenggarakan pelatihan komputer?
2. Apakah ada surat keputusan penyelenggaraan program pelatihan komputer?
3. Bagaimana struktur organisasi pengelolaan program pelatihan komputer?
4. Apa tujuan dilaksanakannya program pelatihan komputer?
5. Apa saja indikator ketercapaian pelaksanaan program pelatihan komputer?

III. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Input Program

1. Bagaimana sistem penerimaan dan syarat menjadi peserta didik pada program pelatihan komputer?
2. Berapa jumlah peserta didik yang dipersyaratkan untuk mengikuti program pelatihan komputer?
3. Berapa jumlah instruktur dalam program pelatihan komputer ini?
4. Kapan pelaksanaan program pelatihan komputer?
5. Bagaimana pendanaan program program pelatihan komputer terkait dengan sumber dana?
6. Bagaimana pengelolaan dana program pelatihan komputer?

IV. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Process Program

1. Apakah terdapat jadwal pelaksanaan dan daftar hadir peserta didik program pelatihan?
2. Fasilitas/sarana dan prasarana apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan komputer?
3. Fasilitas apa yang didapatkan peserta didik pasca program pelatihan?

PEDOMAN WAWANCARA

Topik : EVALUASI PROGRAM PELATIHAN KOMPUTER
DI BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN
KULON PROGO

Key Informan : Instruktur Pelatihan

Hari / Tanggal :

I. Identitas Diri

- a) Nama :
- b) Tempat/Tgl Lahir :
- c) Alamat :
- d) Pendidikan Terakhir :
- e) Pekerjaan/Jabatan :

II. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Input Program

1. Berapa lama dan kapan waktu pelaksanaan program pelatihan komputer di Balai Latihan Kerja ini?
2. Berapa jumlah peserta didik yang mengikuti program pelatihan komputer?
3. Bagaimana proses penerimaan peserta didik program pelatihan komputer?
4. Apa saja fasilitas atau media yang berada dalam ruangan pelatihan?
5. Apa saja sumber belajar serta alat bahan yang digunakan dalam pelatihan dan yang didapatkan oleh peserta didik?

III. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Process Program

1. Kurikulum apa yang digunakan dalam pelaksanaan program pelatihan tersebut?
2. Materi apa saja yang dipelajari dalam pelaksanaan program pelatihan komputer?
3. Bagaimana model belajar yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar?
4. Bagaimana penggunaan fasilitas dan media dalam proses kegiatan pembelajaran?
5. Metode apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran program pelatihan?
6. Bagaimana monitoring dan evaluasi dilakukan dalam teori maupun praktek?
7. Apakah terdapat jadwal pelaksanaan dan daftar hadir peserta didik pelatihan?

8. Apakah terdapat daftar presensi kegiatan pembelajaran?

IV. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Product Program

1. Apa hasil yang diperoleh oleh peserta didik dalam mengikuti program pelatihan komputer?
2. Bagaimana kualitas hasil program pelatihan apabila ditinjau dari keterampilan dan pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik?
3. Apakah ada perubahan sikap dari peserta didik setelah mengikuti program pelatihan komputer?
4. Berapa prosentase kelulusan program pelatihan komputer di Balai Latihan Kerja?

PEDOMAN WAWANCARA

Topik : EVALUASI PROGRAM PELATIHAN KOMPUTER
DI BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN
KULON PROGO

Key Informan : Peserta didik

Hari / Tanggal :

I. Identitas Diri

- a) Nama :
- b) Tempat/Tgl Lahir :
- c) Alamat :
- d) Pendidikan Terakhir :
- e) Pekerjaan/Jabatan :

II. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Input Program

1. Berapa lama dan kapan waktu pelaksanaan program pelatihan komputer di Balai Latihan Kerja ini?
2. Bagaimana anda bisa mengikuti program pelatihan komputer ini, jelaskan?
3. Syarat apa saja yang harus dipenuhi setelah diterima mengikuti program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo ini?
4. Apa saja fasilitas alat dan bahan yang diterima peserta didik dalam mengikuti program pelatihan komputer?

III. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Process Program

5. Fasilitas apa yang didapatkan oleh peserta saat mengikuti program pelatihan komputer?
6. Apakah terdapat jadwal dan presensi kegiatan pembelajaran program pelatihan komputer? Kapan anda melakukan presensi?
7. Apakah jam masuk-keluar pelatihan tepat waktu/sesuai jadwal?
8. Apa yang anda pelajari didalam mengikuti program pelatihan komputer ini?
9. Apakah instruktur memberikan tujuan umum pembelajaran sebelum penyampaian atau penyajian setiap materi?
10. Apakah instruktur menjelaskan indikator/kompetensi materi dan rumusan materi yang dibelajarkan?

11. Media apa saja yang digunakan oleh instruktur dalam proses pembelajaran?
12. Apakah instruktur menggunakan media yang ada untuk kegiatan pembelajaran secara maksimal?
13. Apakah penggunaan media dapat memperjelas pemahaman anda sebagai peserta didik?
14. Apakah didalam kegiatan belajar mengajar instruktur menggunakan pedoman belajar/sumber belajar seperti buku, makalah, dan lain sebagainya?
15. Apakah dalam kegiatan belajar mengajar instruktur menggunakan metode belajar seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktek?
16. Bagaimana cara belajar yang anda alami dalam mengikuti program pelatihan komputer ini?
17. Apakah praktek yang dilakukan sudah sesuai dengan teori yang diberikan oleh instruktur?
18. Bagaimana menurut anda tentang teori dan praktek yang diberikan oleh instruktur, mana yang lebih mudah anda pahami?
19. Apakah instruktur menjelaskan bagaimana cara menggunakan alat untuk melakukan praktek?
20. Bagaimana menurut anda kondisi alat praktek yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran?
21. Apakah menurut anda program office komputer yang digunakan dalam praktek sudah sesuai dengan kebutuhan anda? Bila belum mengapa?
22. Apakah instruktur memberikan pendampingan dan bimbingan terhadap peserta didik dalam pelajaran praktek?
23. Apakah instruktur memberikan kesempatan untuk melakukan diskusi atau tanya jawab disaat pelajaran praktek berlangsung?
24. Apakah peserta didik diberikan kesempatan untuk menggunakan alat-alat praktek seperti komputer semaksimal mungkin dalam kegiatan program pelatihan?
25. Apakah instruktur memenuhi intensitas kehadiran dalam kegiatan belajar mengajar?

26. Bagaimana instruktur melakukan evaluasi pembelajaran? Dan bagaimana perasaan anda saat melakukan dan setelah melakukan evaluasi?
27. Apakah instruktur selalu memberikan pengawasan dalam evaluasi teori maupun praktek?
28. Apakah anda mengalami kesulitan saat melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran program pelatihan komputer? Bila ya mengapa?
29. Apakah dengan fasilitas ruangan yang ada peserta merasa nyaman mengikuti pelaksanaan proses program pelatihan komputer? Apa saja yang perlu diperbaiki?
30. Apakah peserta mengalami kendala dalam mengikuti program pelatihan komputer? Kendala apa yang anda alami?
31. Apakah anda selalu mengikuti/hadir setiap jadwal pelatihan berlangsung? Bila tidak mengapa?

IV. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Product Program

32. Apa saja pengetahuan dan keterampilan yang anda dapatkan setelah mengikuti program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon progo?
33. Apa saja fasilitas yang anda dapatkan setelah mengikuti program pelatihan komputer di BLK Kulon Progo?
34. Bagaimana tanggapan anda mengenai program pelatihan komputer yang anda ikuti?

PEDOMAN WAWANCARA

Topik : EVALUASI PROGRAM PELATIHAN KOMPUTER
DI BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN
KULON PROGO

Key Informan : Masyarakat Sekitar

Hari / Tanggal :

I. Identitas Diri

- a) Nama :
- b) Tempat/Tgl Lahir :
- c) Alamat :
- d) Pendidikan Terakhir :
- e) Pekerjaan/Jabatan :

II. Pertanyaan Wawancara Penelitian

1. Apa yang anda ketahui tentang BLK Kulon Progo?
2. Program pelatihan apa yang biasanya ada atau diselenggarakan oleh BLK Kulon Progo?
3. Apakah program pelatihan komputer penting menurut anda?
4. Apakah BLK Kulon Progo selalu melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar apabila ada pelatihan yang diselenggarakan?
5. Apa minat masyarakat mengikuti program pelatihan di BLK Kulon Progo?

CATATAN LAPANGAN

Observasi	: 1
Tanggal	: 10 Februari 2012
Waktu	: 09.00-14.00 WIB
Tempat	: UPTD BLK Kulon Progo
Kegiatan	: Observasi Awal dan Konsultasi

Deskripsi:

1. Peneliti datang ke UPTD BLK Kulon Progo sekitar pukul 09.00 WIB, dikarenakan pegawai UPTD BLK Kulon progo sebagian sudah mengenal peneliti maka kedatangan penelitipun disambut dengan hangat oleh beberapa pegawai atau karyawan. Awalnya kedatangan peneliti adalah bertemu dengan Kepala UPTD BLK Kulon Progo, akan tetapi dikarenakan Ibu Kepala UPTD BLK Kulon Progo sedang menerima tamu maka peneliti berbincang-bincang dengan beberapa pegawai di ruangan TU. Peneliti mulai berbincang dengan niat kedatangan peneliti ke UPTD BLK yakni untuk menjadikannya lokasi penyusunan skripsi. Dan para pegawai memberikan respon yang sangat positif kepada peneliti sehingga peneliti merasa mantap untuk menyusun skripsi dengan lokasi UPTD BLK Kulon Progo. Sekitar pukul 10.40, peneliti menghadap Ibu Kepala UPTD Kulon Progo di ruang kerjanya. Peneliti menyampaikan maksud kedatangan ke UPTD BLK untuk menjadikannya subjek dan objek dari penyusunan skripsi peneliti. Ibu Kepala memberikan izin dan juga memberikan waktu untuk peneliti melakukan observasi ke beberapa bidang garapan pelatihan UPTD BLK Kulon Progo.
2. Dikarenakan hari jumat adalah hari pendek, maka kemudian peneliti pamit dan menyampaikan bahwa besok akan datang lagi untuk melakukan observasi selanjutnya.

CATATAN LAPANGAN

Observasi	: 2
Tanggal	: 13 Februari 2012
Waktu	: 08.00 WIB- selesai
Tempat	: UPTD BLK Kulon Progo
Kegiatan	: Menyerahkan Surat Observasi dan Menemui Instruktur

Deskripsi:

1. Peneliti kembali datang ke UPTD BLK Kulon Progo pada pukul 08.00 WIB, kemudian peneliti menuju ruang tata niaga dan bertemu dengan Bapak SPT selaku instruktur program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo. Peneliti menyampaikan beberapa argument untuk melakukan penelitian mengenai Program Pelatihan Komputer, yang jauh sebelumnya sudah peneliti persiapkan untuk meneliti program tersebut. Bapak instruktur pun mempersilahkan dan siap membantu peneliti dalam melakukan penelitian tersebut.
2. Setelah pukul 09.20 WIB, peneliti bergegas menuju ruang Kepala UPTD BLK Kulon Progo dan kembali bertemu dengan Ibu "SS". Kemudian peneliti menyerahkan surat observasi sementara tentang evaluasi program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo dikarenakan izin penelitian belum jadi. Setelah menyerahkan surat tersebut kemudian menjelaskan tujuan dari penelitian yang dilakukan termasuk menjelaskan subjek dan objek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.
3. Setelah itu sekitar pukul 10.00 WIB, peneliti berpamitan dan akan kembali lagi untuk melakukan observasi tentang program yang akan diteliti. Setelah berpamitan peneliti kemudian ke kampus.

CATATAN LAPANGAN

Observasi	: 3
Tanggal	: 14 Februari 2012
Waktu	: 08.00 WIB- selesai
Tempat	: UPTD BLK Kulon Progo
Kegiatan	: Bertemu Instruktur dan Mengambil Gambar Pendaftaran

Deskripsi:

1. Peneliti datang pada pukul 08.00 WIB dan langsung menuju ke ruang tata niaga dan bertemu dengan Bapak SPT dan Bapak SKJN selaku instruktur program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo. Kemudian peneliti juga menyampaikan kembali tentang subjek dan objek dari penelitian yang dilakukan peneliti. Kemudian peneliti berbincang-bincang dengan Bapak SPT dan Bapak SKJN dan disepakati bahwa program yang akan dievaluasi adalah program operator komputer yang akan dimulai pada tanggal 20 februari 2012 dimana menurut Bapak SPT pendaftaran dimulai sejak awal februari 2012 dan berakhir pada tanggal 16 februari 2012, dengan harapan peneliti dapat secara langsung mengamati dan dapat mengevaluasi program yang akan dilaksanakan tersebut secara aktual dan relatif program yang baru dilaksanakan.
2. Sekitar pukul 10.00 WIB, peneliti menuju bagian pendaftaran dan bertemu dengan beberapa pendaftar program pelatihan komputer dan peneliti juga sempat mengambil gambar dari mereka. Kemudian peneliti melanjutkan kegiatannya.

CATATAN LAPANGAN

Observasi	: 4
Tanggal	: 16 Februari 2012
Waktu	: 07.30 WIB- selesai
Tempat	: UPTD BLK Kulon Progo
Kegiatan	: Dokumentasi Proses Seleksi Program Pelatihan

Deskripsi:

1. Peneliti datang ke UPTD BLK Kulon Progo sekitar pukul 7.30 WIB dan menuju ruang seleksi yang berada di Lantai 2 ruangan UPTD BLK. Seleksi dimulai pada pukul 08.00 WIB. Seleksi diikuti oleh 28 orang calon peserta pelatihan, seleksi dilakukan secara tertulis dan wawancara. Menurut Bapak “SPT” peserta yang diterima sebagai peserta adalah 16 orang. Selama seleksi berlangsung peneliti menyempatkan diri untuk mengambil gambar sebagai dokumentasi dan juga bertanya kepada beberapa peserta. Adapun yang peneliti tanyakan diantaranya nama, alamat/asal, dan alasan mengikuti pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo. Dari yang peneliti tanyakan tentang alasan untuk mengikuti program pelatihan ini mayoritas menjawab bahwa mereka mengikuti program pelatihan komputer adalah untuk menambah ilmu pengetahuan, memperdalam aplikasi komputer, mendapatkan sertifikat pelatihan, dan mendapatkan pekerjaan. Seleksi selesai pada pukul 13.45 WIB dan setelah itu peneliti juga berpamitan dan akan kembali lagi untuk mengamati kegiatan selanjutnya.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 5
Tanggal : 20 Februari 2012
Waktu : 11.30 WIB- selesai
Tempat : UPTD BLK Kulon Progo
Kegiatan : Pengamatan dan Wawancara dengan Kepala UPTD BLK

Deskripsi:

1. Peneliti masuk ke ruang pelatihan pada pukul 11.30 WIB, dan pada saat itu pelatihan dimulai dengan perkenalan instruktur dan peserta pelatihan.
2. Pada pukul 14.00 WIB, peneliti menemui Ibu Kepala UPTD dan menanyakan tentang profil dari UPTD BLK Kulon Progo.

CATATAN LAPANGAN

Observasi	: 6
Tanggal	: 21 Februari 2012
Waktu	: 08.00 WIB- selesai
Tempat	: UPTD BLK Kulon Progo
Kegiatan	: Pengamatan Kegiatan Pembelajaran, Dokumentasi dan Wawancara dengan pengelola

Deskripsi:

1. Peneliti datang pada pukul 08.00 WIB dan langsung ke ruang pelatihan. Kemudian peneliti mengamati proses berjalannya kegiatan pembelajaran yang dilakukan instruktur pelatihan. Adapun yang peneliti amati antara lain :
 - Kehadiran Peserta Didik
 - Kehadiran Instruktur
 - Bagaimana instruktur membuka pelatihan
 - Fasilitas apa saja yang peserta dapatkan
 - Bagaimana materi disampaikan
 - Apa materi yang diajarkan
 - Bagaimana pemanfaatan fasilitas/media yang ada selama dalam kegiatan pembelajaran
 - Dan lain-lain yang berkaitan dengan objek penelitian.
2. Peneliti juga mengambil gambar proses pelaksanaan pelatihan dan gambar fasilitas-fasilitas yang ada dalam pelaksanaan program pelatihan komputer dengan dipandu oleh Bapak "SPT".
3. Peneliti melakukan wawancara dengan pengelola /penyelenggara program mengenai input program komputer diantaranya mengenai SDM, sarana dan prasarana program pelatihan, serta pendanaan program. Selesai wawancara peneliti berpamitan pulang dan akan kembali lagi besok.

CATATAN LAPANGAN

Observasi	: 7
Tanggal	: 13 Maret 2012
Waktu	: 08.00 WIB- selesai
Tempat	: UPTD BLK Kulon Progo
Kegiatan	: Penyerahan Surat Ijin Penelitian dan Wawancara

Deskripsi:

1. Peneliti datang dan menuju ke ruang Kepegawaian dan menyerahkan surat ijin penelitian pada pukul 08. 30 WIB
2. Peneliti melakukan Wawancara dengan bapak “NQ” mengenai pengelolaan dana dan bapak “MDY” mengenai perekrutan instruktur pelatihan.
3. Kemudian pada pukul 13.00 WIB, peneliti menemui Ibu Kepala UPTD BLK Kulon Progo dan melakukan wawancara mengenai :
 - Dasar pelaksanaan pelatihan (UU)
 - Visi dan Misi UPTD BLK Kulon Progo
 - Tugas dan Fungsi UPTD BLK Kulon Progo
 - Tujuan pelaksanaan program pelatihan komputer

CATATAN LAPANGAN

Observasi	: 8
Tanggal	: 14 Maret 2012
Waktu	: 08.00 WIB- selesai
Tempat	: UPTD BLK Kulon Progo
Kegiatan	: Dokumentasi dan Wawancara Instruktur

Deskripsi:

1. Peneliti datang menuju ruang pelatihan pada pukul 08.00 WIB dimana evaluasi pelatihan pertama sudah berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan dan melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik mengenai proses berjalannya kegiatan pembelajaran dan evaluasi yang peserta lewati.
2. Peneliti juga mengambil gambar pelaksanaan evaluasi pelatihan
3. Pada pukul 14.00 WIB setelah pelatihan selesai dan peserta sudah pulang peneliti melakukan wawancara dengan instruktur pelatihan mengenai Materi dan Kurikulum Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Model Pembelajaran, Media Pembelajaran, *Monitoring* dan Evaluasi Pembelajaran, Jadwal Pembelajaran dan Daftar Presensi Kehadiran.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 9
Tanggal : 25 Maret 2012
Waktu : 08.00 WIB- selesai
Tempat : UPTD BLK Kulon Progo
Kegiatan : Pengamatan & Dokumentasi Evaluasi Pembelajaran

Deskripsi:

1. Peneliti datang dan langsung menuju ke ruang pelatihan sekitar pukul 07.45 WIB, dan peneliti melakukan pengamatan tentang proses pelaksanaan evaluasi akhir baik teori dan praktek serta praktek demonstrasi/presentasi.
2. Evaluasi berakhir pada pukul 13.00 WIB dan kemudian peneliti berpamitan karena ada kepentingan lainnya.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 10
Tanggal : 26 Maret 2012
Waktu : 08.00 WIB- selesai
Tempat : UPTD BLK Kulon Progo
Kegiatan : Wawancara dengan peserta didik

Deskripsi:

1. Peneliti kembali datang ke UPTD BLK Kulon Progo pada pukul 08.00 WIB dan langsung melakukan wawancara dengan peserta didik mengenai pelaksanaan program pelatihan komputer yang telah berakhir.

LAMPIRAN GAMBAR



Gambar 10. Gambar Lokasi Penelitian UPTD BLK Kulon Progo



Gambar 11. Gambar Proses Pendaftaran Peserta Program Pelatihan Komputer



Gambar 12. Gambar Proses Seleksi Peserta Peserta Program Pelatihan Komputer



Gambar 13. Gambar Proses Seleksi Wawancara Peserta Program Pelatihan Komputer



Gambar 14. Gambar Instruktur Memberikan Materi K3



Gambar 15. Gambar Instruktur Memberikan Materi Kegiatan Pembelajaran



Gambar 16. Gambar Instruktur Memonitoring Kegiatan Pembelajaran Program Pelatihan



Gambar 17. Gambar Instruktur Memberikan Pengarahan Kepada Peserta Didik



Gambar 18. Gambar Peserta Didik Melakukan Kegiatan Praktek Pembelajaran



Gambar 19. Gambar Instruktur Memberikan Pembelajaran Menggunakan Metode Ceramah



Gambar 20. Gambar Evaluasi Teori Peserta Program Pelatihan Komputer



Gambar 21. Gambar Evaluasi Praktek Peserta Program Pelatihan Komputer



Gambar 22. Gambar Evaluasi Praktek Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi



Gambar 23. Gambar Evaluasi Praktek Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi



Gambar 24. Kondisi Fasilitas Program Program Pelatihan Komputer



Gambar 25. Gambar Instruktur Program Pelatihan Komputer



Gambar 26. Gambar Kondisi CPU rusak



Gambar 27. Gambar Printer



Gambar 28. Gambar Instruktur Memperbaiki Perangkat Komputer



Gambar 29. Gambar Kios 3 in 1

Tabel 13. Analisa Data : Reduksi, *Display*, dan Penarikan Kesimpulan Wawancara

No	Reduksi Data	<i>Display Data</i>	Kesimpulan
1.	<p>Apa dasar Undang-undang kelembagaan dan pelaksanaan program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo?</p>	<p>Peneliti : Apa dasar Undang-undang kelembagaan dan pelaksanaan program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo? Kepala UPTD BLK Kulon Progo : Balai Latihan Kerja (BLK) Kulon Progo adalah lembaga yang berstatus Unit Pelaksana Teknis yang melekat pada Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kulon Progo yang mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan pelatihan kerja sesuai dengan Perda No. 5 Tahun 2008. Dalam melaksanakan tugas dan fungsi tersebut UPTD BLK berdasar pada Pasal 9 Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan yang mana UPTD BLK melaksanakan tugas dan fungsi melaksanakan pelatihan kerja. Yang mana salah satunya melaksanakan program pelatihan komputer</p>	<p>Konteks undang-undang sudah baik dan sesuai. Balai Latihan Kerja (BLK) Kulon Progo adalah lembaga yang berstatus Unit Pelaksana Teknis yang melekat pada Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kulon Progo yang mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan pelatihan kerja sesuai dengan Perda No. 5 Tahun 2008. Dalam melaksanakan tugas dan fungsi tersebut UPTD BLK berdasar pada Pasal 9 Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan yang mana UPTD BLK melaksanakan tugas dan fungsi melaksanakan pelatihan kerja. Yang mana salah satunya melaksanakan program pelatihan komputer.</p>
2.	<p>Bagaimana tugas dan fungsi lembaga UPTD BLK Kulon Progo?</p>	<p>Peneliti : Bagaimana tugas dan fungsi lembaga UPTD BLK Kulon Progo?</p>	<p>Tugas dan fungsi dari UPTD BLK Kulon Progo adalah menyelenggarakan latihan</p>

		<p>Kepala UPTD BLK :</p> <p>Tugas dan fungsi dari UPTD BLK Kulon Progo adalah menyelenggarakan latihan keterampilan kerja untuk menyiapkan tenaga kerja berkualitas dan siap kerja dalam memasuki pasar kerja</p>	<p>keterampilan kerja untuk menyiapkan tenaga kerja berkualitas dan siap kerja dalam memasuki pasar kerja</p>
3.	<p>Apa latar belakang diselenggarakannya program pelatihan komputer di UPTD Kulon Progo?</p>	<p>Peneliti :</p> <p>Apa latar belakang diselenggarakannya program pelatihan komputer di UPTD Kulon Progo?</p> <p>Kepala UPTD BLK :</p> <p>Adanya kebutuhan dari masyarakat akan perlunya program pelatihan komputer dan diusulkan melalui proposal pengadaan pelatihan ke Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Jakarta.</p> <p>Instruktur :</p> <p>Pelatihan komputer diselenggarakan dikarenakan adanya paket pelatihan dari pusat dan juga didasarkan kepada kebutuhan masyarakat khususnya bagi masyarakat di Kabupaten Kulon Progo akan diadakannya pelatihan komputer.</p> <p>Peserta didik :</p> <p>Saya mengikuti pelatihan agar mahir mengoperasikan komputer dan siapa tau dapat pekerjaan.</p>	<p>Pelaksanaan program pelatihan komputer dikarenakan adanya kebutuhan masyarakat khususnya bagi masyarakat di Kabupaten Kulon Progo akan diadakannya pelatihan komputer yang kemudian diusulkan melalui proposal pengadaan pelatihan ke Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Jakarta.</p>

4.	<p>Apa tujuan diselenggarakannya program pelatihan komputer di UPTD Kulon Progo?</p>	<p>Peneliti : Apa tujuan diselenggarakannya program pelatihan komputer di UPTD Kulon Progo?</p> <p>Kepala UPTD BLK : Tujuan dilaksanakannya program pelatihan komputer adalah agar masyarakat Kulon progo mendapatkan pengetahuan dan keterampilan komputer yang dapat berguna untuk mendapatkan pekerjaan, berwiraswasta, dan berusaha. Sehingga diharapkan setelah dilaksanakannya program ini dapat mengurangi angka pengangguran di wilayah Kulon progo</p> <p>Instruktur : Untuk membekali peserta pelatihan dengan pengetahuan dan keterampilan teknis operasional komputer sehingga lulusan pelatihan menjadi terampil dan profesional dalam mengoperasikan komputer, serta mampu bersaing dalam memasuki dunia kerja</p> <p>Peserta Didik : Mendapatkan lapangan kerja.</p>	<p>Tujuan dilaksanakannya program pelatihan komputer adalah untuk membekali peserta pelatihan dengan pengetahuan dan keterampilan teknis operasional komputer sehingga lulusan pelatihan menjadi terampil dan profesional dalam mengoperasikan komputer, serta mampu bersaing dalam memasuki dunia kerja. Sehingga diharapkan setelah dilaksanakannya program ini dapat mengurangi angka pengangguran di wilayah Kulon progo</p>
5.	<p>Bagaimana tanggapan mengenai</p>	<p>Peneliti : Bagaimana tanggapan mengenai</p>	<p>Penyelenggaraan program pelatihan komputer oleh UPTD</p>

	<p>penyelenggaraan program pelatihan komputer oleh UPTD BLK Kulon Progo?</p>	<p>penyelenggaraan program pelatihan komputer oleh UPTD BLK Kulon Progo?</p> <p>Penyelenggara Program:</p> <p>Animo pendaftar dari masyarakat yang setiap tahun mengalami peningkatan.</p> <p>Masyarakat :</p> <p>Pelatihan komputer dijamin sekarang ini penting juga, apalagi sudah memasuki jaman kemajuan ya, rata-rata semua kerjaan butuh orang yang ahli komputer jadi ya pelatihan komputer bagi masyarakat sekarang menjadi sangat penting</p>	<p>BLK Kulon Progo bagi masyarakat sekarang menjadi sangat penting dan dibuktikan dengan animo pendaftar dari masyarakat yang setiap tahun mengalami peningkatan.</p>
6.	<p>Kapan dan berapa alokasi waktu didalam penyelenggaraan program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo?</p>	<p>Peneliti :</p> <p>Kapan dan berapa alokasi waktu didalam penyelenggaraan program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo?</p> <p>Penyelenggara Program :</p> <p>Program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo ini dimulai pada tanggal 20 februari 2012 dan berakhir pada tanggal 26 maret 2012 dengan kapasitas pembelajaran sebanyak 240 jam pelajaran</p> <p>Instruktur :</p> <p>Program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo ini dimulai pada</p>	<p>Sudah baik. Program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo ini dimulai pada tanggal 20 februari 2012 dan berakhir pada tanggal 26 maret 2012 dengan kapasitas pembelajaran sebanyak 240 jam pelajaran</p>

		<p>tanggal 20 februari 2012 dan berakhir pada tanggal 26 maret 2012 dengan kapasitas pembelajaran sebanyak 240 jam pelajaran</p> <p>Peserta Didik :</p> <p>Program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo ini dimulai pada tanggal 20 februari 2012 dan berakhir pada tanggal 26 maret 2012 dengan kapasitas pembelajaran sebanyak 240 jam pelajaran</p>	
7.	<p>Bagaimana pendanaan program pelatihan dan pengelolaannya?</p>	<p>Peneliti :</p> <p>Bagaimana pendanaan program pelatihan dan pengelolaannya?</p> <p>Penyelenggara Program :</p> <p>untuk pengelolaan dana program pelatihan komputer dan program pelatihan yang lain didasarkan pada DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) dan POK (Petunjuk Operasional Kegiatan) dan untuk program pelatihan komputer tahun 2012 ini pendanaan oleh APBN</p>	<p>Sudah baik. Pengelolaan dana program pelatihan komputer dan program pelatihan yang lain didasarkan pada DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) dan POK (Petunjuk Operasional Kegiatan) dan untuk program pelatihan komputer tahun 2012 ini pendanaan oleh APBN</p>
8.	<p>Bagaimana syarat untuk menjadi peserta didik program pelatihan komputer di UPTD BLK</p>	<p>Peneliti :</p> <p>Bagaimana syarat untuk menjadi peserta didik program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo? Dan</p>	<p>Perekrutan peserta sudah baik. Peserta didik program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo adalah warga masyarakat</p>

	<p>Kulon Progo? Dan bagaimana proses seleksi dilakukan?</p>	<p>bagaimana proses seleksi dilakukan?</p> <p>Penyelenggara Program :</p> <p>Peserta didik program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo adalah warga masyarakat kabupaten Kulon Progo yang telah dinyatakan lolos seleksi baik wawancara maupun tertulis dan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan yaitu sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Sehat jasmani dan rokhani b) Usia minimal 17 tahun c) Memiliki surat ak1 atau surat kuning d) Mengumpulkan fotocopy ktp e) Mengumpulkan ijazah pendidikan terakhir f) Mengisi blanko riwayat hidup yang telah disediakan <p>Instruktur:</p> <p>Syarat bisa menjadi peserta didik yang pertama harus sehat jasmani rokhaninya, usia minimal 17 tahun, yang kedua lolos tes seleksi baik wawancara maupun tertulis, terus yang ketiga setelah diterima sebagai calon peserta peserta wajib mengumpulkan surat ak 1 atau biasa disebut kertu kuning, kemudian fotokopi</p>	<p>kabupaten Kulon Progo yang telah dinyatakan lolos seleksi baik wawancara maupun tertulis dan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan yaitu sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> g) Sehat jasmani dan rokhani h) Usia minimal 17 tahun i) Memiliki surat ak1 atau surat kuning j) Mengumpulkan fotocopy ktp k) Mengumpulkan ijazah pendidikan terakhir l) Mengisi blanko riwayat hidup yang telah disediakan <p>Dan peserta yang diterima adalah sebanyak 16 orang.</p>
--	---	---	--

		<p>ktp kalau sudah memiliki dan ijazah pendidikan terakhir, mengumpulkan pas foto 4x6 sebanyak 4 buah serta isian riwayat hidup. Seleksi dilakukan dengan tes tertulis dan wawancara. Dan peserta yang diterima adalah sebanyak 16 orang.</p>	
9.	<p>Bagaimana kualifikasi pengelola dan instruktur, serta perekrutan instruktur program pelatihan komputer?</p>	<p>Peneliti : Bagaimana kualifikasi pengelola dan instruktur, serta perekrutan instruktur program pelatihan komputer?</p> <p>Penyelenggara Program : Pengadaan instruktur di UPTD BLK Kulon Progo ini dilakukan oleh pusat Disnakertrans di Jakarta, Instruktur pelatihan komputer di BLK Kulon Progo ada 2 orang. Untuk perekrutan pada saat sekarang ini dengan cpns.</p>	<p>Sudah baik. Pengadaan instruktur di UPTD BLK Kulon Progo ini dilakukan oleh pusat Disnakertrans di Jakarta, Instruktur pelatihan komputer di BLK Kulon Progo ada 2 orang. Untuk perekrutan pada saat sekarang ini dengan cpns.</p>
10.	<p>Apa saja sumber belajar dan alat bahan yang digunakan?</p>	<p>Peneliti : Apa saja sumber belajar dan alat bahan yang digunakan?</p> <p>Instruktur : Sumber belajar untuk program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo ini adalah modul/diktat yang terbagi dalam 3 jenis modul/diktat diantaranya adalah modul/diktat program <i>Ms. Word</i>, modul/diktat program <i>Ms. Exel</i>, dan</p>	<p>Sumber belajar perlu adanya perbaikan-perbaikan. Sumber belajar untuk program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo ini adalah modul/diktat yang terbagi dalam 3 jenis modul/diktat diantaranya adalah modul/diktat program <i>Ms. Word</i>, modul/diktat program <i>Ms. Exel</i>, dan modul/diktat <i>Ms.</i></p>

		<p>modul/diktat <i>Ms. Powerpoint</i>. Selain itu juga terdapat perangkat komputer dan printer dan kertas untuk mencetak hasil kegiatan pelatihan serta mendapatkan alat tulis kegiatan berupa pulpen, pensil, penghapus dan buku.</p>	<p><i>Powerpoint</i>. Selain itu juga terdapat perangkat komputer dan printer dan kertas untuk mencetak hasil kegiatan pelatihan serta mendapatkan alat tulis kegiatan berupa pulpen, pensil, penghapus dan buku</p>
11.	<p>Bagaimana dengan kondisi fasilitas ruangan pelatihan?</p>	<p>Peneliti : Bagaimana dengan kondisi fasilitas ruangan pelatihan?</p> <p>Instruktur : Kondisi ruangan secara umum sudah cukup memadai.</p> <p>Peserta didik : Kalau untuk fasilitas ruangan sudah cukup nyaman, tapi untuk kursi yang digunakan kalo bisa diganti dengan yang lebih baik</p>	<p>Sudah memadai dan hanya perlu perbaikan seperti kursi tempat duduk untuk kenyamanan peserta didik.</p>
12.	<p>Apa saja materi yang diajarkan dalam program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo?</p>	<p>Peneliti : Apa saja materi yang diajarkan dalam program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo?</p> <p>Instruktur : Pengantar kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja, Materi <i>Ms. Word</i>, Materi <i>Ms. Exel</i>, dan Materi <i>Ms. Power Point</i>.</p>	<p>Materi yang diberikan sudah sesuai dengan standar dari dirjen binalatas hanya saja perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan modernisasi program. Pengantar kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja, Materi <i>Ms. Word</i>, Materi <i>Ms. Exel</i>, dan</p>

		<p>Peserta didik :</p> <p>K3, dan Ms. Office seperti word, excel, dan powerpoint.</p>	<p>Materi Ms. Power Point.</p>
13.	<p>Bagaimana model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran?</p>	<p>Peneliti :</p> <p>Bagaimana model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran?</p> <p>Instruktur :</p> <p>Model pembelajaran adalah CBSA yaitu Cara Belajar Siswa Aktif jadi siswa belajar secara mandiri. Model ini memiliki kelemahan yakni terkadang siswa atau peserta malu dalam bertanya, tapi juga memiliki keuntungan yaitu peserta akan terlihat bakat dan minatnya dalam mengikuti program pelatihan komputer ini serta dapat mengembangkan daya pikir peserta tersebut</p> <p>Peserta didik :</p> <p>Cara belajarnya mandiri, mengerjakan tugas yang sudah ada di modul diktat.</p>	<p>Model pembelajaran sudah baik.</p> <p>Model pembelajaran adalah CBSA yaitu Cara Belajar Siswa Aktif jadi siswa belajar secara mandiri. Cara belajarnya mandiri, mengerjakan tugas yang sudah ada di modul diktat.</p>
14.	<p>Apa metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran program pelatihan?</p>	<p>Peneliti :</p> <p>Apa metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran program pelatihan?</p> <p>Instruktur :</p> <p>Dalam program latihan komputer ini metode yang digunakan adalah 30% teori</p>	<p>Metode yang digunakan sudah baik dan dapat diterima peserta didik. Dalam program latihan komputer ini metode yang digunakan adalah 30% teori dan 70% praktek, selain itu juga menggunakan metode ceramah</p>

		<p>dan 70% praktek, selain itu juga menggunakan metode ceramah sekedar menjelaskan sedikit tentang materi yang dipelajari pada awal kegiatan pelatihan, tanya jawab pada berjalannya proses pembelajaran dan demonstrasi pada akhir program latihan.</p> <p>Peserta didik :</p> <p>Daripada teori aku lebih suka praktek, jadi bisa langsung mengerti tentang materi yang diajarkan. Selain itu juga ada metode Tanya jawab dan demonstrasi yaitu presentasi <i>powerpoint</i>.</p>	<p>sekedar menjelaskan sedikit tentang materi yang dipelajari pada awal kegiatan pelatihan, tanya jawab pada berjalannya proses pembelajaran dan demonstrasi pada akhir program latihan.</p>
15.	<p>Bagaimana penggunaan media belajar dalam kegiatan pembelajaran program pelatihan komputer?</p>	<p>Peneliti :</p> <p>Bagaimana penggunaan media belajar dalam kegiatan pembelajaran program pelatihan komputer?</p> <p>Instruktur :</p> <p>Media yang kami gunakan dalam proses pembelajaran ada komputer untuk praktek, modul untuk teorinya, printer untuk mencetak hasil pelajaran, atk untuk mencatat, papan tulis untuk menjelaskan dan LCD sama layar untuk presentasi materi dan presentasi hasil belajar siswa.</p> <p>Peserta didik :</p> <p>Media yang digunakan seperti komputer,</p>	<p>Cukup baik. Komputer untuk praktek, modul untuk teorinya, printer untuk mencetak hasil pelajaran, atk untuk mencatat, papan tulis untuk menjelaskan dan LCD sama layar untuk presentasi materi dan presentasi hasil belajar.</p>

		layar, lcd, printer, papan tulis sama alat tulis.	
16.	<p>Bagaimana <i>monitoring</i>/pengawasan dan evaluasi dilakukan dalam program pelatihan komputer?</p>	<p>Peneliti :</p> <p>Bagaimana <i>monitoring</i>/pengawasan dan evaluasi dilakukan dalam program pelatihan komputer?</p> <p>Instruktur :</p> <p>Evaluasi pembelajaran program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo dilaksanakan sebanyak 4 kali selama proses kegiatan pelatihan berlangsung, yakni: setelah materi per bab selesai diajarkan sebanyak 3 kali (setelah <i>Ms. Word</i>, setelah <i>Ms. Exel</i>, dan <i>Ms. Power Point</i>) dan evaluasi akhir 1 kali, Evaluasi tertulis dilakukan dengan cara menjawab soal-soal di lembar jawaban yang sudah disiapkan oleh instruktur. Evaluasi praktek dilakukan dengan mengerjakan bahan praktek yang ditentukan oleh instruktur yang dikemudian dicetak hasil dari pekerjaan yang dipraktikkan tersebut, selain itu didalam evaluasi praktek pada akhir pelatihan juga terdapat evaluasi praktek presentasi dengan menggunakan metode demonstrasi.</p> <p>Peserta didik :</p>	<p>Sudah baik. Evaluasi sebanyak 4 kali selama proses kegiatan pelatihan berlangsung, yakni: setelah materi per bab selesai diajarkan sebanyak 3 kali (setelah <i>Ms. Word</i>, setelah <i>Ms. Exel</i>, dan <i>Ms. Power Point</i>) dan evaluasi akhir 1 kali yang dilakukan secara teori dan praktek.</p>

		<p>Evaluasi dilakukan setiap selesai materi.</p> <p>Ujian dilakukan secara tertulis, praktek, dan lisan dengan didampingi atau diawasi oleh instruktur.</p>	
17.	<p>Bagaimana peningkatan kualitas hasil program pelatihan dan fasilitas apa yang didapatkan oleh peserta didik?</p>	<p>Peneliti :</p> <p>Bagaimana peningkatan kualitas hasil program pelatihan dan fasilitas apa yang didapatkan oleh peserta didik?</p> <p>Instruktur :</p> <p>Secara keseluruhan peserta dapat dengan terampil mengoperasikan komputer dan hasil dari ujian yang kami lakukan peserta dinyatakan lulus. Peserta juga mengalami perubahan sikap dalam mengikuti proses program pelatihan diantaranya peserta semakin disiplin, percaya diri, dapat bekerja sama dengan teman yang lain dan peningkatan tingkah laku yang lebih baik.</p> <p>Peserta didik :</p> <p>setelah mengikuti proses pelatihan komputer di BLK ini, banyak yang saya ketahui dan banyak yang saya tau sekarang. Dan saya lebih mahir dalam mengoperasikan program komputer terutama <i>Ms. Word, Exel, dan Power Point</i>. Selain itu, saya juga dapat</p>	<p>Sudah baik. Secara keseluruhan peserta dapat dengan terampil mengoperasikan komputer dan hasil dari ujian yang kami lakukan peserta dinyatakan lulus.</p> <p>Peserta juga mengalami perubahan sikap dalam mengikuti proses program pelatihan diantaranya peserta semakin disiplin, percaya diri, dapat bekerja sama dengan teman yang lain dan peningkatan tingkah laku yang lebih baik.</p>

		<p>melakukan servis ringan pada program komputer seperti pengendalian virus komputer, terus perawatan komputer, mengoperasikan komputer dengan baik dan benar. Yang saya harapkan dari pelatihan ini nantinya dapat berguna dalam mencari pekerjaan, dan dapat sertifikat pelatihan.</p>	
18.	<p>Bagaimana prosentase kelulusan peserta didik program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo?</p>	<p>Peneliti : Bagaimana prosentase kelulusan peserta didik program pelatihan komputer di UPTD BLK Kulon Progo?</p> <p>Instruktur : Semua peserta didik lulus mengikuti program pelatihan dari awal hingga akhir dan dinyatakan lulus 100%, maka prosentase kelulusan adalah 100%.</p>	<p>semua peserta didik lulus mengikuti program pelatihan dari awal hingga akhir dan dinyatakan lulus 100%, maka prosentase kelulusan adalah 100%.</p> <p>Sudah baik dan sesuai dengan indikator ketercapaian program.</p>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Alamat : Kampus UNY Karangmalang, Yogyakarta 55281.
Telp (0274) 586168 psw 369



Certificate No. QSC 00687

Nomor : 016/K/PLS/I/2012
Hal : Permohonan sebagai Pembimbing TA

Yogyakarta, 2 Februari 2012

Kepada Yth.

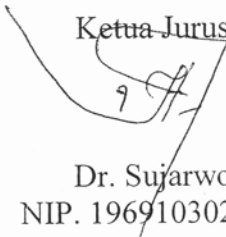
1. Bapak Hiryanto, M.Si
 2. Bapak Lutfi Wibawa, M.Pd
- Dosen Jurusan PLS FIP
Universitas Negeri Yogyakarta
Yogyakarta

Dengan hormat, sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi mahasiswa jurusan PLS, mohon kiranya Bapak dosen PLS FIP UNY berkenan untuk menjadi pembimbing pada mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Eko Rachmat S
NIM : 0712241003
Judul Proposal : Evaluasi program pelatihan Computer di Balai Latihan Kerja Kab. Kulon Progo

Demikian permohonan kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak dosen PLS diucapkan terima kasih

Ketua Jurusan PLS


Dr. Sujarwo, M. Pd
NIP. 196910302003121001

Tembusan Yth.

1. Wakil Dekan I FIP UNY
2. Kasubbag Pendidikan
3. Peringgal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : 1930 /UN34.11/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq.Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Eko Rachmat Suprabowo
NIM : 07102241003
Prodi/Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah /PLS
Alamat : Banaran Rt.017 Rw.008 , Sidomulyo , Pengasih, Kulon Progo.

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : UPTD BLK Kulon Progo
Subyek : Kepala UPTD BLK Kulon Progo , Penyelenggara, Instruktur , Peserta didik
Obyek : Proses Pelaksanaan Program Pelatihan Komputer
Waktu : Maret-Mei 2012
Judul : Evaluasi Program Pelatihan Komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 8 Maret 2012
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan i FIP
3.Ketua Jurusan PLS FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2265/V/3/2012

Membaca Surat : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 1930/UN34.11/PL/2012
Tanggal : 08 Maret 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : EKO RACHMAT SUPRABOWO NIP/NIM : 07102241 003
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Judul : EVALUASI PROGRAM PELATIHAN KOMPUTER DI BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN KULONPROGO
Lokasi : UPTD BLK Kulonprogo Kota/Kab. KULON PROGO
Waktu : 13 Maret 2012 s/d 13 Juni 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

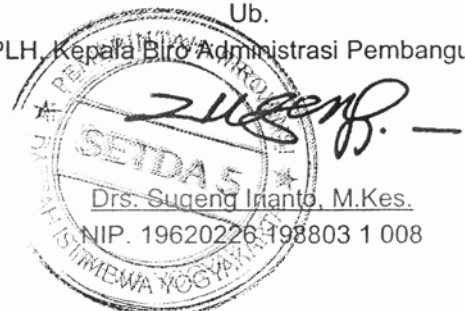
Pada tanggal 13 Maret 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

PLH. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Kulon Progo, cq. KPT
3. Ka. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi DIY
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
KANTOR PELAYANAN TERPADU
Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00195/III/2012

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/2265/V/3/2012 PERIHAL : IZIN PENELITIAN
TANGGAL : 13 MARET 2012

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

Diizinkan kepada : **EKO RACHMAT SUPRABOWO**
NIM / NIP : **07102241003**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **EVALUASI PROGRAM PELATIHAN KOMPUTER DI BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN KULON PROGO**

Lokasi : UPTD BLK KULON PROGO
Waktu : 13 Maret 2012 s/d 13 Juni 2012

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 14 Maret 2012



KEPALA KANTOR PELAYANAN TERPADU

Drs. L. BOWO PRISTIYANTO

Pembina Tk.I ; IV/b

NIP. 19651029 199203 1 004

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbanglinmas Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Kab. Kulon Progo;
5. Kepala UPTD BLK Kulon Progo;
6. Yang Bersangkutan;
7. Arsip